MASYARAKAT INDUSTRI

DAN MASA DEPANNYA

MANIFESTO

THEODORE KACZYNKI

Masyarakat Industri dan Masa Depannya

Ted Kaczynski, mantan profesor matematika dan "si jenius" yang kemudian dikenal sebagai **Unabomber** ketika dia melakukan pengeboman misterius selama 17 tahun yang menewaskan tiga orang dan membingungkan FBI, Kaczynski membunuh 3 orang dan melukai 23 lainnya antara tahun 1978 dan 1995 dalam kampanye pengeboman surat nasional terhadap orang-orang yang ia yakini sedang memajukan teknologi modern dan merusak lingkungan alam Ia menulis *manifesto* dan kritik sosial, *Industrial Society and Its Future/Masyarakat Industri dan Masa Depannya* (1995)

Theodore John Kaczynski

Diterjemahkan Secara Amatir Oleh Hadid Amin/Unhuman

Psikologi Kiri Modern

Perasaan Rendah Diri

Sosialisasi Berlebihan

Proses Kekuasaan

Aktivitas Pengganti

Otonomi

Sumber-Sumber Masalah Sosial

Gangguan pada Proses Kekuasaan dalam Masyarakat Modern

Bagaimana Sebagian Orang Beradaptasi

Motif Para Ilmuwan

Hakikat Kebebasan

Beberapa Prinsip Sejarah

Masyarakat Industri-Teknologi Tidak Dapat Direformasi

Pembatasan Kebebasan Tak Terhindarkan dalam Masyarakat Industri

Bagian “Buruk” dari Teknologi Tidak Dapat Dipisahkan dari Bagian “Baiknya”

Teknologi adalah Kekuatan Sosial yang Lebih Dahsyat daripada Aspirasi untuk Kebebasan

Masalah Sosial yang Lebih Sederhana Pun Terbukti Sulit Dipecahkan

Revolusi Lebih Mudah daripada Reformasi

Pengendalian Perilaku Manusia

Umat Manusia di Persimpangan Jalan

Penderitaan Manusia

Masa Depan

Strategi

Dua Jenis Teknologi

Bahaya Kiri

Catatan Akhir

Perkenalan

1. Revolusi Industri dan konsekuensinya telah menjadi bencana bagi umat manusia. Revolusi ini telah meningkatkan harapan hidup kita yang tinggal di negara-negara "maju", tetapi juga telah menggoyahkan masyarakat, membuat hidup tidak memuaskan, menundukkan manusia pada penghinaan, menyebabkan penderitaan psikologis yang meluas (bahkan juga penderitaan fisik di negara-negara Dunia Ketiga), dan menimbulkan kerusakan parah pada alam. Perkembangan teknologi yang berkelanjutan akan memperburuk situasi. Hal ini tentu akan menundukkan manusia pada penghinaan yang lebih besar dan menimbulkan kerusakan yang lebih besar pada alam, kemungkinan akan menyebabkan gangguan sosial dan penderitaan psikologis yang lebih besar lagi, dan bahkan mungkin akan menyebabkan peningkatan penderitaan fisik bahkan di negara-negara "maju".

2. Sistem industri-teknologi mungkin bertahan atau mungkin runtuh. Jika bertahan, sistem tersebut MUNGKIN pada akhirnya dapat mencapai tingkat penderitaan fisik dan psikologis yang rendah, tetapi hanya setelah melewati periode penyesuaian yang panjang dan sangat menyakitkan, dan hanya dengan mengorbankan manusia dan banyak organisme hidup lainnya sebagai produk rekayasa dan sekadar roda gigi dalam mesin sosial. Lebih jauh lagi, jika sistem tersebut bertahan, konsekuensinya tidak akan terhindarkan: Tidak ada cara untuk mereformasi atau memodifikasi sistem tersebut dalam mencegahnya merampas martabat dan otonomi manusia.

3. Jika sistem tersebut gagal, konsekuensinya akan tetap sangat menyakitkan. Tetapi semakin besar sistem tersebut, semakin dahsyat pula akibat dari kegagalannya, jadi jika memang harus gagal, lebih baik gagal lebih cepat daripada nanti.

4. Oleh karena itu, kami menganjurkan revolusi melawan sistem industri. Revolusi ini mungkin menggunakan kekerasan atau tidak; mungkin terjadi secara tiba-tiba atau mungkin merupakan proses yang relatif bertahap yang berlangsung selama beberapa dekade. Kami tidak dapat memprediksi hal itu. Tetapi kami menguraikan secara umum langkah-langkah yang harus diambil oleh mereka yang membenci sistem industri untuk mempersiapkan jalan bagi revolusi melawan bentuk masyarakat tersebut. Ini bukanlah revolusi POLITIK. Tujuannya adalah untuk menggulingkan bukan pemerintah, tetapi basis ekonomi dan teknologi masyarakat saat ini.

5. Dalam artikel ini, kami hanya membahas beberapa perkembangan negatif yang muncul dari sistem industri-teknologi. Perkembangan negatif lainnya hanya kami sebutkan secara singkat atau abaikan sama sekali. Ini bukan berarti kami menganggap perkembangan negatif tersebut tidak penting. Karena alasan praktis, kami harus membatasi pembahasan kami pada bidang-bidang yang kurang mendapat perhatian publik atau di mana kami memiliki hal baru untuk disampaikan. Misalnya, karena ada gerakan lingkungan dan pelestarian alam liar yang sudah berkembang dengan baik, kami hanya sedikit menulis tentang degradasi lingkungan atau perusakan alam liar, meskipun sebenarnya kami menganggap hal-hal ini sangat penting.

Psikologi Kiri Modern

6. Hampir semua orang akan setuju bahwa kita hidup dalam masyarakat yang sangat bermasalah. Salah satu manifestasi paling luas dari kegilaan dunia kita adalah paham kiri, jadi pembahasan tentang psikologi dari paham kiri dapat berfungsi sebagai pengantar untuk pembahasan masalah-masalah masyarakat modern secara umum.

7. Tetapi apa itu paham kiri? Selama paruh pertama abad ke-20, paham kiri praktis dapat diidentifikasi dengan sosialisme. Saat ini gerakan tersebut terfragmentasi dan tidak jelas siapa yang dapat disebut sebagai seorang kiri. Ketika kita berbicara tentang kaum kiri dalam artikel ini, yang kita maksud terutama adalah sosialis, kolektivis, tipe "politik yang benar", feminis, aktivis gay dan penyandang disabilitas, aktivis

hak-hak hewan, dan sejenisnya. Tetapi tidak semua orang yang terkait dengan salah satu gerakan ini adalah seorang kiri. Yang ingin kita bahas dalam membicarakan paham kiri bukanlah sebuah gerakan atau ideologi, melainkan sebuah tipe psikologis, atau lebih tepatnya kumpulan tipe yang terkait. Dengan demikian, apa yang kita maksud dengan "paham kiri" akan muncul lebih jelas dalam pembahasan kita tentang psikologi kiri. (Lihat juga paragraf 227–230.)

8. Meskipun demikian, konsepsi kita tentang paham kiri akan tetap jauh kurang jelas daripada yang kita inginkan, tetapi tampaknya tidak ada solusi untuk hal ini. Yang ingin kita lakukan di sini hanyalah menunjukkan secara kasar dan perkiraan dua kecenderungan psikologis yang kita yakini sebagai kekuatan pendorong utama paham kiri modern. Kita sama sekali tidak mengklaim mengatakan SELURUH kebenaran tentang psikologi kiri. Selain itu, pembahasan kita dimaksudkan untuk diterapkan hanya pada paham kiri modern. Kita membiarkan terbukanya pertanyaan sejauh mana pembahasan kita dapat diterapkan pada kaum kiri abad ke-19 dan awal abad ke-20 .

9. Dua kecenderungan psikologis yang mendasari paham kiri modern kita sebut *perasaan rendah diri (inferioritas)* dan *sosialisasi berlebihan* . Perasaan inferioritas merupakan ciri khas paham kiri modern secara keseluruhan, sedangkan sosialisasi berlebihan hanya merupakan ciri khas segmen tertentu dari paham kiri modern; namun segmen ini tentu sangat berpengaruh.

Perasaan Rendah Diri

10. Dengan “perasaan inferioritas” yang kami maksud bukan hanya perasaan inferioritas dalam arti sempit, tetapi juga seluruh spektrum sifat terkait: harga diri rendah, perasaan tidak berdaya, kecenderungan depresi, sikap pesimis, rasa bersalah, kebencian terhadap diri sendiri, dan lain sebagainya. Kami berpendapat bahwa kaum kiri modern cenderung memiliki beberapa perasaan tersebut (mungkin lebih atau kurang ditekan), dan bahwa perasaan-perasaan ini sangat menentukan arah gerakan kiri modern.

11. Ketika seseorang menafsirkan hampir semua hal yang dikatakan tentang dirinya (atau tentang kelompok yang ia identifikasi) sebagai sesuatu yang merendahkan, kita menyimpulkan bahwa ia memiliki perasaan rendah diri atau harga diri yang rendah. Kecenderungan ini sangat kentara di kalangan aktivis hak-hak minoritas, terlepas dari apakah mereka termasuk dalam kelompok minoritas yang hak-haknya mereka bela atau tidak. Mereka sangat sensitif terhadap kata-kata yang digunakan untuk menyebut minoritas dan terhadap segala sesuatu yang dikatakan mengenai minoritas. Istilah "Negro," "oriental," "cacat," atau "chick" untuk orang Afrika, Asia, penyandang disabilitas, atau wanita pada awalnya tidak memiliki konotasi yang merendahkan. "Broad " dan "chick" hanyalah padanan feminin dari "guy," "dude," atau "fellow." Konotasi negatif telah melekat pada istilah-istilah ini oleh para aktivis itu sendiri. Beberapa aktivis hak-hak hewan bahkan sampai menolak kata "pet" dan bersikeras menggantinya dengan "animal companion." Antropolog sayap kiri berusaha keras untuk menghindari mengatakan apa pun tentang masyarakat primitif yang mungkin dapat ditafsirkan sebagai negatif. Mereka ingin mengganti kata "primitif" dengan "tidak melek huruf." Mereka tampak hampir paranoid terhadap apa pun yang mungkin menyiratkan bahwa budaya primitif mana pun lebih rendah daripada budaya kita. (Kami tidak bermaksud menyiratkan bahwa budaya primitif MEMANG lebih rendah daripada budaya kita. Kami hanya menunjukkan kepekaan berlebihan dari para antropolog sayap kiri.)

12. Mereka yang paling sensitif terhadap terminologi yang "tidak sesuai dengan norma politik" bukanlah warga kulit hitam biasa yang tinggal di permukiman kumuh, imigran Asia, perempuan korban kekerasan, atau penyandang disabilitas, melainkan minoritas aktivis, yang sebagian besar bahkan tidak termasuk dalam kelompok "tertindas" mana pun tetapi berasal dari lapisan masyarakat yang memiliki hak istimewa. Kebenaran politik memiliki pengaruh kuat di kalangan profesor universitas, yang memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang nyaman, dan mayoritas dari mereka adalah laki-laki kulit putih heteroseksual dari keluarga kelas menengah hingga atas.

13. Banyak kaum kiri memiliki identifikasi yang kuat dengan masalah-masalah kelompok yang memiliki citra lemah (perempuan), kalah (Indian Amerika), menjijikkan (homoseksual), atau inferior. Kaum kiri sendiri merasa bahwa kelompok-kelompok ini inferior. Mereka tidak akan pernah mengakui kepada diri mereka sendiri bahwa mereka memiliki perasaan seperti itu, tetapi justru karena mereka melihat kelompok-kelompok ini sebagai inferior, mereka mengidentifikasi diri dengan masalah-masalah tersebut. (Kami tidak bermaksud menyarankan bahwa perempuan, Indian, dll., MEMANG inferior; kami hanya menyampaikan poin tentang psikologi kaum kiri.)

14. Para feminis sangat ingin membuktikan bahwa perempuan sama kuat dan sama mampunya dengan laki-laki. Jelas mereka dihantui oleh ketakutan bahwa perempuan MUNGKIN TIDAK sama kuat dan sama mampunya dengan laki-laki.

15. Kaum kiri cenderung membenci apa pun yang memiliki citra kuat, baik, dan sukses. Mereka membenci Amerika, mereka membenci peradaban Barat, mereka membenci laki-laki kulit putih, mereka membenci rasionalitas. Alasan yang diberikan kaum kiri untuk membenci Barat, dan sebagainya, jelas tidak sesuai dengan motif sebenarnya mereka. Mereka MENGATAKAN bahwa mereka membenci Barat karena bersifat suka berperang, imperialistik, seksis, etnosentris, dan sebagainya, tetapi ketika kesalahan yang sama muncul di negara-negara sosialis atau dalam budaya primitif, kaum kiri menemukan alasan untuk itu, atau paling banter mereka DENGAN ENGGAN mengakui bahwa kesalahan itu ada; sedangkan mereka DENGAN ANTUSIAS menunjukkan (dan seringkali sangat melebih-lebihkan) kesalahan-kesalahan ini ketika muncul dalam peradaban Barat. Dengan demikian jelas bahwa kesalahan-kesalahan ini bukanlah motif sebenarnya kaum kiri untuk membenci Amerika dan Barat. Mereka membenci Amerika dan Barat karena mereka kuat dan sukses.

16. Kata-kata seperti “kepercayaan diri,” “kemandirian,” “inisiatif,” “usaha,” “optimisme,” dan lain-lain, memainkan peran kecil dalam kosakata liberal dan kiri. Kaum kiri anti-individualis, pro-kolektivis. Ia menginginkan masyarakat untuk menyelesaikan masalah setiap orang, memenuhi kebutuhan setiap orang, dan mengurus mereka. Ia bukanlah tipe orang yang memiliki rasa percaya diri dalam kemampuannya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Kaum kiri menentang konsep persaingan karena, jauh di lubuk hatinya, ia merasa seperti pecundang.

17. Bentuk-bentuk seni yang menarik bagi intelektual kiri modern cenderung berfokus pada kekotoran, kekalahan, dan keputusasaan, atau mengambil nada orgiastik, melepaskan kendali rasional seolah-olah tidak ada harapan untuk mencapai apa pun melalui perhitungan rasional dan yang tersisa hanyalah membenamkan diri dalam sensasi saat itu.

18. Para filsuf kiri modern cenderung mengabaikan akal, sains, realitas objektif, dan bersikeras bahwa segala sesuatu bersifat relatif secara budaya. Memang benar bahwa kita dapat mengajukan pertanyaan serius tentang dasar-dasar pengetahuan ilmiah dan tentang bagaimana, jika memang memungkinkan, konsep realitas objektif dapat didefinisikan. Tetapi jelas bahwa para filsuf kiri modern bukanlah sekadar ahli logika yang tenang dan secara sistematis menganalisis dasar-dasar pengetahuan. Mereka sangat terlibat secara emosional dalam serangan mereka terhadap kebenaran dan realitas. Mereka menyerang konsep-konsep ini karena kebutuhan psikologis mereka sendiri. Pertama, serangan mereka adalah saluran untuk melampiaskan permusuhan, dan, sejauh berhasil, hal itu memuaskan dorongan untuk berkuasa. Lebih penting lagi, kaum kiri membenci sains dan rasionalitas karena keduanya mengklasifikasikan keyakinan tertentu sebagai benar (yaitu, berhasil, unggul) dan keyakinan lain sebagai salah (yaitu, gagal, inferior). Perasaan inferioritas kaum kiri begitu dalam sehingga mereka tidak dapat mentolerir klasifikasi beberapa hal sebagai berhasil atau unggul dan hal-hal lain sebagai gagal atau inferior. Hal ini juga mendasari penolakan oleh banyak kaum kiri terhadap konsep penyakit mental dan kegunaan tes IQ. Kaum kiri menentang penjelasan genetik tentang kemampuan atau perilaku manusia karena penjelasan tersebut cenderung membuat beberapa orang tampak lebih unggul atau lebih rendah daripada orang lain. Kaum kiri lebih suka memberikan pujian atau menyalahkan masyarakat atas

kemampuan atau kekurangan kemampuan individu. Jadi, jika seseorang "lebih rendah", itu bukan salahnya, tetapi salah masyarakat, karena ia tidak dibesarkan dengan benar.

19. Kaum kiri biasanya bukanlah tipe orang yang perasaan rendah dirinya membuatnya menjadi pembual, egois, pengganggu, pansos, atau pesaing yang kejam. Tipe orang ini belum sepenuhnya kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri. Ia memiliki kekurangan dalam rasa kekuatan dan harga dirinya, tetapi ia masih dapat membayangkan dirinya memiliki kapasitas untuk menjadi kuat, dan upayanya untuk membuat dirinya kuat menghasilkan perilaku yang tidak menyenangkan. [1]Tetapi kaum kiri sudah terlalu jauh untuk itu. Perasaan rendah dirinya begitu mengakar sehingga ia tidak dapat membayangkan dirinya sebagai individu yang kuat dan berharga. Karena itulah muncul kolektivisme kaum kiri. Ia hanya dapat merasa kuat sebagai anggota organisasi besar atau gerakan massa yang dengannya ia mengidentifikasi dirinya.

[1] Kami tidak menyatakan bahwa semua, atau bahkan sebagian besar, pelaku perundungan dan pesaing yang kejam adalah penderita perasaan rendah diri.

20. Perhatikan kecenderungan masokis dalam taktik kaum kiri. Kaum kiri berdemonstrasi dengan berbaring di depan kendaraan, mereka sengaja memprovokasi polisi atau rasis untuk melakukan pelecehan terhadap mereka, dan sebagainya. Taktik-taktik ini mungkin sering efektif, tetapi banyak kaum kiri menggunakannya bukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, melainkan karena mereka LEBIH MEMILIH taktik masokis. Kebencian terhadap diri sendiri adalah ciri khas kaum kiri.

21. Kaum kiri mungkin mengklaim bahwa aktivisme mereka dimotivasi oleh belas kasihan atau prinsip moral, dan prinsip moral memang memainkan peran bagi kaum kiri tipe yang terlalu tersosialisasi. Tetapi belas kasihan dan prinsip moral tidak dapat menjadi motif utama aktivisme kaum kiri. Permusuhan merupakan komponen yang terlalu menonjol dalam perilaku kaum kiri; begitu pula dorongan untuk berkuasa. Terlebih lagi, banyak perilaku kaum kiri tidak dihitung secara rasional untuk bermanfaat bagi orang-orang yang diklaim oleh kaum kiri sedang mereka coba bantu. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa tindakan afirmatif baik untuk orang kulit hitam, apakah masuk akal untuk menuntut tindakan afirmatif dengan cara yang bermusuhan atau dogmatis? Jelas akan lebih produktif untuk mengambil pendekatan diplomatik dan konsiliatif yang setidaknya memberikan konsesi verbal dan simbolis kepada orang kulit putih yang berpikir bahwa tindakan afirmatif mendiskriminasi mereka. Tetapi aktivis kiri tidak mengambil pendekatan seperti itu karena hal itu tidak akan memuaskan kebutuhan emosional mereka. Membantu orang kulit hitam bukanlah tujuan sebenarnya mereka. Sebaliknya, masalah ras berfungsi sebagai alasan bagi mereka untuk mengekspresikan permusuhan dan kebutuhan kekuasaan mereka yang frustrasi. Dengan melakukan hal itu, mereka justru merugikan orang kulit hitam, karena sikap bermusuhan para aktivis terhadap mayoritas kulit putih cenderung memperintensifkan kebencian rasial.

22. Jika masyarakat kita sama sekali tidak memiliki masalah sosial, kaum kiri harus MENCIPTAKAN masalah agar mereka memiliki alasan untuk membuat keributan.

23. Kami menekankan bahwa uraian di atas tidak bermaksud untuk menggambarkan secara akurat setiap orang yang mungkin dianggap sebagai seorang kiri. Ini hanyalah indikasi kasar dari kecenderungan umum paham kiri.

Sosialisasi Berlebihan

24. Para psikolog menggunakan istilah “sosialisasi” untuk menunjuk proses di mana anak-anak dilatih untuk berpikir dan bertindak sesuai tuntutan masyarakat. Seseorang dikatakan tersosialisasi dengan baik jika ia percaya dan mematuhi kode moral masyarakatnya dan berbaur dengan baik sebagai bagian yang berfungsi dalam masyarakat tersebut. Mungkin tampak tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa banyak kaum kiri terlalu tersosialisasi, karena kaum kiri dianggap sebagai pemberontak. Namun demikian, posisi ini dapat dipertahankan. Banyak kaum kiri bukanlah pemberontak seperti yang terlihat.

25. Kode moral masyarakat kita begitu menuntut sehingga tidak ada seorang pun yang dapat berpikir, merasa, dan bertindak secara sepenuhnya bermoral. Misalnya, kita tidak seharusnya membenci siapa pun, namun hampir semua orang membenci seseorang pada suatu waktu, baik ia mengakuinya pada dirinya sendiri atau tidak. Beberapa orang begitu tersosialisasi sehingga upaya untuk berpikir, merasa, dan bertindak secara moral menimbulkan beban yang berat bagi mereka. Untuk menghindari perasaan bersalah, mereka terus-menerus harus menipu diri sendiri tentang motif mereka sendiri dan menemukan penjelasan moral untuk perasaan dan tindakan yang sebenarnya memiliki asal usul non-moral. Kita menggunakan istilah “terlalu tersosialisasi” untuk menggambarkan orang-orang seperti itu.[2]

[2] Selama periode Victoria, banyak orang yang terlalu banyak bersosialisasi menderita masalah psikologis serius akibat menekan atau mencoba menekan perasaan seksual mereka. Freud tampaknya mendasarkan teorinya pada orang-orang tipe ini. Saat ini fokus sosialisasi telah bergeser dari seks ke agresi.

26. Sosialisasi berlebihan dapat menyebabkan rendahnya harga diri, rasa tidak berdaya, pesimisme, rasa bersalah, dan lain-lain. Salah satu cara terpenting yang digunakan masyarakat kita untuk mensosialisasikan anak-anak adalah dengan membuat mereka merasa malu atas perilaku atau ucapan yang bertentangan dengan harapan masyarakat. Jika hal ini berlebihan, atau jika seorang anak tertentu sangat rentan terhadap perasaan tersebut, ia akhirnya merasa malu pada DIRINYA SENDIRI. Terlebih lagi, pikiran dan perilaku orang yang terlalu banyak disosialisasikan lebih dibatasi oleh harapan masyarakat daripada orang yang sedikit disosialisasikan. Mayoritas orang terlibat dalam sejumlah besar perilaku nakal. Mereka berbohong, mereka melakukan pencurian kecil-kecilan, mereka melanggar peraturan lalu lintas, mereka bermalas-malasan di tempat kerja, mereka membenci seseorang, mereka mengatakan hal-hal yang jahat atau mereka menggunakan beberapa trik licik untuk mengungguli orang lain. Orang yang terlalu banyak disosialisasikan tidak dapat melakukan hal-hal ini, atau jika ia melakukannya, ia menimbulkan rasa malu dan kebencian diri dalam dirinya. Orang yang terlalu banyak disosialisasikan bahkan tidak dapat mengalami, tanpa rasa bersalah, pikiran atau perasaan yang bertentangan dengan moralitas yang diterima; Ia tidak dapat memikirkan pikiran-pikiran yang "tidak bersih". Dan sosialisasi bukan hanya soal moralitas; kita disosialisasikan untuk menyesuaikan diri dengan banyak norma perilaku yang tidak termasuk dalam kategori moralitas. Dengan demikian, orang yang terlalu tersosialisasikan dikendalikan secara psikologis dan menghabiskan hidupnya mengikuti jalur yang telah ditetapkan masyarakat untuknya. Pada banyak orang yang terlalu tersosialisasikan, hal ini mengakibatkan rasa terkekang dan ketidakberdayaan yang dapat menjadi kesulitan yang berat. Kami berpendapat bahwa sosialisasi yang berlebihan termasuk di antara kekejaman paling serius yang dilakukan manusia terhadap sesamanya.

27. Kami berpendapat bahwa segmen yang sangat penting dan berpengaruh dari kaum kiri modern adalah kaum yang terlalu tersosialisasi dan bahwa sosialisasi mereka sangat penting dalam menentukan arah kaum kiri modern. Kaum kiri tipe yang terlalu tersosialisasi cenderung adalah kaum intelektual atau anggota kelas menengah atas. Perhatikan bahwa kaum intelektual universitas[3] merupakan segmen masyarakat kita yang paling tersosialisasi dan juga segmen yang paling berhaluan kiri.

[3] Tidak harus termasuk spesialis di bidang teknik atau ilmu pengetahuan “rumit”.

28. Kaum kiri tipe yang terlalu tersosialisasi mencoba melepaskan diri dari belenggu psikologis dan menegaskan otonomi mereka dengan memberontak. Namun biasanya mereka tidak cukup kuat untuk memberontak terhadap nilai-nilai dasar masyarakat. Secara umum, tujuan kaum kiri saat ini TIDAK bertentangan dengan moralitas yang diterima. Sebaliknya, kaum kiri mengambil prinsip moral yang diterima, mengadopsinya sebagai prinsip mereka sendiri, dan kemudian menuduh masyarakat arus utama melanggar prinsip tersebut. Contoh: kesetaraan ras, kesetaraan jenis kelamin, membantu orang miskin, perdamaian sebagai lawan dari perang, non-kekerasan secara umum, kebebasan berekspresi, kebaikan terhadap hewan. Lebih mendasar lagi, kewajiban individu untuk melayani masyarakat dan kewajiban masyarakat untuk menjaga individu. Semua ini telah menjadi nilai-nilai yang mengakar kuat dalam

masyarakat kita (atau setidaknya kelas menengah dan atasnya)[4] sejak lama. Nilai-nilai ini secara eksplisit atau implisit diungkapkan atau diasumsikan dalam sebagian besar materi yang disajikan kepada kita oleh media komunikasi arus utama dan sistem pendidikan. Kaum kiri, terutama mereka yang termasuk tipe terlalu tersosialisasi, biasanya tidak memberontak terhadap prinsip-prinsip ini tetapi membenarkan permusuhan mereka terhadap masyarakat dengan mengklaim (dengan tingkat kebenaran tertentu) bahwa masyarakat tidak hidup sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

[4] Terdapat banyak individu dari kelas menengah dan atas yang menentang beberapa nilai ini, namun biasanya penentangan mereka lebih kurang terselubung. Penentangan semacam itu hanya muncul dalam media massa dalam skala yang sangat terbatas. Dorongan utama propaganda dalam masyarakat kita adalah untuk mendukung nilai-nilai yang dinyatakan. Alasan utama mengapa nilai-nilai ini, bisa dikatakan, menjadi nilai-nilai resmi masyarakat kita adalah karena nilai-nilai tersebut bermanfaat bagi sistem industri. Kekerasan tidak dianjurkan karena mengganggu fungsi sistem. Rasisme tidak dianjurkan karena konflik etnis juga mengganggu sistem, dan diskriminasi menyia-nyiakan bakat anggota kelompok minoritas yang dapat bermanfaat bagi sistem. Kemiskinan harus "disembuhkan" karena kelas bawah menimbulkan masalah bagi sistem dan kontak dengan kelas bawah menurunkan moral kelas-kelas lainnya. Perempuan didorong untuk berkarir karena bakat mereka bermanfaat bagi sistem dan, yang lebih penting, karena dengan memiliki pekerjaan tetap, perempuan menjadi terintegrasi ke dalam sistem dan terikat langsung dengannya daripada dengan keluarga mereka. Hal ini membantu melemahkan solidaritas keluarga. (Para pemimpin sistem mengatakan mereka ingin memperkuat keluarga, tetapi yang sebenarnya mereka maksudkan adalah mereka ingin keluarga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mensosialisasikan anak-anak sesuai dengan kebutuhan sistem. Kami membahas hal ini pada paragraf 51,52.)

29. Berikut adalah ilustrasi bagaimana kaum kiri yang terlalu tersosialisasi menunjukkan keterikatan sebenarnya pada sikap konvensional masyarakat kita sambil berpura-pura memberontak terhadapnya. Banyak kaum kiri mendorong tindakan afirmatif, untuk menempatkan orang kulit hitam pada pekerjaan bergengsi, untuk meningkatkan pendidikan di sekolah-sekolah kulit hitam dan lebih banyak uang untuk sekolah-sekolah tersebut; cara hidup "kelas bawah" kulit hitam mereka anggap sebagai aib sosial. Mereka ingin mengintegrasikan orang kulit hitam ke dalam sistem, menjadikannya eksekutif bisnis, pengacara, ilmuwan seperti orang kulit putih kelas menengah atas. Kaum kiri akan menjawab bahwa hal terakhir yang mereka inginkan adalah menjadikan orang kulit hitam sebagai salinan orang kulit putih; sebaliknya, mereka ingin melestarikan budaya Afrika-Amerika. Tetapi apa yang dimaksud dengan pelestarian budaya Afrika-Amerika ini? Itu hampir tidak mungkin lebih dari sekadar makan makanan ala kulit hitam, mendengarkan musik ala kulit hitam, mengenakan pakaian ala kulit hitam, dan pergi ke gereja atau masjid ala kulit hitam. Dengan kata lain, itu hanya dapat diekspresikan dalam hal-hal yang dangkal. Pada dasarnya, sebagian besar kaum kiri yang terlalu tersosialisasi ingin membuat orang kulit hitam menyesuaikan diri dengan cita-cita kelas menengah kulit putih. Mereka ingin mereka mempelajari mata pelajaran teknik, menjadi eksekutif atau ilmuwan, menghabiskan hidup mereka menaiki tangga status untuk membuktikan bahwa orang kulit hitam sama baiknya dengan orang kulit putih. Mereka ingin membuat ayah kulit hitam menjadi "bertanggung jawab," mereka ingin geng kulit hitam menjadi tidak melakukan kekerasan, dan sebagainya. Tetapi ini persis nilai-nilai dari sistem industri-teknologi. Sistem tersebut tidak peduli jenis musik apa yang didengarkan seseorang, jenis pakaian apa yang dikenakannya, atau agama apa yang dianutnya selama ia bersekolah, memiliki pekerjaan yang terhormat, menaiki tangga status, menjadi orang tua yang "bertanggung jawab," tidak melakukan kekerasan, dan sebagainya. Pada kenyataannya, betapapun ia menyangkalnya, kaum kiri yang terlalu tersosialisasi ingin mengintegrasikan orang kulit hitam ke dalam sistem dan membuatnya mengadopsi nilai-nilainya.

30. Tentu saja kami tidak mengklaim bahwa kaum kiri, bahkan yang terlalu tersosialisasi, TIDAK PERNAH memberontak terhadap nilai-nilai fundamental masyarakat kita. Jelas mereka terkadang melakukannya. Beberapa kaum kiri yang terlalu tersosialisasi bahkan sampai memberontak terhadap salah satu prinsip terpenting masyarakat modern dengan melakukan kekerasan fisik. Menurut pengakuan mereka sendiri, kekerasan bagi mereka adalah bentuk "pembebasan." Dengan kata lain, dengan melakukan kekerasan mereka menerobos batasan psikologis yang telah ditanamkan dalam diri mereka. Karena mereka terlalu tersosialisasi, batasan-batasan ini lebih membatasi bagi mereka daripada bagi orang lain; oleh karena itu mereka perlu membebaskan diri darinya. Tetapi mereka biasanya membenarkan pemberontakan mereka berdasarkan nilai-nilai arus utama. Jika mereka melakukan kekerasan, mereka mengklaim sedang melawan rasisme atau sejenisnya.

31. Kami menyadari bahwa banyak keberatan dapat diajukan terhadap uraian singkat tentang psikologi kiri di atas. Situasi sebenarnya kompleks, dan deskripsi lengkapnya akan membutuhkan beberapa jilid buku bahkan jika data yang diperlukan tersedia. Kami hanya mengklaim telah menunjukkan secara kasar dua kecenderungan terpenting dalam psikologi kiri modern.

32. Masalah-masalah kaum kiri merupakan indikasi dari masalah-masalah masyarakat kita secara keseluruhan. Rendah diri, kecenderungan depresi, dan sikap pesimis tidak hanya terbatas pada kaum kiri. Meskipun hal-hal tersebut sangat terlihat pada kaum kiri, namun tersebar luas di masyarakat kita. Dan masyarakat saat ini berusaha untuk mensosialisasikan kita lebih jauh daripada masyarakat sebelumnya. Kita bahkan diberi tahu oleh para ahli bagaimana cara makan, bagaimana cara berolahraga, bagaimana cara bercinta, bagaimana cara membesarkan anak-anak kita, dan sebagainya.

Proses Kekuasaan

33. Manusia memiliki kebutuhan (mungkin berdasarkan biologi) akan sesuatu yang akan kita sebut proses kekuasaan. Ini terkait erat dengan kebutuhan akan kekuasaan (yang diakui secara luas) tetapi tidak sepenuhnya sama. Proses kekuasaan memiliki empat elemen. Tiga yang paling jelas di antaranya kita sebut tujuan, usaha, dan pencapaian tujuan. (Setiap orang perlu memiliki tujuan yang pencapaiannya membutuhkan usaha, dan perlu berhasil mencapai setidaknya beberapa tujuannya.) Elemen keempat lebih sulit didefinisikan dan mungkin tidak diperlukan untuk semua orang. Kita menyebutnya otonomi dan akan membahasnya nanti (paragraf 42–44).

34. Pertimbangkan kasus hipotetis seorang pria yang dapat memiliki apa pun yang diinginkannya hanya dengan mendoakannya. Pria seperti itu memiliki kekuasaan, tetapi ia akan mengembangkan masalah psikologis yang serius. Awalnya ia akan sangat menikmati hidupnya, tetapi lambat laun ia akan menjadi sangat bosan dan kehilangan semangat. Akhirnya ia mungkin mengalami depresi klinis. Sejarah menunjukkan bahwa kaum bangsawan yang memiliki banyak waktu luang cenderung menjadi dekaden. Hal ini tidak berlaku untuk kaum bangsawan yang harus berjuang untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Tetapi kaum bangsawan yang memiliki banyak waktu luang dan merasa aman, yang tidak perlu berusaha keras, biasanya menjadi bosan, hedonis, dan kehilangan semangat, meskipun mereka memiliki kekuasaan. Ini menunjukkan bahwa kekuasaan saja tidak cukup. Seseorang harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan kekuasaannya.

35. Setiap orang memiliki tujuan; setidaknya, untuk memperoleh kebutuhan fisik hidup: makanan, air, dan pakaian serta tempat tinggal apa pun yang dibutuhkan oleh iklim. Tetapi bangsawan yang memiliki banyak waktu luang memperoleh hal-hal ini tanpa usaha. Karena itulah ia merasa bosan dan kehilangan semangat.

36. Kegagalan mencapai tujuan penting akan mengakibatkan kematian jika tujuan tersebut merupakan kebutuhan fisik, dan frustrasi jika kegagalan mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kelangsungan hidup. Kegagalan yang konsisten dalam mencapai tujuan sepanjang hidup akan mengakibatkan sikap pesimis, rendah diri, atau depresi.

37. Dengan demikian, untuk menghindari masalah psikologis yang serius, manusia membutuhkan tujuan yang pencapaiannya memerlukan usaha, dan ia harus memiliki tingkat keberhasilan yang wajar dalam mencapai tujuannya.

Aktivitas Pengganti

38. Namun, tidak setiap bangsawan yang memiliki waktu luang menjadi bosan dan kehilangan semangat. Misalnya, Kaisar Hirohito, alih-alih tenggelam dalam hedonisme yang dekaden, mengabdikan dirinya pada biologi kelautan, bidang di mana ia menjadi terkenal. Ketika orang tidak perlu berusaha keras untuk

memenuhi kebutuhan fisik mereka, mereka sering menetapkan tujuan buatan untuk diri mereka sendiri. Dalam banyak kasus, mereka kemudian mengejar tujuan-tujuan ini dengan energi dan keterlibatan emosional yang sama seperti yang seharusnya mereka curahkan untuk mencari kebutuhan fisik. Demikianlah para bangsawan Kekaisaran Romawi memiliki pretensi sastra; banyak bangsawan Eropa beberapa abad yang lalu menginvestasikan waktu dan energi yang sangat besar dalam berburu, meskipun mereka tentu tidak membutuhkan dagingnya; bangsawan lain telah bersaing untuk mendapatkan status melalui pameran kekayaan yang rumit; dan beberapa bangsawan, seperti Hirohito, telah beralih ke sains.

39. Kita menggunakan istilah “aktivitas pengganti” untuk menunjuk aktivitas yang diarahkan pada tujuan buatan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri hanya agar memiliki tujuan untuk diusahakan, atau, katakanlah, hanya demi “kepuasan” yang mereka dapatkan dari mengejar tujuan tersebut. Berikut adalah aturan praktis untuk mengidentifikasi aktivitas pengganti. Jika seseorang mencurahkan banyak waktu dan energi untuk mengejar tujuan X, tanyakan pada diri Anda: Jika ia harus mencurahkan sebagian besar waktu dan energinya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, dan jika upaya itu mengharuskannya menggunakan kemampuan fisik dan mentalnya dengan cara yang beragam dan menarik, apakah ia akan merasa sangat kekurangan karena tidak mencapai tujuan X? Jika jawabannya tidak, maka pengejaran tujuan X oleh orang tersebut adalah aktivitas pengganti. Studi Hirohito dalam biologi kelautan jelas merupakan aktivitas pengganti, karena cukup pasti bahwa jika Hirohito harus menghabiskan waktunya mengerjakan tugas-tugas non-ilmiah yang menarik untuk mendapatkan kebutuhan hidup, dia tidak akan merasa kekurangan karena dia tidak mengetahui semua tentang anatomi dan siklus hidup hewan laut. Di sisi lain, pengejaran seks dan cinta (misalnya) bukanlah aktivitas pengganti, karena kebanyakan orang, bahkan jika kehidupan mereka memuaskan, akan merasa kekurangan jika mereka menjalani hidup mereka tanpa pernah memiliki hubungan dengan lawan jenis. (Tetapi pengejaran seks yang berlebihan, lebih dari yang sebenarnya dibutuhkan, dapat menjadi aktivitas pengganti.)

40. Dalam masyarakat industri modern, hanya dibutuhkan sedikit usaha untuk memenuhi kebutuhan fisik seseorang. Cukup dengan mengikuti program pelatihan untuk memperoleh beberapa keterampilan teknis kecil, kemudian datang bekerja tepat waktu dan mengerahkan usaha yang sangat sederhana untuk mempertahankan pekerjaan. Satu-satunya persyaratan adalah kecerdasan yang moderat dan, yang terpenting, KEPATUHAN yang sederhana. Jika seseorang memiliki itu, masyarakat akan mengurusnya dari lahir hingga meninggal. (Ya, ada kelas bawah yang tidak dapat menganggap kebutuhan fisik sebagai hal yang biasa, tetapi di sini kita berbicara tentang masyarakat arus utama.) Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa masyarakat modern penuh dengan aktivitas pengganti. Ini termasuk pekerjaan ilmiah, prestasi atletik, pekerjaan kemanusiaan, kreasi artistik dan sastra, menaiki tangga korporasi, perolehan uang dan barang material jauh melampaui titik di mana hal itu berhenti memberikan kepuasan fisik tambahan, dan aktivisme sosial ketika membahas isu-isu yang tidak penting bagi aktivis secara pribadi, seperti dalam kasus aktivis kulit putih yang bekerja untuk hak-hak minoritas non-kulit putih. Ini tidak selalu merupakan aktivitas pengganti murni, karena bagi banyak orang, aktivitas ini mungkin sebagian dimotivasi oleh kebutuhan selain kebutuhan untuk memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pekerjaan ilmiah mungkin sebagian dimotivasi oleh dorongan untuk meraih prestise, kreasi artistik oleh kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan, aktivisme sosial militan oleh permusuhan. Tetapi bagi sebagian besar orang yang menekuninya, aktivitas ini sebagian besar merupakan aktivitas pengganti. Misalnya, mayoritas ilmuwan mungkin akan setuju bahwa "kepuasan" yang mereka dapatkan dari pekerjaan mereka lebih penting daripada uang dan prestise yang mereka peroleh.

41. Bagi banyak orang, jika bukan sebagian besar orang, aktivitas pengganti kurang memuaskan dibandingkan dengan mengejar tujuan nyata (yaitu, tujuan yang ingin dicapai orang bahkan jika kebutuhan mereka akan proses kekuasaan telah terpenuhi). Salah satu indikasinya adalah kenyataan bahwa, dalam banyak atau sebagian besar kasus, orang yang sangat terlibat dalam aktivitas pengganti tidak pernah puas, tidak pernah tenang. Dengan demikian, pencari uang terus-menerus berupaya untuk

mendapatkan lebih banyak kekayaan. Ilmuwan segera setelah memecahkan satu masalah, ia langsung beralih ke masalah berikutnya. Pelari jarak jauh mendorong dirinya sendiri untuk selalu berlari lebih jauh dan lebih cepat. Banyak orang yang mengejar aktivitas pengganti akan mengatakan bahwa mereka mendapatkan kepuasan yang jauh lebih besar dari aktivitas ini daripada dari urusan "biasa" untuk memenuhi kebutuhan biologis mereka, tetapi itu karena dalam masyarakat kita, upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biologis telah direduksi menjadi hal yang sepele. Lebih penting lagi, dalam masyarakat kita, orang tidak memenuhi kebutuhan biologis mereka secara OTONOM tetapi dengan berfungsi sebagai bagian dari mesin sosial yang sangat besar. Sebaliknya, orang umumnya memiliki otonomi yang besar dalam mengejar aktivitas pengganti mereka.

Otonomi

42. Otonomi sebagai bagian dari proses kekuasaan mungkin tidak diperlukan untuk setiap individu. Namun sebagian besar orang membutuhkan otonomi dalam tingkatan yang lebih besar atau lebih kecil dalam mencapai tujuan mereka. Upaya mereka harus dilakukan atas inisiatif mereka sendiri dan harus berada di bawah arahan dan kendali mereka sendiri. Namun sebagian besar orang tidak harus mengerahkan inisiatif, arahan, dan kendali ini sebagai individu tunggal. Biasanya cukup untuk bertindak sebagai anggota kelompok KECIL. Jadi, jika enam orang mendiskusikan suatu tujuan di antara mereka sendiri dan melakukan upaya bersama yang berhasil untuk mencapai tujuan tersebut, kebutuhan mereka akan proses kekuasaan akan terpenuhi. Tetapi jika mereka bekerja di bawah perintah kaku yang diberikan dari atas yang tidak memberi mereka ruang untuk pengambilan keputusan dan inisiatif otonom, maka kebutuhan mereka akan proses kekuasaan tidak akan terpenuhi. Hal yang sama berlaku ketika keputusan dibuat secara kolektif jika kelompok yang membuat keputusan kolektif tersebut sangat besar sehingga peran setiap individu tidak signifikan.[5]

[5] Dapat dikatakan bahwa mayoritas orang tidak ingin mengambil keputusan sendiri tetapi menginginkan pemimpin untuk berpikir bagi mereka. Ada unsur kebenaran dalam hal ini. Orang suka mengambil keputusan sendiri dalam hal-hal kecil, tetapi mengambil keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang sulit membutuhkan keberanian untuk menghadapi konflik psikologis, dan kebanyakan orang membenci konflik psikologis. Oleh karena itu, mereka cenderung bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan yang sulit. Tetapi bukan berarti mereka suka keputusan dipaksakan kepada mereka tanpa memiliki kesempatan untuk memengaruhi keputusan tersebut. Mayoritas orang adalah pengikut alami, bukan pemimpin, tetapi mereka suka memiliki akses pribadi langsung kepada pemimpin mereka, mereka ingin dapat memengaruhi para pemimpin dan berpartisipasi sampai batas tertentu dalam mengambil keputusan yang sulit sekalipun. Setidaknya sampai tingkat itu mereka membutuhkan otonomi.

43. Memang benar bahwa beberapa individu tampaknya memiliki sedikit kebutuhan akan otonomi. Dorongan mereka untuk berkuasa lemah atau mereka memuaskannya dengan mengidentifikasi diri mereka dengan organisasi kuat tempat mereka berada. Dan kemudian ada tipe-tipe yang tidak berpikir, seperti hewan, yang tampaknya puas dengan rasa kekuasaan fisik semata (prajurit tempur yang baik, yang mendapatkan rasa kekuasaannya dengan mengembangkan keterampilan bertarung yang dengan senang hati ia gunakan dalam kepatuhan buta kepada atasannya).

44. Namun bagi kebanyakan orang, melalui proses kekuatan—memiliki tujuan, melakukan upaya OTONOM dan mencapai tujuan—harga diri, kepercayaan diri, dan rasa kekuatan diperoleh. Ketika seseorang tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menjalani proses kekuatan, konsekuensinya adalah (tergantung pada individu dan cara proses kekuatan terganggu) kebosanan, demoralisasi, harga diri rendah, perasaan inferioritas, sikap pesimis, depresi, kecemasan, rasa bersalah, frustrasi, permusuhan, kekerasan terhadap pasangan atau anak, hedonisme yang tak terpuaskan, perilaku seksual abnormal, gangguan tidur, gangguan makan, dll.[6]

[6] Beberapa gejala yang tercantum mirip dengan gejala yang ditunjukkan oleh hewan yang dikurung. Untuk menjelaskan bagaimana gejala-gejala ini muncul akibat kekurangan sehubungan dengan proses kekuasaan: pemahaman akal sehat tentang sifat manusia menunjukkan bahwa kurangnya tujuan yang pencapaiannya membutuhkan usaha menyebabkan kebosanan dan bahwa kebosanan, yang berlangsung lama, seringkali akhirnya menyebabkan depresi. Kegagalan mencapai tujuan menyebabkan frustrasi dan penurunan harga diri. Frustrasi menyebabkan kemarahan, kemarahan menyebabkan agresi, seringkali dalam bentuk kekerasan terhadap pasangan atau anak. Telah terbukti bahwa frustrasi yang berlangsung lama umumnya menyebabkan depresi dan bahwa depresi cenderung menyebabkan

kecemasan, rasa bersalah, gangguan tidur, gangguan makan, dan perasaan buruk tentang diri sendiri. Mereka yang cenderung mengalami depresi mencari kesenangan sebagai penawar; oleh karena itu hedonisme yang tak terpuaskan dan seks yang berlebihan, dengan penyimpangan sebagai cara untuk mendapatkan kesenangan baru. Kebosanan juga cenderung menyebabkan pencarian kesenangan yang berlebihan karena, tanpa tujuan lain, orang sering menggunakan kesenangan sebagai tujuan. Uraian di atas adalah penyederhanaan. Realitanya jauh lebih kompleks, dan tentu saja kekurangan dalam proses kekuasaan bukanlah SATU-SATUNYA penyebab gejala yang dijelaskan. Omong-omong, ketika kita menyebutkan depresi, kita tidak selalu berarti depresi yang cukup parah untuk ditangani oleh psikiater. Seringkali hanya bentuk depresi ringan yang terlibat. Dan ketika kita berbicara tentang tujuan, kita tidak selalu berarti tujuan jangka panjang yang telah dipikirkan matang-matang. Bagi banyak orang atau sebagian besar orang sepanjang sejarah manusia, tujuan hidup pas-pasan (sekadar menyediakan makanan untuk diri sendiri dan keluarga dari hari ke hari) sudah cukup memadai.

Sumber-Sumber Masalah Sosial

45. Gejala-gejala yang disebutkan di atas dapat terjadi di masyarakat mana pun, tetapi di masyarakat industri modern, gejala-gejala tersebut hadir dalam skala besar. Kami bukanlah yang pertama menyebutkan bahwa dunia saat ini tampaknya sedang mengalami kekacauan. Hal semacam ini tidak normal bagi masyarakat manusia. Ada alasan kuat untuk percaya bahwa manusia purba menderita lebih sedikit stres dan frustrasi serta lebih puas dengan cara hidupnya daripada manusia modern. Memang benar bahwa tidak semua hal berjalan mulus di masyarakat primitif. Pelecehan terhadap perempuan umum terjadi di kalangan penduduk asli Australia, transseksualitas cukup umum di antara beberapa suku Indian Amerika. Tetapi tampaknya SECARA UMUM, jenis masalah yang telah kami sebutkan di paragraf sebelumnya jauh lebih jarang terjadi di kalangan masyarakat primitif daripada di masyarakat modern.

46. Kami mengaitkan masalah sosial dan psikologis masyarakat modern dengan kenyataan bahwa masyarakat tersebut mengharuskan orang untuk hidup dalam kondisi yang sangat berbeda dari kondisi di mana umat manusia berevolusi dan berperilaku dengan cara yang bertentangan dengan pola perilaku yang dikembangkan umat manusia saat hidup dalam kondisi sebelumnya. Jelas dari apa yang telah kami tulis bahwa kami menganggap kurangnya kesempatan untuk mengalami proses kekuasaan dengan benar sebagai kondisi abnormal terpenting yang dialami masyarakat modern. Tetapi itu bukan satu-satunya. Sebelum membahas gangguan proses kekuasaan sebagai sumber masalah sosial, kita akan membahas beberapa sumber lainnya.

47. Di antara kondisi abnormal yang ada di masyarakat industri modern adalah kepadatan penduduk yang berlebihan, keterasingan manusia dari alam, percepatan perubahan sosial yang berlebihan, dan runtuhnya komunitas kecil alami seperti keluarga besar, desa, atau suku.

48. Sudah diketahui umum bahwa kepadatan penduduk meningkatkan stres dan agresi. Tingkat kepadatan penduduk yang ada saat ini dan keterasingan manusia dari alam merupakan konsekuensi dari kemajuan teknologi. Semua masyarakat pra-industri sebagian besar bersifat pedesaan. Revolusi Industri secara drastis meningkatkan ukuran kota dan proporsi penduduk yang tinggal di dalamnya, dan teknologi pertanian modern telah memungkinkan Bumi untuk mendukung populasi yang jauh lebih padat daripada sebelumnya. (Selain itu, teknologi memperburuk dampak kepadatan penduduk karena memberikan kekuatan pengganggu yang lebih besar kepada manusia. Misalnya, berbagai alat penghasil suara: mesin pemotong rumput, radio, sepeda motor, dll. Jika penggunaan alat-alat ini tidak dibatasi, orang-orang yang menginginkan kedamaian dan ketenangan akan frustrasi oleh kebisingan. Jika penggunaannya dibatasi, orang-orang yang menggunakan alat-alat tersebut akan frustrasi oleh peraturan. Tetapi jika mesin-mesin ini tidak pernah ditemukan, tidak akan ada konflik dan frustrasi yang ditimbulkan olehnya.)

49. Bagi masyarakat primitif, dunia alam (yang biasanya hanya berubah perlahan) menyediakan kerangka kerja yang stabil dan karenanya rasa aman. Di dunia modern, masyarakat manusia yang mendominasi alam, bukan sebaliknya, dan masyarakat modern berubah sangat cepat karena perubahan teknologi. Dengan demikian, tidak ada kerangka kerja yang stabil.

50. Kaum konservatif itu bodoh: Mereka mengeluh tentang kemerosotan nilai-nilai tradisional, namun dengan antusias mendukung kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Rupanya tidak pernah

terlintas dalam pikiran mereka bahwa Anda tidak dapat membuat perubahan drastis dan cepat dalam teknologi dan ekonomi suatu masyarakat tanpa menyebabkan perubahan cepat dalam semua aspek masyarakat lainnya juga, dan bahwa perubahan cepat tersebut pasti akan meruntuhkan nilai-nilai tradisional.

51. Keruntuhan nilai-nilai tradisional sampai batas tertentu menyiratkan keruntuhan ikatan yang menyatukan kelompok-kelompok sosial kecil tradisional. Disintegrasi kelompok-kelompok sosial kecil juga didorong oleh fakta bahwa kondisi modern seringkali mengharuskan atau menggoda individu untuk pindah ke lokasi baru, memisahkan diri dari komunitas mereka. Lebih dari itu, masyarakat teknologi HARUS melemahkan ikatan keluarga dan komunitas lokal jika ingin berfungsi secara efisien. Dalam masyarakat modern, loyalitas individu harus pertama-tama kepada sistem dan baru kemudian kepada komunitas kecil, karena jika loyalitas internal komunitas kecil lebih kuat daripada loyalitas kepada sistem, komunitas tersebut akan mengejar keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan sistem.

52. Misalkan seorang pejabat publik atau eksekutif perusahaan menunjuk sepupunya, temannya, atau sesama penganut agamanya ke suatu posisi alih-alih menunjuk orang yang paling memenuhi syarat untuk pekerjaan tersebut. Ia telah membiarkan loyalitas pribadi mengalahkan loyalitasnya kepada sistem, dan itu adalah “nepotisme” atau “diskriminasi,” yang keduanya merupakan dosa besar dalam masyarakat modern. Masyarakat industri yang ingin maju yang telah gagal menundukkan loyalitas pribadi atau lokal kepada loyalitas kepada sistem biasanya sangat tidak efisien. (Lihat Amerika Latin.) Dengan demikian, masyarakat industri maju hanya dapat mentolerir komunitas skala kecil yang dilemahkan, dijinakkan, dan dijadikan alat sistem.[7]

[7] Pengecualian sebagian dapat dibuat untuk beberapa kelompok pasif dan tertutup, seperti kaum Amish, yang memiliki sedikit pengaruh pada masyarakat luas. Terlepas dari kelompok-kelompok ini, beberapa komunitas kecil yang tulus memang ada di Amerika saat ini. Misalnya, geng remaja dan "sekte". Semua orang menganggap mereka berbahaya, dan memang demikian, karena anggota kelompok-kelompok ini terutama setia satu sama lain daripada kepada sistem, sehingga sistem tidak dapat mengendalikan mereka. Atau ambil contoh kaum Gipsi. Kaum Gipsi umumnya lolos dari pencurian dan penipuan karena kesetiaan mereka sedemikian rupa sehingga mereka selalu dapat meminta Gipsi lain untuk memberikan kesaksian yang "membuktikan" ketidakbersalahan mereka. Jelas sistem akan berada dalam masalah serius jika terlalu banyak orang tergabung dalam kelompok-kelompok tersebut. Beberapa pemikir Tiongkok awal abad ke -20 yang prihatin dengan modernisasi Tiongkok menyadari perlunya menghancurkan kelompok-kelompok sosial berskala kecil seperti keluarga: “[Menurut Sun Yat-Sen] rakyat Tiongkok membutuhkan gelombang patriotisme baru, yang akan mengarah pada pengalihan loyalitas dari keluarga ke negara.... [menurut Li Huang] keterikatan tradisional, khususnya pada keluarga, harus ditinggalkan jika nasionalisme ingin berkembang di Tiongkok” (Chester C. Tan, Pemikiran Politik Tiongkok di Abad Kedua Puluh , halaman 125, halaman 297).

53. Kepadatan penduduk, perubahan yang cepat, dan runtuhnya komunitas telah secara luas diakui sebagai sumber masalah sosial. Namun, kami tidak percaya bahwa hal-hal tersebut cukup untuk menjelaskan luasnya masalah yang terlihat saat ini.

54. Beberapa kota pra-industri sangat besar dan padat penduduk, namun penduduknya tampaknya tidak menderita masalah psikologis sebesar manusia modern. Di Amerika saat ini masih ada daerah pedesaan yang tidak padat penduduk, dan kita menemukan masalah yang sama seperti di daerah perkotaan, meskipun masalah tersebut cenderung kurang akut di daerah pedesaan. Dengan demikian, kepadatan penduduk tampaknya bukan faktor penentu.

55. Di perbatasan Amerika yang terus berkembang selama abad ke-19 ' mobilitas penduduk mungkin telah menghancurkan keluarga besar dan kelompok sosial skala kecil setidaknya pada tingkat yang sama seperti yang terjadi saat ini. Bahkan, banyak keluarga inti hidup secara suk voluntary dalam isolasi seperti itu, tanpa tetangga dalam radius beberapa mil, sehingga mereka sama sekali tidak termasuk dalam komunitas mana pun, namun mereka tampaknya tidak mengalami masalah sebagai akibatnya.

56. Lebih jauh lagi, perubahan dalam masyarakat perbatasan Amerika sangat cepat dan mendalam. Seseorang mungkin lahir dan dibesarkan di sebuah pondok kayu, di luar jangkauan hukum dan ketertiban dan sebagian besar makan daging hewan liar; dan pada saat ia mencapai usia tua, ia mungkin bekerja di

pekerjaan tetap dan tinggal di komunitas yang teratur dengan penegakan hukum yang efektif. Ini adalah perubahan yang lebih dalam daripada yang biasanya terjadi dalam kehidupan individu modern, namun tampaknya tidak menyebabkan masalah psikologis. Bahkan, masyarakat Amerika abad ke-19 memiliki nada optimis dan percaya diri, sangat berbeda dengan masyarakat saat ini.[8]

[8] Ya, kami tahu bahwa Amerika abad ke-19 mempunyai masalah, dan masalah yang serius, tetapi demi singkatnya kami harus mengungkapkan diri kami dalam istilah yang disederhanakan.

57. Perbedaannya, menurut kami, adalah bahwa manusia modern memiliki perasaan (yang sebagian besar dapat dibenarkan) bahwa perubahan DIPAKSAKAN kepadanya, sedangkan para perintis abad ke-19 memiliki perasaan (juga sebagian besar dapat dibenarkan) bahwa mereka menciptakan perubahan itu sendiri, atas pilihan mereka sendiri. Dengan demikian, seorang perintis menetap di sebidang tanah pilihannya sendiri dan menjadikannya pertanian melalui usahanya sendiri. Pada masa itu, seluruh negara mungkin hanya memiliki beberapa ratus penduduk dan merupakan entitas yang jauh lebih terisolasi dan otonom daripada sebuah negara modern. Oleh karena itu, petani perintis berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang relatif kecil dalam penciptaan komunitas baru yang teratur. Orang mungkin mempertanyakan apakah penciptaan komunitas ini merupakan peningkatan, tetapi bagaimanapun juga hal itu memenuhi kebutuhan perintis akan proses kekuasaan.

58. Kita dapat memberikan contoh lain dari masyarakat yang mengalami perubahan cepat dan/atau kurangnya ikatan komunitas yang erat tanpa adanya penyimpangan perilaku besar-besaran seperti yang terlihat di masyarakat industri saat ini. Kami berpendapat bahwa penyebab terpenting dari masalah sosial dan psikologis di masyarakat modern adalah kenyataan bahwa orang-orang memiliki kesempatan yang tidak cukup untuk menjalani proses kekuasaan secara normal. Kami tidak bermaksud mengatakan bahwa masyarakat modern adalah satu-satunya masyarakat di mana proses kekuasaan telah terganggu. Mungkin sebagian besar, jika tidak semua, masyarakat beradab telah mencampuri proses kekuasaan sampai taraf tertentu. Tetapi di masyarakat industri modern, masalah ini menjadi sangat akut. Kiriisme, setidaknya dalam bentuknya yang baru-baru ini (pertengahan hingga akhir abad ke-20), sebagian merupakan gejala dari kekurangan dalam hal proses kekuasaan.

Gangguan pada Proses Kekuasaan dalam Masyarakat Modern

59. Kita membagi dorongan manusia menjadi tiga kelompok: (1) dorongan yang dapat dipenuhi dengan usaha minimal; (2) dorongan yang dapat dipenuhi tetapi hanya dengan usaha yang serius; (3) dorongan yang tidak dapat dipenuhi secara memadai tidak peduli seberapa besar usaha yang dilakukan. Proses kekuatan adalah proses memenuhi dorongan kelompok kedua. Semakin banyak dorongan dalam kelompok ketiga, semakin besar pula frustrasi, kemarahan, akhirnya keputusasaan, depresi, dan lain sebagainya.

60. Dalam masyarakat industri modern, dorongan alami manusia cenderung terdorong ke dalam kelompok pertama dan ketiga, dan kelompok kedua cenderung semakin banyak terdiri dari dorongan yang diciptakan secara artifisial.

61. Dalam masyarakat primitif, kebutuhan fisik umumnya termasuk dalam kelompok 2: Kebutuhan tersebut dapat diperoleh, tetapi hanya dengan pengorbanan usaha yang serius. Namun, masyarakat modern cenderung menjamin kebutuhan fisik bagi setiap orang[9] dengan imbalan usaha minimal, sehingga kebutuhan fisik terdorong ke dalam kelompok 1. (Mungkin ada perbedaan pendapat tentang apakah usaha yang dibutuhkan untuk memegang suatu pekerjaan itu "minimal"; tetapi biasanya, dalam pekerjaan tingkat rendah hingga menengah, usaha apa pun yang dibutuhkan hanyalah KEPATUHAN. Anda duduk atau berdiri di tempat yang diperintahkan dan melakukan apa yang diperintahkan dengan cara yang diperintahkan. Jarang sekali Anda harus mengerahkan diri secara serius, dan dalam hal apa

pun Anda hampir tidak memiliki otonomi dalam pekerjaan, sehingga kebutuhan akan proses kekuasaan tidak terpenuhi dengan baik.)

[9] Kita kesampingkan “kelas bawah.” Kita berbicara tentang kelas arus utama.

62. Kebutuhan sosial, seperti seks, cinta dan status, seringkali tetap berada di kelompok 2 dalam masyarakat modern, tergantung pada situasi individu.[10] Namun, kecuali bagi orang-orang yang memiliki dorongan status yang sangat kuat, upaya yang diperlukan untuk memenuhi dorongan sosial tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan proses kekuasaan secara memadai.

[10] Beberapa ilmuwan sosial, pendidik, profesional “kesehatan mental” dan sejenisnya melakukan yang terbaik untuk mendorong dorongan sosial ke dalam kelompok 1 dengan mencoba memastikan bahwa setiap orang memiliki kehidupan sosial yang memuaskan.

63. Jadi, kebutuhan buatan tertentu telah diciptakan yang termasuk dalam kelompok 2, sehingga memenuhi kebutuhan proses kekuasaan. Teknik periklanan dan pemasaran telah dikembangkan yang membuat banyak orang merasa mereka membutuhkan hal-hal yang tidak pernah diinginkan atau bahkan diimpikan oleh kakek-nenek mereka. Dibutuhkan usaha serius untuk mendapatkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan buatan ini, sehingga kebutuhan tersebut termasuk dalam kelompok 2. (Tetapi lihat paragraf 80–82.) Manusia modern harus memenuhi kebutuhan proses kekuasaannya sebagian besar melalui pengejaran kebutuhan buatan yang diciptakan oleh industri periklanan dan pemasaran,[11] dan melalui aktivitas pengganti.

[11] Apakah dorongan untuk memperoleh kekayaan materi tanpa batas benar-benar merupakan ciptaan buatan dari industri periklanan dan pemasaran? Tentu saja tidak ada dorongan bawaan manusia untuk memperoleh kekayaan materi. Ada banyak budaya di mana orang-orang menginginkan sedikit kekayaan materi di luar apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar mereka (penduduk asli Australia, budaya petani tradisional Meksiko, beberapa budaya Afrika). Di sisi lain, ada juga banyak budaya pra-industri di mana perolehan materi memainkan peran penting. Jadi kita tidak dapat mengklaim bahwa budaya yang berorientasi pada perolehan saat ini secara eksklusif merupakan ciptaan dari industri periklanan dan pemasaran. Tetapi JELAS bahwa industri periklanan dan pemasaran telah memainkan peran penting dalam menciptakan budaya tersebut. Perusahaan-perusahaan besar yang menghabiskan jutaan dolar untuk iklan tidak akan menghabiskan uang sebanyak itu tanpa bukti nyata bahwa mereka mendapatkannya kembali dalam peningkatan penjualan. Salah satu anggota FC bertemu dengan seorang manajer penjualan beberapa tahun yang lalu yang cukup jujur untuk mengatakan kepadanya, “Tugas kami adalah membuat orang membeli barang-barang yang tidak mereka inginkan dan tidak mereka butuhkan.” Kemudian, ia menjelaskan bagaimana seorang pemula yang tidak terlatih dapat menyampaikan fakta-fakta tentang suatu produk kepada orang-orang tanpa menghasilkan penjualan sama sekali, sementara seorang tenaga penjualan profesional yang terlatih dan berpengalaman akan menghasilkan banyak penjualan kepada orang-orang yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang dimanipulasi untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka inginkan.

64. Tampaknya bagi banyak orang, mungkin mayoritas, bentuk-bentuk buatan dari proses kekuasaan ini tidak mencukupi. Tema yang berulang kali muncul dalam tulisan para kritikus sosial paruh kedua abad ke-20 adalah rasa tanpa tujuan yang menimpa banyak orang di masyarakat modern. (Ketidakbermaknaan ini sering disebut dengan nama lain seperti “anomie” atau “kekosongan kelas menengah.”) Kami berpendapat bahwa apa yang disebut “krisis identitas” sebenarnya adalah pencarian akan tujuan, seringkali untuk komitmen pada aktivitas pengganti yang sesuai. Mungkin eksistensialisme sebagian besar merupakan respons terhadap ketidakbermaknaan kehidupan modern.[12] Pencarian akan “pemenuhan” sangat meluas di masyarakat modern. Tetapi kami berpikir bahwa bagi mayoritas orang, aktivitas yang tujuan utamanya adalah pemenuhan (yaitu, aktivitas pengganti) tidak memberikan pemenuhan yang sepenuhnya memuaskan. Dengan kata lain, itu tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan akan proses kekuasaan. (Lihat paragraf 41.) Kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi sepenuhnya melalui aktivitas yang memiliki tujuan eksternal, seperti kebutuhan fisik, seks, cinta, status, balas dendam, dan lain sebagainya.

[12] Masalah ketidakbermaknaan tampaknya menjadi kurang serius selama 15 tahun terakhir [ini merujuk pada 15 tahun sebelum tahun 1995], karena orang-orang sekarang merasa kurang aman secara fisik dan ekonomi dibandingkan sebelumnya, dan kebutuhan akan keamanan memberi mereka tujuan. Tetapi ketidakbermaknaan telah digantikan oleh frustrasi atas kesulitan mencapai keamanan. Kami menekankan masalah ketidakbermaknaan karena kaum liberal dan kiri ingin menyelesaikan masalah sosial kita dengan membuat masyarakat menjamin keamanan setiap orang; tetapi jika itu bisa dilakukan, itu hanya akan mengembalikan masalah ketidakbermaknaan. Masalah sebenarnya bukanlah apakah masyarakat menyediakan keamanan bagi masyarakat dengan baik atau buruk; masalahnya adalah

orang-orang bergantung pada sistem untuk keamanan mereka daripada memilikinya di tangan mereka sendiri. Ini, omong-omong, adalah bagian dari alasan mengapa beberapa orang menjadi marah tentang hak untuk memiliki senjata; kepemilikan senjata menempatkan aspek keamanan mereka di tangan mereka sendiri.

65. Lebih jauh lagi, ketika tujuan dikejar melalui menghasilkan uang, menaiki tangga status, atau berfungsi sebagai bagian dari sistem dengan cara lain, sebagian besar orang tidak berada dalam posisi untuk mengejar tujuan mereka secara OTONOM. Sebagian besar pekerja adalah karyawan orang lain dan, seperti yang telah kami sebutkan di paragraf 61, harus menghabiskan hari-hari mereka melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka dengan cara yang diperintahkan. Bahkan sebagian besar orang yang berbisnis sendiri hanya memiliki otonomi yang terbatas. Keluhan kronis dari pemilik usaha kecil dan pengusaha adalah bahwa tangan mereka terikat oleh regulasi pemerintah yang berlebihan. Beberapa regulasi ini tentu tidak perlu, tetapi sebagian besar regulasi pemerintah merupakan bagian penting dan tak terhindarkan dari masyarakat kita yang sangat kompleks. Sebagian besar usaha kecil saat ini beroperasi dengan sistem waralaba. Beberapa tahun yang lalu, Wall Street Journal melaporkan bahwa banyak perusahaan pemberi waralaba mengharuskan pelamar waralaba untuk mengikuti tes kepribadian yang dirancang untuk MENGECUALIKAN mereka yang memiliki kreativitas dan inisiatif, karena orang-orang tersebut tidak cukup patuh untuk mengikuti sistem waralaba dengan taat. Hal ini mengecualikan banyak orang yang paling membutuhkan otonomi dari usaha kecil.

66. Dewasa ini, orang-orang hidup lebih banyak karena apa yang sistem lakukan UNTUK mereka atau KEPADA mereka daripada karena apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri. Dan apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri semakin banyak dilakukan melalui jalur yang ditetapkan oleh sistem. Peluang cenderung berupa peluang yang disediakan oleh sistem, peluang tersebut harus dimanfaatkan sesuai dengan aturan dan peraturan[13] dan teknik yang ditentukan oleh para ahli harus diikuti jika ingin ada peluang keberhasilan.

[13] Upaya kaum konservatif untuk mengurangi jumlah regulasi pemerintah tidak memberikan manfaat yang besar bagi rakyat biasa. Pertama, hanya sebagian kecil regulasi yang dapat dihilangkan karena sebagian besar regulasi memang diperlukan. Kedua, sebagian besar deregulasi lebih berdampak pada bisnis daripada individu biasa, sehingga efek utamanya adalah mengambil kekuasaan dari pemerintah dan memberikannya kepada perusahaan swasta. Artinya bagi rakyat biasa, campur tangan pemerintah dalam kehidupannya digantikan oleh campur tangan perusahaan-perusahaan besar, yang mungkin diizinkan, misalnya, untuk membuang lebih banyak bahan kimia yang masuk ke dalam pasokan airnya dan menyebabkan kanker. Kaum konservatif hanya mempermainkan rakyat biasa, mengeksploitasi kebencian mereka terhadap Pemerintah Besar untuk mempromosikan kekuasaan Bisnis Besar.

67. Dengan demikian, proses kekuasaan terganggu dalam masyarakat kita karena kurangnya tujuan nyata dan kurangnya otonomi dalam mengejar tujuan. Tetapi proses ini juga terganggu karena dorongan manusia yang termasuk dalam kelompok 3: dorongan yang tidak dapat dipenuhi secara memadai, tidak peduli seberapa besar usaha yang dilakukan. Salah satu dorongan ini adalah kebutuhan akan keamanan. Hidup kita bergantung pada keputusan yang dibuat oleh orang lain; kita tidak memiliki kendali atas keputusan-keputusan ini dan biasanya kita bahkan tidak mengenal orang-orang yang membuat keputusan tersebut. (“Kita hidup di dunia di mana relatif sedikit orang—mungkin 500 atau 1.000—yang membuat keputusan penting,” Philip B. Heymann dari Harvard Law School, dikutip oleh Anthony Lewis, New York Times, 21 April 1995.) Hidup kita bergantung pada apakah standar keselamatan di pembangkit listrik tenaga nuklir dipelihara dengan benar; pada seberapa banyak pestisida yang diizinkan masuk ke dalam makanan kita atau seberapa banyak polusi ke udara kita; pada seberapa terampil (atau tidak kompeten) dokter kita; apakah kita kehilangan atau mendapatkan pekerjaan mungkin bergantung pada keputusan yang dibuat oleh ekonom pemerintah atau eksekutif perusahaan; dan seterusnya. Sebagian besar individu tidak berada dalam posisi untuk melindungi diri mereka sendiri dari ancaman-ancaman ini lebih dari sekadar batas yang sangat terbatas. Oleh karena itu, pencarian individu akan keamanan menjadi terhambat, yang menyebabkan perasaan tidak berdaya.

68. Mungkin ada yang keberatan bahwa manusia primitif secara fisik kurang aman daripada manusia modern, seperti yang ditunjukkan oleh harapan hidupnya yang lebih pendek; oleh karena itu, manusia modern menderita lebih sedikit, bukan lebih banyak, dari jumlah ketidakamanan yang normal bagi manusia. Tetapi keamanan psikologis tidak berkorelasi erat dengan keamanan fisik. Apa yang membuat kita MERASA aman bukanlah keamanan objektif semata, melainkan rasa percaya diri akan kemampuan kita untuk menjaga diri sendiri. Manusia primitif, yang terancam oleh binatang buas atau kelaparan, dapat melawan untuk membela diri atau bepergian mencari makanan. Ia tidak memiliki kepastian keberhasilan dalam upaya ini, tetapi ia sama sekali tidak tak berdaya melawan hal-hal yang mengancamnya. Individu modern, di sisi lain, terancam oleh banyak hal yang membuatnya tak berdaya; kecelakaan nuklir, karsinogen dalam makanan, polusi lingkungan, perang, kenaikan pajak, pelanggaran privasi oleh organisasi besar, fenomena sosial atau ekonomi nasional yang dapat mengganggu cara hidupnya.

69. Memang benar bahwa manusia primitif tidak berdaya melawan beberapa hal yang mengancamnya; misalnya penyakit. Tetapi ia dapat menerima risiko penyakit dengan tabah. Itu adalah bagian dari kodrat alam, bukan kesalahan siapa pun, kecuali jika itu adalah kesalahan setan imajiner yang tidak berwujud. Tetapi ancaman terhadap individu modern cenderung DIBUAT OLEH MANUSIA. Ancaman tersebut bukanlah hasil kebetulan tetapi DIPAKSAKAN kepadanya oleh orang lain yang keputusannya, sebagai individu, tidak dapat ia pengaruhi. Akibatnya, ia merasa frustrasi, terhina, dan marah.

70. Dengan demikian, manusia purba pada umumnya memiliki keamanan di tangannya sendiri (baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok KECIL), sedangkan keamanan manusia modern berada di tangan orang atau organisasi yang terlalu jauh atau terlalu besar sehingga ia tidak dapat memengaruhinya secara pribadi. Jadi, dorongan manusia modern untuk keamanan cenderung terbagi menjadi kelompok 1 dan 3; di beberapa bidang (makanan, tempat tinggal, dll.) keamanannya terjamin hanya dengan sedikit usaha, sedangkan di bidang lain ia TIDAK DAPAT mencapai keamanan. (Uraian di atas sangat menyederhanakan situasi sebenarnya, tetapi secara umum menunjukkan bagaimana kondisi manusia modern berbeda dari manusia purba.)

71. Manusia memiliki banyak dorongan atau impuls sementara yang pasti terhambat dalam kehidupan modern, sehingga termasuk dalam kelompok 3. Seseorang mungkin marah, tetapi masyarakat modern tidak mengizinkan perkelahian. Dalam banyak situasi, bahkan agresi verbal pun tidak diizinkan. Ketika pergi ke suatu tempat, seseorang mungkin terburu-buru, atau mungkin ingin bepergian perlahan, tetapi pada umumnya seseorang tidak punya pilihan selain mengikuti arus lalu lintas dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Seseorang mungkin ingin melakukan pekerjaannya dengan cara yang berbeda, tetapi biasanya seseorang hanya dapat bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh majikannya. Dalam banyak hal lain juga, manusia modern terikat oleh jaringan aturan dan peraturan (eksplisit atau implisit) yang menghambat banyak impulsnya dan dengan demikian mengganggu proses kekuasaan. Sebagian besar peraturan ini tidak dapat diabaikan, karena diperlukan untuk berfungsinya masyarakat industri.

72. Masyarakat modern dalam beberapa hal sangat permisif. Dalam hal-hal yang tidak relevan dengan fungsi sistem, kita umumnya dapat melakukan apa pun yang kita inginkan. Kita dapat mempercayai agama apa pun yang kita sukai (asalkan tidak mendorong perilaku yang membahayakan sistem). Kita dapat tidur dengan siapa pun yang kita sukai (asalkan kita melakukan "seks aman"). Kita dapat melakukan apa pun yang kita sukai asalkan itu TIDAK PENTING. Tetapi dalam semua hal PENTING, sistem cenderung semakin mengatur perilaku kita.

73. Perilaku diatur tidak hanya melalui aturan eksplisit dan tidak hanya oleh pemerintah. Kontrol sering dilakukan melalui paksaan tidak langsung atau melalui tekanan psikologis atau manipulasi, dan oleh organisasi selain pemerintah, atau oleh sistem secara keseluruhan. Sebagian besar organisasi besar menggunakan beberapa bentuk propaganda[14] untuk memanipulasi sikap atau perilaku publik. Propaganda tidak terbatas pada “iklan” dan promosi, dan terkadang bahkan tidak secara sadar

dimaksudkan sebagai propaganda oleh orang-orang yang membuatnya. Misalnya, isi program hiburan merupakan bentuk propaganda yang ampuh. Contoh paksaan tidak langsung: Tidak ada hukum yang mengatakan kita harus pergi bekerja setiap hari dan mengikuti perintah majikan kita. Secara hukum tidak ada yang mencegah kita untuk hidup di alam liar seperti orang primitif atau untuk berbisnis sendiri. Tetapi dalam praktiknya, hanya sedikit wilayah liar yang tersisa, dan hanya ada ruang dalam perekonomian untuk sejumlah kecil pemilik usaha kecil. Oleh karena itu, sebagian besar dari kita hanya dapat bertahan hidup sebagai karyawan orang lain.

[14] Apabila seseorang menyetujui tujuan penggunaan propaganda dalam suatu kasus tertentu, ia umumnya menyebutnya “pendidikan” atau menggunakan eufemisme serupa. Namun, propaganda tetaplah propaganda terlepas dari tujuan penggunaannya.

74. Kami berpendapat bahwa obsesi manusia modern terhadap umur panjang, dan terhadap pemeliharaan kekuatan fisik dan daya tarik seksual hingga usia lanjut, adalah gejala ketidakpuasan yang diakibatkan oleh kekurangan dalam proses kekuasaan. "Krisis paruh baya" juga merupakan gejala tersebut. Begitu pula dengan kurangnya minat untuk memiliki anak yang cukup umum di masyarakat modern tetapi hampir tidak pernah terdengar di masyarakat primitif.

75. Dalam masyarakat primitif, kehidupan merupakan rangkaian tahapan. Setelah kebutuhan dan tujuan suatu tahapan terpenuhi, tidak ada keengganan khusus untuk beralih ke tahapan berikutnya. Seorang pemuda menjalani proses kekuasaan dengan menjadi pemburu, berburu bukan untuk olahraga atau pemenuhan diri, tetapi untuk mendapatkan daging yang dibutuhkan sebagai makanan. (Pada perempuan muda, prosesnya lebih kompleks, dengan penekanan yang lebih besar pada kekuasaan sosial; kita tidak akan membahasnya di sini.) Setelah berhasil melewati fase ini, pemuda tersebut tidak ragu untuk memikul tanggung jawab membesarkan keluarga. (Sebaliknya, beberapa orang modern menunda memiliki anak tanpa batas waktu karena mereka terlalu sibuk mencari semacam "pemenuhan diri." Kami berpendapat bahwa pemenuhan diri yang mereka butuhkan adalah pengalaman yang memadai dalam proses kekuasaan—dengan tujuan nyata, bukan tujuan artifisial dari aktivitas pengganti.) Sekali lagi, setelah berhasil membesarkan anak-anaknya, menjalani proses kekuasaan dengan menyediakan kebutuhan fisik mereka, manusia primitif merasa bahwa pekerjaannya telah selesai dan ia siap menerima usia tua (jika ia bertahan hidup sampai saat itu) dan kematian. Di sisi lain, banyak orang modern merasa terganggu oleh prospek kemunduran fisik dan kematian, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan kondisi fisik, penampilan, dan kesehatan mereka. Kami berpendapat bahwa ini disebabkan oleh ketidakpuasan yang timbul dari kenyataan bahwa mereka tidak pernah menggunakan kekuatan fisik mereka untuk tujuan praktis, tidak pernah menjalani proses kekuatan dengan menggunakan tubuh mereka secara serius. Bukan manusia primitif, yang telah menggunakan tubuhnya setiap hari untuk tujuan praktis, yang takut akan kemunduran karena usia, tetapi manusia modern, yang tidak pernah memiliki penggunaan praktis untuk tubuhnya selain berjalan dari mobil ke rumahnya. Manusia yang kebutuhannya akan proses kekuatan telah terpenuhi selama hidupnya adalah yang paling siap menerima akhir hidupnya.

76. Sebagai tanggapan terhadap argumen di bagian ini, seseorang akan berkata, “Masyarakat harus menemukan cara untuk memberi orang kesempatan untuk menjalani proses kekuasaan.” Ini tidak akan berhasil bagi mereka yang membutuhkan otonomi dalam proses kekuasaan. Bagi orang-orang seperti itu, nilai kesempatan tersebut hancur oleh fakta bahwa masyarakat memberikannya kepada mereka. Yang mereka butuhkan adalah menemukan atau menciptakan kesempatan mereka sendiri. Selama sistem MEMBERIKAN mereka kesempatan, sistem tersebut masih mengekang mereka. Untuk mencapai otonomi, mereka harus melepaskan diri dari kekang tersebut.

Bagaimana Sebagian Orang Beradaptasi

77. Tidak semua orang dalam masyarakat industri-teknologi menderita masalah psikologis. Beberapa orang bahkan mengaku cukup puas dengan masyarakat sebagaimana adanya. Sekarang kita akan membahas beberapa alasan mengapa orang sangat berbeda dalam tanggapan mereka terhadap masyarakat modern.

78. Pertama, tidak diragukan lagi ada perbedaan bawaan dalam kekuatan dorongan untuk berkuasa. Individu dengan dorongan kekuasaan yang lemah mungkin memiliki sedikit kebutuhan untuk melalui proses kekuasaan, atau setidaknya sedikit kebutuhan akan otonomi dalam proses kekuasaan. Mereka adalah tipe yang penurut yang akan senang menjadi budak di perkebunan di Selatan Lama. (Kami tidak bermaksud mencemooh "budak di perkebunan" di Selatan Lama. Patut diakui, sebagian besar budak TIDAK puas dengan perbudakan mereka. Kami mencemooh orang-orang yang PUAS dengan perbudakan.)

79. Beberapa orang mungkin memiliki dorongan yang luar biasa, yang dalam mengejarnya mereka memuaskan kebutuhan mereka akan proses kekuasaan. Misalnya, mereka yang memiliki dorongan yang sangat kuat untuk status sosial mungkin menghabiskan seluruh hidup mereka mendaki tangga status tanpa pernah bosan dengan permainan itu.

80. Tingkat kerentanan orang terhadap iklan dan teknik pemasaran berbeda-beda. Beberapa orang sangat rentan sehingga, meskipun mereka menghasilkan banyak uang, mereka tidak dapat memuaskan keinginan mereka yang terus-menerus akan mainan baru yang berkilau yang ditawarkan industri pemasaran di depan mata mereka. Jadi mereka selalu merasa tertekan secara finansial meskipun pendapatan mereka besar, dan keinginan mereka terpendam.

81. Sebagian orang memiliki daya tarik yang rendah terhadap teknik periklanan dan pemasaran. Mereka adalah orang-orang yang tidak tertarik pada uang. Perolehan materi tidak memenuhi kebutuhan mereka akan proses kekuasaan.

82. Orang-orang yang memiliki kerentanan sedang terhadap teknik periklanan dan pemasaran mampu memperoleh cukup uang untuk memuaskan keinginan mereka akan barang dan jasa, tetapi hanya dengan mengorbankan usaha yang serius (lembur, mengambil pekerjaan kedua, mendapatkan promosi, dll.). Dengan demikian, perolehan materi memenuhi kebutuhan mereka akan proses kekuasaan. Namun, tidak selalu berarti bahwa kebutuhan mereka sepenuhnya terpenuhi. Mereka mungkin memiliki otonomi yang tidak cukup dalam proses kekuasaan (pekerjaan mereka mungkin hanya berupa mengikuti perintah) dan beberapa dorongan mereka mungkin terhambat (misalnya, keamanan, agresi). (Kami bersalah karena terlalu menyederhanakan paragraf 80–82.)[11]

[11] Apakah dorongan untuk memperoleh kekayaan materi tanpa batas benar-benar merupakan ciptaan buatan dari industri periklanan dan pemasaran? Tentu saja tidak ada dorongan bawaan manusia untuk memperoleh kekayaan materi. Ada banyak budaya di mana orang-orang menginginkan sedikit kekayaan materi di luar apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar mereka (penduduk asli Australia, budaya petani tradisional Meksiko, beberapa budaya Afrika). Di sisi lain, ada juga banyak budaya pra-industri di mana perolehan materi memainkan peran penting. Jadi kita tidak dapat mengklaim bahwa budaya yang berorientasi pada perolehan saat ini secara eksklusif merupakan ciptaan dari industri periklanan dan pemasaran. Tetapi JELAS bahwa industri periklanan dan pemasaran telah memainkan peran penting dalam menciptakan budaya tersebut. Perusahaan-perusahaan besar yang menghabiskan jutaan dolar untuk iklan tidak akan menghabiskan uang sebanyak itu tanpa bukti nyata bahwa mereka mendapatkannya kembali dalam peningkatan penjualan. Salah satu anggota FC bertemu dengan seorang manajer penjualan beberapa tahun yang lalu yang cukup jujur untuk mengatakan kepadanya, “Tugas kami adalah membuat orang membeli barang-barang yang tidak mereka inginkan dan tidak mereka butuhkan.” Kemudian, ia menjelaskan bagaimana seorang pemula yang tidak terlatih dapat menyampaikan fakta-fakta tentang suatu produk kepada orang-orang tanpa menghasilkan penjualan sama sekali, sementara seorang tenaga penjualan profesional yang terlatih dan berpengalaman akan menghasilkan banyak penjualan kepada orang-orang yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang dimanipulasi untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka inginkan.

83. Sebagian orang memenuhi kebutuhan mereka akan kekuasaan dengan mengidentifikasi diri mereka dengan organisasi atau gerakan massa yang kuat. Seseorang yang kekurangan tujuan atau kekuasaan bergabung dengan suatu gerakan atau organisasi, mengadopsi tujuan-tujuan tersebut sebagai tujuannya

sendiri, kemudian bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Ketika sebagian dari tujuan tersebut tercapai, individu tersebut, meskipun upaya pribadinya hanya memainkan peran yang tidak signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut, merasa (melalui identifikasinya dengan gerakan atau organisasi) seolah-olah ia telah melalui proses kekuasaan. Fenomena ini dieksploitasi oleh kaum Fasis, Nazi, dan Komunis. Masyarakat kita juga menggunakannya, meskipun tidak sekasar itu. Contoh: Manuel Noriega adalah pengganggu bagi AS (tujuan: menghukum Noriega). AS menginvasi Panama (upaya) dan menghukum Noriega (pencapaian tujuan). AS menjalani proses kekuasaan dan banyak orang Amerika, karena identifikasi mereka dengan AS, mengalami proses kekuasaan secara tidak langsung. Oleh karena itu, persetujuan publik yang luas terhadap invasi Panama; hal itu memberi orang-orang rasa kekuasaan.[15] Kita melihat fenomena yang sama di angkatan bersenjata, korporasi, partai politik, organisasi kemanusiaan, gerakan keagamaan atau ideologis. Secara khusus, gerakan sayap kiri cenderung menarik orang-orang yang berusaha memuaskan kebutuhan mereka akan kekuasaan. Namun bagi kebanyakan orang, identifikasi dengan organisasi besar atau gerakan massa tidak sepenuhnya memuaskan kebutuhan akan kekuasaan.

[15] Kami tidak menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap invasi Panama. Kami hanya menggunakannya untuk mengilustrasikan suatu poin.

84. Cara lain orang memenuhi kebutuhan mereka akan proses kekuasaan adalah melalui aktivitas pengganti. Seperti yang telah kami jelaskan pada paragraf 38–40, aktivitas pengganti adalah aktivitas yang diarahkan pada tujuan buatan yang dikejar individu demi "pemenuhan" yang didapatnya dari mengejar tujuan tersebut, bukan karena ia perlu mencapai tujuan itu sendiri. Misalnya, tidak ada motif praktis untuk membangun otot yang besar, memukul bola putih kecil ke dalam lubang, atau memperoleh serangkaian perangko lengkap. Namun banyak orang di masyarakat kita dengan penuh semangat menekuni binaraga, golf, atau koleksi perangko. Beberapa orang lebih "terarah pada orang lain" daripada yang lain, dan oleh karena itu akan lebih mudah menganggap penting aktivitas pengganti hanya karena orang-orang di sekitar mereka menganggapnya penting atau karena masyarakat mengatakan bahwa itu penting. Itulah mengapa sebagian orang sangat serius dengan aktivitas yang pada dasarnya sepele seperti olahraga, atau bridge, atau catur, atau kegiatan ilmiah yang rumit, sedangkan orang lain yang lebih berpandangan jernih tidak pernah melihat hal-hal ini sebagai apa pun selain aktivitas pengganti, dan akibatnya tidak pernah cukup mementingkannya untuk memuaskan kebutuhan mereka akan proses kekuasaan dengan cara itu. Hanya perlu ditekankan bahwa dalam banyak kasus, cara seseorang mencari nafkah juga merupakan aktivitas pengganti. Bukan aktivitas pengganti MURNI, karena sebagian motif dari aktivitas tersebut adalah untuk mendapatkan kebutuhan fisik dan (bagi sebagian orang) status sosial dan kemewahan yang diiklankan membuat mereka menginginkannya. Tetapi banyak orang mengerahkan upaya jauh lebih besar dalam pekerjaan mereka daripada yang diperlukan untuk mendapatkan uang dan status apa pun yang mereka butuhkan.

85. Pada bagian ini kita telah menjelaskan bagaimana banyak orang dalam masyarakat modern memenuhi kebutuhan mereka akan proses kekuasaan sampai taraf tertentu. Namun, kami berpendapat bahwa bagi sebagian besar orang, kebutuhan akan proses kekuasaan tidak sepenuhnya terpenuhi. Pertama, mereka yang memiliki dorongan tak terpuaskan untuk status, atau yang sangat "terpikat" pada aktivitas pengganti, atau yang cukup kuat mengidentifikasi diri dengan suatu gerakan atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan mereka akan kekuasaan dengan cara itu, adalah pribadi-pribadi yang luar biasa. Yang lain tidak sepenuhnya puas dengan aktivitas pengganti atau dengan identifikasi dengan suatu organisasi. (Lihat paragraf 41.) Kedua, terlalu banyak kontrol yang dikenakan oleh sistem melalui regulasi eksplisit atau melalui sosialisasi, yang mengakibatkan kekurangan otonomi, dan frustrasi karena ketidakmungkinan mencapai tujuan tertentu dan perlunya menahan terlalu banyak impuls.

86. Namun, meskipun sebagian besar orang dalam masyarakat industri-teknologi merasa puas, kami (FC) tetap akan menentang bentuk masyarakat tersebut, karena (antara lain) kami menganggapnya

merendahkan martabat jika seseorang memenuhi kebutuhan akan proses kekuasaan melalui aktivitas pengganti atau melalui identifikasi dengan suatu organisasi, daripada melalui pengejaran tujuan yang sebenarnya.

Motif Para Ilmuwan

87. Sains dan teknologi memberikan contoh paling penting dari aktivitas pengganti. Beberapa ilmuwan mengklaim bahwa mereka termotivasi oleh "rasa ingin tahu" atau keinginan untuk "memberi manfaat bagi umat manusia." Tetapi mudah untuk melihat bahwa tidak satu pun dari hal tersebut dapat menjadi motif utama sebagian besar ilmuwan. Adapun "rasa ingin tahu," gagasan itu sama sekali tidak masuk akal. Sebagian besar ilmuwan bekerja pada masalah yang sangat khusus yang bukan merupakan objek rasa ingin tahu normal. Misalnya, apakah seorang astronom, matematikawan, atau ahli entomologi ingin tahu tentang sifat-sifat isopropiltrimetilmetana? Tentu saja tidak. Hanya seorang ahli kimia yang ingin tahu tentang hal seperti itu, dan ia ingin tahu hanya karena kimia adalah aktivitas penggantinya. Apakah ahli kimia ingin tahu tentang klasifikasi yang tepat dari spesies kumbang baru? Tidak. Pertanyaan itu hanya menarik bagi ahli entomologi, dan ia tertarik hanya karena entomologi adalah aktivitas penggantinya. Jika ahli kimia dan ahli entomologi harus berusaha keras untuk mendapatkan kebutuhan fisik, dan jika usaha itu melatih kemampuan mereka dengan cara yang menarik tetapi dalam beberapa kegiatan non-ilmiah, maka mereka tidak akan peduli dengan isopropiltrimetilmetana atau klasifikasi kumbang. Bayangkan jika kurangnya dana untuk pendidikan pascasarjana menyebabkan ahli kimia tersebut menjadi pialang asuransi alih-alih ahli kimia. Dalam hal itu, ia akan sangat tertarik pada masalah asuransi tetapi tidak akan peduli dengan isopropiltrimetilmetana. Bagaimanapun, tidaklah wajar untuk menganggap bahwa hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu saja jumlah waktu dan usaha yang dicurahkan para ilmuwan untuk pekerjaan mereka. Penjelasan "rasa ingin tahu" untuk motif para ilmuwan sama sekali tidak masuk akal.

88. Penjelasan "manfaat bagi umat manusia" juga tidak lebih baik. Beberapa karya ilmiah sama sekali tidak berhubungan dengan kesejahteraan umat manusia—sebagian besar arkeologi atau linguistik komparatif misalnya. Beberapa bidang ilmu pengetahuan lainnya menghadirkan kemungkinan yang jelas berbahaya. Namun, para ilmuwan di bidang ini sama antusiasnya dengan pekerjaan mereka seperti mereka yang mengembangkan vaksin atau mempelajari polusi udara. Pertimbangkan kasus Dr. Edward Teller, yang jelas memiliki keterlibatan emosional dalam mempromosikan pembangkit listrik tenaga nuklir. Apakah keterlibatan ini berasal dari keinginan untuk memberi manfaat bagi umat manusia? Jika demikian, mengapa Dr. Teller tidak emosional terhadap penyebab "kemanusiaan" lainnya? Jika dia memang seorang humanis, mengapa dia membantu mengembangkan bom H? Seperti banyak pencapaian ilmiah lainnya, sangat diragukan apakah pembangkit listrik tenaga nuklir benar-benar bermanfaat bagi umat manusia. Apakah listrik murah lebih besar daripada akumulasi limbah dan risiko kecelakaan? Dr. Teller hanya melihat satu sisi dari pertanyaan tersebut. Jelaslah bahwa keterlibatan emosionalnya dengan tenaga nuklir muncul bukan dari keinginan untuk "memberi manfaat bagi umat manusia" tetapi dari kepuasan pribadi yang ia peroleh dari pekerjaannya dan dari melihatnya diterapkan secara praktis.

89. Hal yang sama berlaku untuk para ilmuwan secara umum. Dengan kemungkinan pengecualian yang jarang terjadi, motif mereka bukanlah rasa ingin tahu atau keinginan untuk memberi manfaat bagi umat manusia, melainkan kebutuhan untuk melalui proses kekuasaan: memiliki tujuan (masalah ilmiah untuk dipecahkan), melakukan upaya (penelitian), dan mencapai tujuan (solusi masalah). Sains adalah aktivitas pengganti karena para ilmuwan bekerja terutama untuk kepuasan yang mereka peroleh dari pekerjaan itu sendiri.

90. Tentu saja, tidak sesederhana itu. Motif lain juga berperan bagi banyak ilmuwan. Uang dan status, misalnya. Beberapa ilmuwan mungkin adalah tipe orang yang memiliki dorongan tak terpuaskan untuk status (lihat paragraf 79) dan ini mungkin memberikan sebagian besar motivasi untuk pekerjaan mereka. Tidak diragukan lagi bahwa mayoritas ilmuwan, seperti mayoritas penduduk umum, kurang lebih rentan

terhadap teknik periklanan dan pemasaran dan membutuhkan uang untuk memuaskan keinginan mereka akan barang dan jasa. Dengan demikian, sains bukanlah aktivitas pengganti yang MURNI. Tetapi sebagian besar memang merupakan aktivitas pengganti.

91. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan gerakan massa yang kuat, dan banyak ilmuwan memuaskan kebutuhan mereka akan kekuasaan melalui identifikasi dengan gerakan massa ini. (Lihat paragraf 83.)

92. Dengan demikian, ilmu pengetahuan terus maju secara membabi buta, tanpa memperhatikan kesejahteraan nyata umat manusia atau standar lainnya, hanya patuh pada kebutuhan psikologis para ilmuwan dan para pejabat pemerintah serta eksekutif perusahaan yang menyediakan dana untuk penelitian.

Hakikat Kebebasan

93. Kami akan berpendapat bahwa masyarakat industri-teknologis tidak dapat direformasi sedemikian rupa sehingga mencegahnya dari mempersempit ruang lingkup kebebasan manusia secara progresif. Tetapi karena "kebebasan" adalah kata yang dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, kita harus terlebih dahulu menjelaskan jenis kebebasan apa yang kita maksudkan.

94. Yang dimaksud dengan “kebebasan” adalah kesempatan untuk menjalani proses kekuasaan, dengan tujuan nyata, bukan tujuan artifisial dari aktivitas pengganti, dan tanpa campur tangan, manipulasi, atau pengawasan dari siapa pun, terutama dari organisasi besar mana pun. Kebebasan berarti mengendalikan (baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok KECIL) masalah hidup dan mati dalam keberadaan seseorang: makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pertahanan terhadap ancaman apa pun yang mungkin ada di lingkungan seseorang. Kebebasan berarti memiliki kekuasaan; bukan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain, tetapi kekuasaan untuk mengendalikan keadaan hidup sendiri. Seseorang tidak memiliki kebebasan jika orang lain (terutama organisasi besar) memiliki kekuasaan atas dirinya, tidak peduli seberapa baik, toleran, dan permisif kekuasaan itu dijalankan. Penting untuk tidak mengacaukan kebebasan dengan sekadar sikap permisif (lihat paragraf 72).

95. Dikatakan bahwa kita hidup dalam masyarakat yang bebas karena kita memiliki sejumlah hak yang dijamin secara konstitusional. Tetapi hak-hak ini tidak sepenting kelihatannya. Tingkat kebebasan pribadi yang ada dalam suatu masyarakat lebih ditentukan oleh struktur ekonomi dan teknologi masyarakat daripada oleh hukum atau bentuk pemerintahannya.[16] Sebagian besar bangsa Indian di New England adalah monarki, dan banyak kota di Italia pada masa Renaisans dikendalikan oleh diktator. Tetapi ketika membaca tentang masyarakat-masyarakat ini, kita mendapat kesan bahwa mereka memberikan kebebasan pribadi yang jauh lebih besar daripada masyarakat kita. Sebagian hal ini disebabkan karena mereka kekurangan mekanisme yang efisien untuk menegakkan kehendak penguasa: Tidak ada pasukan polisi modern yang terorganisir dengan baik, tidak ada komunikasi jarak jauh yang cepat, tidak ada kamera pengawas, tidak ada berkas informasi tentang kehidupan warga negara biasa. Oleh karena itu, relatif mudah untuk menghindari pengawasan.

[16] Ketika koloni-koloni Amerika berada di bawah kekuasaan Inggris, terdapat lebih sedikit dan kurang efektifnya jaminan kebebasan secara hukum dibandingkan setelah Konstitusi Amerika diberlakukan, namun terdapat lebih banyak kebebasan pribadi di Amerika pra-industri, baik sebelum maupun setelah Perang Kemerdekaan, dibandingkan setelah Revolusi Industri terjadi di negara ini. Kami mengutip dari *Violence in America: Historical and Comparative Perspectives* , yang diedit oleh Hugh Davis Graham dan Ted Robert Gurr, bab 12 oleh Roger Lane, halaman 476–478: “Peningkatan standar kesopanan secara progresif, dan dengan itu meningkatnya ketergantungan pada penegakan hukum resmi [di Amerika abad ke-19] ...adalah hal yang umum bagi seluruh masyarakat... [P]erubahan perilaku sosial begitu jangka panjang dan begitu luas sehingga menunjukkan hubungan dengan proses sosial kontemporer yang paling mendasar; yaitu urbanisasi industri itu sendiri....Massachusetts pada tahun 1835 memiliki populasi sekitar 660.940 jiwa, 81 persen pedesaan, sebagian besar pra-industri dan kelahiran asli. Warganya terbiasa dengan kebebasan pribadi yang cukup besar. Baik pengemudi kereta, petani, atau pengrajin, mereka semua terbiasa mengatur jadwal mereka sendiri, dan sifat pekerjaan mereka membuat mereka secara fisik independen satu sama lain....Masalah individu, dosa, atau bahkan kejahatan, umumnya bukanlah penyebab keprihatinan sosial yang lebih luas....Tetapi Dampak dari dua gerakan, yaitu perpindahan ke kota dan ke pabrik, yang keduanya baru mulai

menguat pada tahun 1835, memiliki efek progresif pada perilaku pribadi sepanjang abad ke-19 dan hingga abad ke-20 . Pabrik menuntut keteraturan perilaku, kehidupan yang diatur oleh kepatuhan pada ritme jam dan kalender, tuntutan mandor dan pengawas. Di kota, kebutuhan hidup di lingkungan yang padat menghambat banyak tindakan yang sebelumnya tidak dapat dipermasalahkan. Baik pekerja kerah biru maupun kerah putih di perusahaan yang lebih besar saling bergantung satu sama lain; karena pekerjaan seseorang sesuai dengan pekerjaan orang lain, maka urusan seseorang tidak lagi menjadi urusannya sendiri. Hasil dari organisasi kehidupan dan pekerjaan yang baru terlihat pada tahun 1900, ketika sekitar 76 persen dari 2.805.346 penduduk Massachusetts diklasifikasikan sebagai penduduk kota. Banyak perilaku kekerasan atau tidak teratur yang sebelumnya dapat ditoleransi dalam masyarakat yang santai dan mandiri tidak lagi dapat diterima dalam suasana yang lebih formal dan kooperatif pada periode selanjutnya.... Perpindahan ke kota-kota telah, dalam Singkatnya, menghasilkan generasi yang lebih mudah diatur, lebih tersosialisasi, dan lebih 'beradab' daripada generasi-generasi sebelumnya."

96. Mengenai hak-hak konstitusional kita, pertimbangkan misalnya kebebasan pers. Tentu saja kita tidak bermaksud meremehkan hak tersebut; itu adalah alat yang sangat penting untuk membatasi konsentrasi kekuasaan politik dan untuk menjaga agar mereka yang memiliki kekuasaan politik tetap patuh dengan secara terbuka mengungkap setiap perilaku buruk mereka. Tetapi kebebasan pers sangat sedikit gunanya bagi warga negara biasa sebagai individu. Media massa sebagian besar berada di bawah kendali organisasi besar yang terintegrasi ke dalam sistem. Siapa pun yang memiliki sedikit uang dapat mencetak sesuatu, atau dapat mendistribusikannya di Internet atau dengan cara lain, tetapi apa yang ingin dia katakan akan tenggelam oleh banyaknya materi yang dikeluarkan oleh media, sehingga tidak akan memiliki efek praktis. Oleh karena itu, membuat kesan pada masyarakat dengan kata-kata hampir tidak mungkin bagi sebagian besar individu dan kelompok kecil. Ambil contoh kami (FC). Jika kami tidak pernah melakukan kekerasan dan telah mengirimkan tulisan-tulisan ini kepada penerbit, kemungkinan besar tulisan-tulisan tersebut tidak akan diterima. Seandainya tulisan-tulisan itu diterima dan diterbitkan, kemungkinan besar tidak akan menarik banyak pembaca, karena lebih menyenangkan menonton hiburan yang disajikan media daripada membaca esai yang serius. Bahkan jika tulisan-tulisan ini memiliki banyak pembaca, sebagian besar pembaca akan segera melupakan apa yang telah mereka baca karena pikiran mereka dibanjiri oleh banyaknya materi yang dipaparkan media kepada mereka. Untuk menyampaikan pesan kita kepada publik dengan peluang untuk memberikan kesan yang abadi, kita harus membunuh orang.

97. Hak-hak konstitusional berguna sampai batas tertentu, tetapi hak-hak tersebut tidak menjamin lebih dari apa yang dapat disebut sebagai konsepsi kebebasan borjuis. Menurut konsepsi borjuis, manusia "bebas" pada dasarnya adalah elemen dari mesin sosial dan hanya memiliki seperangkat kebebasan yang ditentukan dan dibatasi; kebebasan yang dirancang untuk melayani kebutuhan mesin sosial lebih daripada kebutuhan individu. Dengan demikian, manusia "bebas" borjuis memiliki kebebasan ekonomi karena hal itu mendorong pertumbuhan dan kemajuan; ia memiliki kebebasan pers karena kritik publik menahan perilaku buruk para pemimpin politik; ia memiliki hak atas pengadilan yang adil karena pemenjaraan atas kehendak orang yang berkuasa akan buruk bagi sistem. Ini jelas merupakan sikap Simón Bolívar. Baginya, orang hanya berhak atas kebebasan jika mereka menggunakannya untuk mendorong kemajuan (kemajuan sebagaimana dipahami oleh borjuis). Pemikir borjuis lainnya memiliki pandangan serupa tentang kebebasan sebagai sarana semata untuk mencapai tujuan kolektif. Chester C. Tan, *dalam bukunya Chinese Political Thought in the Twentieth Century* , halaman 202, menjelaskan filosofi pemimpin Kuomintang, Hu Han-Min: "Seseorang diberikan hak karena ia adalah anggota masyarakat dan kehidupan komunitasnya membutuhkan hak-hak tersebut. Yang dimaksud Hu dengan komunitas adalah seluruh masyarakat atau bangsa." Dan di halaman 259, Tan menyatakan bahwa menurut Carsun Chang (Chang Chun-Mai, kepala Partai Sosialis Negara di Tiongkok), kebebasan harus digunakan untuk kepentingan negara dan rakyat secara keseluruhan. Tetapi kebebasan macam apa yang dimiliki seseorang jika ia hanya dapat menggunakannya sesuai dengan yang ditentukan orang lain? Konsepsi FC tentang kebebasan bukanlah konsepsi Bolivar, Hu, Chang, atau teoretikus borjuis lainnya. Masalah dengan teoretikus-teoretikus tersebut adalah mereka telah menjadikan pengembangan dan penerapan teori-teori sosial sebagai aktivitas pengganti mereka. Akibatnya, teori-teori tersebut dirancang

untuk melayani kebutuhan para teoretikus lebih daripada kebutuhan orang-orang yang mungkin cukup sial untuk hidup dalam masyarakat tempat teori-teori tersebut dipaksakan.

98. Satu poin lagi yang perlu disampaikan di bagian ini: Jangan diasumsikan bahwa seseorang memiliki kebebasan yang cukup hanya karena ia MENGATAKAN bahwa ia memiliki kebebasan yang cukup. Kebebasan dibatasi sebagian oleh kontrol psikologis yang tidak disadari oleh orang-orang, dan terlebih lagi, gagasan banyak orang tentang apa yang constitutes kebebasan lebih diatur oleh konvensi sosial daripada oleh kebutuhan nyata mereka. Misalnya, kemungkinan besar banyak kaum kiri tipe yang terlalu tersosialisasi akan mengatakan bahwa kebanyakan orang, termasuk mereka sendiri, terlalu sedikit tersosialisasi daripada terlalu banyak, namun kaum kiri yang terlalu tersosialisasi membayar harga psikologis yang mahal untuk tingkat sosialisasi mereka yang tinggi.

Beberapa Prinsip Sejarah

99. Anggaplah sejarah sebagai penjumlahan dari dua komponen: komponen yang tidak menentu yang terdiri dari peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diprediksi dan tidak mengikuti pola yang jelas, dan komponen yang teratur yang terdiri dari tren sejarah jangka panjang. Di sini kita membahas tren jangka panjang.

100. PRINSIP PERTAMA. Jika perubahan KECIL dilakukan yang memengaruhi tren historis jangka panjang, maka efek dari perubahan tersebut hampir selalu bersifat sementara—tren tersebut akan segera kembali ke keadaan semula. (Contoh: Gerakan reformasi yang dirancang untuk membersihkan korupsi politik dalam suatu masyarakat jarang memiliki efek lebih dari jangka pendek; cepat atau lambat para reformis akan lengah dan korupsi akan kembali merajalela. Tingkat korupsi politik dalam suatu masyarakat cenderung tetap konstan, atau hanya berubah perlahan seiring dengan evolusi masyarakat. Biasanya, pembersihan politik hanya akan bersifat permanen jika disertai dengan perubahan sosial yang luas; perubahan KECIL dalam masyarakat tidak akan cukup.) Jika perubahan kecil dalam tren historis jangka panjang tampak permanen, itu hanya karena perubahan tersebut bertindak searah dengan tren yang sudah ada, sehingga tren tersebut tidak diubah tetapi hanya didorong selangkah lebih maju.

101. Prinsip pertama hampir merupakan tautologi. Jika suatu tren tidak stabil terhadap perubahan kecil, tren tersebut akan bergerak secara acak daripada mengikuti arah yang pasti; dengan kata lain, itu bukanlah tren jangka panjang sama sekali.

102. PRINSIP KEDUA. Jika suatu perubahan dilakukan yang cukup besar untuk mengubah secara permanen tren historis jangka panjang, maka perubahan tersebut akan mengubah masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem di mana semua bagiannya saling terkait, dan Anda tidak dapat mengubah secara permanen bagian penting mana pun tanpa mengubah semua bagian lainnya juga.

103. PRINSIP KETIGA. Jika suatu perubahan dilakukan yang cukup besar untuk mengubah secara permanen tren jangka panjang, maka konsekuensinya bagi masyarakat secara keseluruhan tidak dapat diprediksi sebelumnya. (Kecuali jika berbagai masyarakat lain telah mengalami perubahan yang sama dan semuanya mengalami konsekuensi yang sama, dalam hal ini seseorang dapat memprediksi berdasarkan bukti empiris bahwa masyarakat lain yang mengalami perubahan yang sama kemungkinan akan mengalami konsekuensi serupa.)

104. PRINSIP KEEMPAT. Suatu bentuk masyarakat baru tidak dapat dirancang di atas kertas. Artinya, Anda tidak dapat merencanakan bentuk masyarakat baru terlebih dahulu, kemudian mendirikannya dan mengharapkan masyarakat tersebut berfungsi sebagaimana mestinya.

105. Prinsip ketiga dan keempat muncul dari kompleksitas masyarakat manusia. Perubahan perilaku manusia akan memengaruhi ekonomi suatu masyarakat dan lingkungan fisiknya; ekonomi akan

memengaruhi lingkungan dan sebaliknya, dan perubahan dalam ekonomi dan lingkungan akan memengaruhi perilaku manusia dengan cara yang kompleks dan tidak dapat diprediksi; dan seterusnya. Jaringan sebab dan akibat ini terlalu kompleks untuk diuraikan dan dipahami.

106. PRINSIP KELIMA. Manusia tidak secara sadar dan rasional memilih bentuk masyarakat mereka. Masyarakat berkembang melalui proses evolusi sosial yang tidak berada di bawah kendali rasional manusia.

107. Prinsip kelima merupakan konsekuensi dari keempat prinsip lainnya.

108. Sebagai ilustrasi: Berdasarkan prinsip pertama, secara umum upaya reformasi sosial hanya bertindak sesuai dengan arah perkembangan masyarakat (sehingga hanya mempercepat perubahan yang akan terjadi dalam keadaan apa pun) atau hanya memiliki efek sementara, sehingga masyarakat segera kembali ke kebiasaan lamanya. Untuk membuat perubahan yang langgeng dalam arah perkembangan aspek penting apa pun dari suatu masyarakat, reformasi saja tidak cukup dan revolusi diperlukan. (Revolusi tidak selalu melibatkan pemberontakan bersenjata atau penggulingan pemerintah.) Berdasarkan prinsip kedua, revolusi tidak pernah hanya mengubah satu aspek masyarakat, tetapi mengubah seluruh masyarakat; dan berdasarkan prinsip ketiga, terjadi perubahan yang tidak pernah diharapkan atau diinginkan oleh para revolusioner. Berdasarkan prinsip keempat, ketika para revolusioner atau utopis mendirikan jenis masyarakat baru, hal itu tidak pernah berjalan sesuai rencana.

109. Revolusi Amerika tidak memberikan contoh tandingan. "Revolusi" Amerika bukanlah revolusi dalam pengertian kita, melainkan perang kemerdekaan yang diikuti oleh reformasi politik yang cukup luas. Para Bapak Pendiri tidak mengubah arah perkembangan masyarakat Amerika, dan mereka juga tidak bercita-cita untuk melakukannya. Mereka hanya membebaskan perkembangan masyarakat Amerika dari pengaruh penghambat pemerintahan Inggris. Reformasi politik mereka tidak mengubah tren dasar apa pun, tetapi hanya mendorong budaya politik Amerika ke arah perkembangan alaminya. Masyarakat Inggris, yang merupakan cabang dari masyarakat Amerika, telah lama bergerak ke arah demokrasi perwakilan. Dan sebelum Perang Kemerdekaan, orang Amerika sudah mempraktikkan demokrasi perwakilan dalam tingkat yang signifikan di majelis kolonial. Sistem politik yang ditetapkan oleh Konstitusi dimodelkan pada sistem Inggris dan pada majelis kolonial. Tentu saja dengan perubahan besar—tidak diragukan lagi bahwa Para Bapak Pendiri mengambil langkah yang sangat penting. Tetapi itu adalah langkah di sepanjang jalan yang sudah dilalui oleh dunia berbahasa Inggris. Buktinya adalah bahwa Inggris dan semua koloninya yang sebagian besar dihuni oleh orang-orang keturunan Inggris akhirnya memiliki sistem demokrasi perwakilan yang pada dasarnya mirip dengan Amerika Serikat. Jika para Bapak Pendiri kehilangan keberanian dan menolak untuk menandatangani Deklarasi Kemerdekaan, cara hidup kita saat ini tidak akan jauh berbeda. Mungkin kita akan memiliki hubungan yang sedikit lebih dekat dengan Inggris, dan akan memiliki Parlemen dan Perdana Menteri alih-alih Kongres dan Presiden. Bukan masalah besar. Dengan demikian, Revolusi Amerika bukanlah contoh tandingan bagi prinsip-prinsip kita, melainkan ilustrasi yang baik tentang prinsip-prinsip tersebut.

110. Meskipun demikian, kita tetap harus menggunakan akal sehat dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Prinsip-prinsip ini diungkapkan dalam bahasa yang tidak tepat sehingga memungkinkan adanya ruang untuk interpretasi, dan pengecualian terhadapnya dapat ditemukan. Oleh karena itu, kami menyajikan prinsip-prinsip ini bukan sebagai hukum yang tidak dapat dilanggar, tetapi sebagai aturan praktis, atau panduan berpikir, yang dapat memberikan penawar sebagian terhadap gagasan-gagasan naif tentang masa depan masyarakat. Prinsip-prinsip ini harus selalu diingat, dan setiap kali seseorang mencapai kesimpulan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut, ia harus dengan cermat memeriksa kembali pemikirannya dan mempertahankan kesimpulan tersebut hanya jika ia memiliki alasan yang baik dan kuat untuk melakukannya.

Masyarakat Industri-Teknologi Tidak Dapat Direformasi

111. Prinsip-prinsip di atas membantu menunjukkan betapa sulitnya mereformasi sistem industri sedemikian rupa sehingga mencegahnya secara progresif mempersempit ruang lingkup kebebasan kita. Terdapat kecenderungan yang konsisten, setidaknya sejak Revolusi Industri, bahwa teknologi memperkuat sistem dengan biaya tinggi dalam kebebasan individu dan otonomi lokal. Oleh karena itu, setiap perubahan yang dirancang untuk melindungi kebebasan dari teknologi akan bertentangan dengan tren mendasar dalam perkembangan masyarakat kita. Akibatnya, perubahan tersebut akan bersifat sementara—segera tergerus oleh arus sejarah—atau, jika cukup besar untuk bersifat permanen, akan mengubah sifat seluruh masyarakat kita. Hal ini berdasarkan prinsip pertama dan kedua. Selain itu, karena masyarakat akan diubah dengan cara yang tidak dapat diprediksi sebelumnya (prinsip ketiga), akan ada risiko besar. Perubahan yang cukup besar untuk membuat perbedaan yang langgeng demi kebebasan tidak akan dimulai karena akan disadari bahwa perubahan tersebut akan sangat mengganggu sistem. Jadi, setiap upaya reformasi akan terlalu lemah untuk efektif. Sekalipun perubahan yang cukup besar untuk membuat perbedaan yang langgeng diinisiasi, perubahan tersebut akan ditarik kembali ketika dampak negatifnya menjadi jelas. Dengan demikian, perubahan permanen yang mendukung kebebasan hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang siap menerima perubahan radikal, berbahaya, dan tak terduga dari seluruh sistem. Dengan kata lain, oleh para revolusioner, bukan reformis.

112. Orang-orang yang ingin menyelamatkan kebebasan tanpa mengorbankan manfaat teknologi yang seharusnya akan mengusulkan skema naif untuk bentuk masyarakat baru yang akan mendamaikan kebebasan dengan teknologi. Terlepas dari kenyataan bahwa orang-orang yang mengajukan saran tersebut jarang mengusulkan cara praktis apa pun untuk mewujudkan bentuk masyarakat baru tersebut, hal ini dapat disimpulkan dari prinsip keempat bahwa bahkan jika bentuk masyarakat baru tersebut dapat didirikan, ia akan runtuh atau memberikan hasil yang sangat berbeda dari yang diharapkan.

113. Jadi, bahkan secara umum pun tampaknya sangat tidak mungkin menemukan cara untuk mengubah masyarakat yang dapat mendamaikan kebebasan dengan teknologi modern. Pada beberapa bagian selanjutnya, kita akan memberikan alasan yang lebih spesifik untuk menyimpulkan bahwa kebebasan dan kemajuan teknologi tidak kompatibel.

Pembatasan Kebebasan Tak Terhindarkan dalam Masyarakat Industri

114. Seperti yang dijelaskan dalam paragraf 65–67, 70–73, manusia modern terikat oleh jaringan aturan dan regulasi, dan nasibnya bergantung pada tindakan orang-orang yang jauh darinya yang keputusannya tidak dapat ia pengaruhi. Ini bukan kebetulan atau akibat dari kesewenang-wenangan birokrat yang arogan. Ini perlu dan tak terhindarkan dalam masyarakat yang maju secara teknologi. Sistem HARUS mengatur perilaku manusia secara ketat agar dapat berfungsi. Di tempat kerja, orang harus melakukan apa yang diperintahkan, kapan diperintahkan, dan dengan cara yang diperintahkan, jika tidak, produksi akan kacau. Birokrasi HARUS dijalankan sesuai dengan aturan yang ketat. Memberikan keleluasaan pribadi yang substansial kepada birokrat tingkat bawah akan mengganggu sistem dan menyebabkan tuduhan ketidakadilan karena perbedaan cara birokrat individu menggunakan keleluasaan mereka. Memang benar bahwa beberapa pembatasan kebebasan kita dapat dihilangkan, tetapi SECARA UMUM, pengaturan kehidupan kita oleh organisasi besar diperlukan untuk berfungsinya masyarakat industri-teknologi. Hasilnya adalah rasa ketidakberdayaan pada orang awam. Namun, mungkin saja peraturan formal akan semakin digantikan oleh alat-alat psikologis yang membuat kita ingin melakukan apa yang dituntut sistem dari kita. (Propaganda,[14] teknik pendidikan, program “kesehatan mental”, dll.)

[14] Apabila seseorang menyetujui tujuan penggunaan propaganda dalam suatu kasus tertentu, ia umumnya menyebutnya “pendidikan” atau menggunakan eufemisme serupa. Namun, propaganda tetaplah propaganda terlepas dari tujuan penggunaannya.

115. Sistem HARUS memaksa orang untuk berperilaku dengan cara yang semakin jauh dari pola perilaku manusia yang alami. Misalnya, sistem membutuhkan ilmuwan, matematikawan, dan insinyur. Sistem tidak dapat berfungsi tanpa mereka. Jadi, tekanan berat diberikan kepada anak-anak untuk unggul di bidang-bidang ini. Tidaklah alami bagi seorang remaja untuk menghabiskan sebagian besar waktunya duduk di meja dan asyik belajar. Seorang remaja normal ingin menghabiskan waktunya dalam kontak aktif dengan dunia nyata. Di antara masyarakat primitif, hal-hal yang dilatihkan kepada anak-anak cenderung selaras dengan dorongan alami manusia. Di antara penduduk asli Amerika, misalnya, anak laki-laki dilatih dalam kegiatan luar ruangan yang aktif—hal-hal yang disukai anak laki-laki. Tetapi di masyarakat kita, anak-anak didorong untuk mempelajari mata pelajaran teknis, yang sebagian besar dilakukan dengan enggan.

116. Karena tekanan konstan yang diberikan sistem untuk mengubah perilaku manusia, terjadi peningkatan bertahap jumlah orang yang tidak mampu atau tidak mau menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat: parasit kesejahteraan sosial, anggota geng remaja, pengikut aliran sesat, pemberontak anti-pemerintah, sabotase lingkungan radikal, putus sekolah, dan penentang dari berbagai jenis.

117. Dalam masyarakat yang maju secara teknologi, nasib individu HARUS bergantung pada keputusan yang tidak dapat ia pengaruhi secara signifikan. Masyarakat teknologi tidak dapat dipecah menjadi komunitas-komunitas kecil yang otonom, karena produksi bergantung pada kerja sama sejumlah besar orang dan mesin. Masyarakat seperti itu HARUS sangat terorganisir dan keputusan HARUS dibuat yang memengaruhi sejumlah besar orang. Ketika suatu keputusan memengaruhi, katakanlah, satu juta orang, maka setiap individu yang terpengaruh, rata-rata, hanya memiliki sepersejuta bagian dalam pengambilan keputusan. Yang biasanya terjadi dalam praktiknya adalah keputusan dibuat oleh pejabat publik atau eksekutif perusahaan, atau oleh spesialis teknis, tetapi bahkan ketika publik memberikan suara pada suatu keputusan, jumlah pemilih biasanya terlalu besar sehingga suara individu mana pun tidak signifikan.[17] Dengan demikian, sebagian besar individu tidak dapat memengaruhi secara terukur keputusan-keputusan besar yang memengaruhi hidup mereka. Tidak ada cara yang dapat dibayangkan untuk mengatasi hal ini dalam masyarakat yang maju secara teknologi. Sistem tersebut mencoba "menyelesaikan" masalah ini dengan menggunakan propaganda untuk membuat orang MENGINGINKAN keputusan yang telah dibuat untuk mereka, tetapi bahkan jika "solusi" ini sepenuhnya berhasil membuat orang merasa lebih baik, hal itu akan merendahkan martabat.

[17] Para pembela sistem ini gemar mengutip kasus-kasus di mana pemilihan diputuskan dengan selisih satu atau dua suara, namun kasus seperti itu jarang terjadi.

118. Kaum konservatif dan beberapa pihak lain menganjurkan lebih banyak “otonomi lokal.” Komunitas lokal dulunya memang memiliki otonomi, tetapi otonomi tersebut semakin sulit diwujudkan karena komunitas lokal semakin terintegrasi dan bergantung pada sistem berskala besar seperti utilitas publik, jaringan komputer, sistem jalan raya, media komunikasi massa, dan sistem perawatan kesehatan modern. Faktor lain yang menghambat otonomi adalah kenyataan bahwa teknologi yang diterapkan di satu lokasi seringkali memengaruhi orang-orang di lokasi lain yang jauh. Dengan demikian, penggunaan pestisida atau bahan kimia di dekat sungai dapat mencemari pasokan air ratusan mil di hilir, dan efek rumah kaca memengaruhi seluruh dunia.

119. Sistem tidak dan tidak dapat ada untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebaliknya, perilaku manusialah yang harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sistem. Ini tidak ada hubungannya dengan ideologi politik atau sosial yang mungkin berpura-pura membimbing sistem teknologi. Ini bukan kesalahan kapitalisme dan bukan kesalahan sosialisme. Ini adalah kesalahan teknologi, karena sistem dipandu bukan oleh ideologi tetapi oleh kebutuhan teknis.[18] Tentu saja sistem memang memenuhi banyak kebutuhan manusia, tetapi secara umum sistem hanya melakukan ini sejauh hal itu menguntungkan sistem. Kebutuhan sistemlah yang utama, bukan kebutuhan manusia. Misalnya, sistem

menyediakan makanan bagi orang-orang karena sistem tidak dapat berfungsi jika semua orang kelaparan; sistem memperhatikan kebutuhan psikologis orang-orang kapan pun sistem dapat melakukannya dengan NYAMAN, karena sistem tidak dapat berfungsi jika terlalu banyak orang menjadi depresi atau memberontak. Tetapi sistem, karena alasan praktis yang baik dan kuat, harus terus-menerus menekan orang untuk membentuk perilaku mereka sesuai dengan kebutuhan sistem. Terlalu banyak sampah yang menumpuk? Pemerintah, media, sistem pendidikan, aktivis lingkungan, semua orang membanjiri kita dengan propaganda besar-besaran tentang daur ulang. Butuh lebih banyak tenaga teknis? Serangkaian suara mendesak anak-anak untuk belajar sains. Tidak ada yang berhenti untuk bertanya apakah tidak manusiawi memaksa remaja untuk menghabiskan sebagian besar waktu mereka mempelajari mata pelajaran yang sebagian besar dari mereka benci. Ketika pekerja terampil kehilangan pekerjaan karena kemajuan teknologi dan harus menjalani "pelatihan ulang," tidak ada yang bertanya apakah memalukan bagi mereka untuk diperlakukan seperti itu. Hal itu dianggap sebagai hal yang wajar bahwa setiap orang harus tunduk pada kebutuhan teknologi. Dan untuk alasan yang baik: Jika kebutuhan manusia didahulukan daripada kebutuhan teknologi, akan ada masalah ekonomi, pengangguran, kekurangan, atau yang lebih buruk. Konsep "kesehatan mental" dalam masyarakat kita sebagian besar didefinisikan oleh sejauh mana individu berperilaku sesuai dengan kebutuhan sistem dan melakukannya tanpa menunjukkan tanda-tanda stres.

[18] “Saat ini, di negara-negara maju secara teknologi, manusia menjalani kehidupan yang sangat mirip meskipun terdapat perbedaan geografis, agama, dan politik. Kehidupan sehari-hari seorang pegawai bank Kristen di Chicago, seorang pegawai bank Buddha di Tokyo, dan seorang pegawai bank Komunis di Moskow jauh lebih mirip daripada kehidupan masing-masing dari mereka yang hidup seribu tahun yang lalu. Kesamaan ini adalah hasil dari teknologi yang sama....” L. Sprague de Camp, The Ancient Engineers, edisi Ballantine, halaman 17. Kehidupan ketiga pegawai bank tersebut TIDAK IDENTIK. Ideologi memang memiliki beberapa pengaruh. Tetapi semua masyarakat teknologi, agar dapat bertahan hidup, harus berevolusi mengikuti lintasan yang HAMPIR sama.

120. Upaya untuk memberi ruang bagi rasa tujuan dan otonomi dalam sistem tidak lebih baik daripada lelucon. Misalnya, sebuah perusahaan, alih-alih meminta setiap karyawannya hanya menyusun satu bagian dari katalog, meminta setiap karyawannya menyusun seluruh katalog, dan ini seharusnya memberi mereka rasa tujuan dan pencapaian. Beberapa perusahaan telah mencoba memberi karyawan mereka lebih banyak otonomi dalam pekerjaan mereka, tetapi karena alasan praktis, hal ini biasanya hanya dapat dilakukan dalam batas yang sangat terbatas, dan dalam hal apa pun karyawan tidak pernah diberi otonomi terkait tujuan akhir—upaya "otonom" mereka tidak pernah dapat diarahkan pada tujuan yang mereka pilih secara pribadi, tetapi hanya pada tujuan perusahaan, seperti kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan mana pun akan segera bangkrut jika mengizinkan karyawannya untuk bertindak sebaliknya. Demikian pula, dalam perusahaan mana pun dalam sistem sosialis, pekerja harus mengarahkan upaya mereka pada tujuan perusahaan, jika tidak, perusahaan tersebut tidak akan memenuhi tujuannya sebagai bagian dari sistem. Sekali lagi, karena alasan teknis semata, sebagian besar individu atau kelompok kecil tidak mungkin memiliki banyak otonomi dalam masyarakat industri. Bahkan pemilik usaha kecil umumnya hanya memiliki otonomi yang terbatas. Terlepas dari kebutuhan akan regulasi pemerintah, ia dibatasi oleh kenyataan bahwa ia harus menyesuaikan diri dengan sistem ekonomi dan mematuhi persyaratannya. Misalnya, ketika seseorang mengembangkan teknologi baru, pemilik usaha kecil seringkali harus menggunakan teknologi tersebut, baik ia mau atau tidak, agar tetap kompetitif.

Bagian “Buruk” dari Teknologi Tidak Dapat Dipisahkan dari Bagian “Baiknya”

121. Alasan lain mengapa masyarakat industri tidak dapat direformasi demi kebebasan adalah karena teknologi modern merupakan sistem terpadu di mana semua bagiannya saling bergantung. Anda tidak dapat menyingkirkan bagian-bagian teknologi yang "buruk" dan hanya mempertahankan bagian-bagian

yang "baik". Ambil contoh kedokteran modern. Kemajuan dalam ilmu kedokteran bergantung pada kemajuan dalam kimia, fisika, biologi, ilmu komputer, dan bidang lainnya. Perawatan medis tingkat lanjut membutuhkan peralatan berteknologi tinggi yang mahal yang hanya dapat tersedia bagi masyarakat yang maju secara teknologi dan kaya secara ekonomi. Jelas, Anda tidak dapat mencapai banyak kemajuan dalam bidang kedokteran tanpa seluruh sistem teknologi dan segala sesuatu yang menyertainya.

122. Sekalipun kemajuan medis dapat dipertahankan tanpa sistem teknologi lainnya, hal itu sendiri akan membawa keburukan tertentu. Misalnya, anggaplah ditemukan obat untuk diabetes. Orang-orang dengan kecenderungan genetik terhadap diabetes kemudian akan dapat bertahan hidup dan bereproduksi sebaik orang lain. Seleksi alam terhadap gen untuk diabetes akan berhenti dan gen tersebut akan menyebar ke seluruh populasi. (Hal ini mungkin sudah terjadi sampai batas tertentu, karena diabetes, meskipun tidak dapat disembuhkan, dapat dikendalikan melalui penggunaan insulin.) Hal yang sama akan terjadi pada banyak penyakit lain yang kerentanannya dipengaruhi oleh faktor genetik (misalnya, kanker anak), yang mengakibatkan degradasi genetik besar-besaran pada populasi. Satu-satunya solusi adalah semacam program eugenika atau rekayasa genetika manusia secara ekstensif, sehingga manusia di masa depan tidak lagi menjadi ciptaan alam, atau kebetulan, atau Tuhan (tergantung pada pendapat agama atau filosofis Anda), tetapi produk buatan.

123. Jika Anda berpikir bahwa pemerintah terlalu banyak mencampuri kehidupan Anda SEKARANG, tunggu saja sampai pemerintah mulai mengatur susunan genetik anak-anak Anda. Regulasi semacam itu pasti akan mengikuti pengenalan rekayasa genetika manusia, karena konsekuensi rekayasa genetika yang tidak diatur akan sangat buruk.[19]

[19] Bayangkan saja, seorang insinyur genetika yang tidak bertanggung jawab mungkin menciptakan banyak teroris.

124. Tanggapan umum terhadap kekhawatiran seperti itu adalah berbicara tentang “etika medis.” Tetapi kode etik tidak akan melindungi kebebasan dalam menghadapi kemajuan medis; itu hanya akan memperburuk keadaan. Kode etik yang berlaku untuk rekayasa genetika pada dasarnya akan menjadi cara untuk mengatur susunan genetik manusia. Seseorang (kemungkinan besar kelas menengah atas) akan memutuskan bahwa aplikasi rekayasa genetika tertentu adalah “etis” dan yang lain tidak, sehingga pada intinya mereka akan memaksakan nilai-nilai mereka sendiri pada susunan genetik populasi secara keseluruhan. Bahkan jika kode etik dipilih berdasarkan demokrasi penuh, mayoritas akan memaksakan nilai-nilai mereka sendiri pada minoritas yang mungkin memiliki gagasan berbeda tentang apa yang dianggap sebagai penggunaan rekayasa genetika yang “etis”. Satu-satunya kode etik yang benar-benar melindungi kebebasan adalah kode etik yang melarang SETIAP rekayasa genetika pada manusia, dan Anda dapat yakin bahwa kode etik semacam itu tidak akan pernah diterapkan dalam masyarakat teknologi. Tidak ada kode yang mereduksi rekayasa genetika menjadi peran kecil yang dapat bertahan lama, karena godaan yang ditimbulkan oleh kekuatan bioteknologi yang sangat besar akan tak tertahankan, terutama karena bagi sebagian besar orang banyak aplikasinya akan tampak jelas dan tanpa keraguan baik (menghilangkan penyakit fisik dan mental, memberi orang kemampuan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup di dunia saat ini). Tak terelakkan, rekayasa genetika akan digunakan secara luas, tetapi hanya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan sistem industri-teknologi.[20]

[20] Sebagai contoh lain dari konsekuensi yang tidak diinginkan dari kemajuan medis, misalkan ditemukan obat yang dapat diandalkan untuk kanker. Sekalipun pengobatan tersebut terlalu mahal untuk tersedia bagi siapa pun kecuali kaum elit, hal itu akan sangat mengurangi insentif mereka untuk menghentikan pelepasan karsinogen ke lingkungan.

Teknologi adalah Kekuatan Sosial yang Lebih Dahsyat daripada Aspirasi untuk Kebebasan

125. Tidak mungkin membuat kompromi yang BERLANGSUNG LAMA antara teknologi dan kebebasan, karena teknologi jauh lebih kuat sebagai kekuatan sosial dan terus-menerus mengikis kebebasan melalui kompromi yang BERULANG. Bayangkan kasus dua tetangga, yang masing-masing pada awalnya memiliki luas tanah yang sama, tetapi salah satunya lebih berkuasa daripada yang lain. Yang berkuasa menuntut sebidang tanah milik yang lain. Yang lemah menolak. Yang berkuasa berkata, “Baiklah, mari kita berkompromi. Berikan saya setengah dari yang saya minta.” Yang lemah tidak punya banyak pilihan selain menyerah. Beberapa waktu kemudian tetangga yang berkuasa menuntut sebidang tanah lagi, sekali lagi ada kompromi, dan seterusnya. Dengan memaksa serangkaian kompromi yang panjang pada orang yang lebih lemah, yang berkuasa akhirnya mendapatkan semua tanahnya. Begitulah yang terjadi dalam konflik antara teknologi dan kebebasan.

126. Mari kita jelaskan mengapa teknologi merupakan kekuatan sosial yang lebih besar daripada aspirasi akan kebebasan.

127. Kemajuan teknologi yang tampaknya tidak mengancam kebebasan seringkali ternyata mengancamnya dengan sangat serius di kemudian hari. Misalnya, pertimbangkan transportasi bermotor. Dahulu, seorang pejalan kaki dapat pergi ke mana pun ia suka, dengan kecepatannya sendiri tanpa memperhatikan peraturan lalu lintas, dan tidak bergantung pada sistem pendukung teknologi. Ketika kendaraan bermotor diperkenalkan, tampaknya kebebasan manusia meningkat. Kendaraan bermotor tidak mengurangi kebebasan pejalan kaki, tidak ada yang harus memiliki mobil jika tidak menginginkannya, dan siapa pun yang memilih untuk membeli mobil dapat bepergian jauh lebih cepat dan lebih jauh daripada pejalan kaki. Tetapi pengenalan transportasi bermotor segera mengubah masyarakat sedemikian rupa sehingga sangat membatasi kebebasan gerak manusia. Ketika mobil menjadi banyak, menjadi perlu untuk mengatur penggunaannya secara ekstensif. Di dalam mobil, terutama di daerah padat penduduk, seseorang tidak dapat begitu saja pergi ke mana pun ia suka dengan kecepatannya sendiri; pergerakannya diatur oleh arus lalu lintas dan berbagai peraturan lalu lintas. Seseorang terikat oleh berbagai kewajiban: persyaratan SIM, tes mengemudi, perpanjangan registrasi, asuransi, perawatan yang diperlukan untuk keselamatan, pembayaran bulanan atas harga pembelian. Selain itu, penggunaan transportasi bermotor bukan lagi pilihan. Sejak diperkenalkannya transportasi bermotor, tata letak kota kita telah berubah sedemikian rupa sehingga sebagian besar orang tidak lagi tinggal dalam jarak yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari tempat kerja, area perbelanjaan, dan kesempatan rekreasi, sehingga mereka HARUS bergantung pada mobil untuk transportasi. Atau mereka harus menggunakan transportasi umum, yang dalam hal ini mereka memiliki kendali yang lebih sedikit atas pergerakan mereka sendiri daripada saat mengendarai mobil. Bahkan kebebasan pejalan kaki sekarang sangat terbatas. Di kota, ia terus-menerus harus berhenti untuk menunggu lampu lalu lintas yang dirancang terutama untuk melayani lalu lintas mobil. Di pedesaan, lalu lintas kendaraan bermotor membuat berjalan kaki di sepanjang jalan raya menjadi berbahaya dan tidak menyenangkan. (Perhatikan poin penting ini yang baru saja kita ilustrasikan dengan kasus transportasi bermotor: Ketika suatu teknologi baru diperkenalkan sebagai pilihan yang dapat diterima atau tidak oleh individu sesuai keinginannya, teknologi tersebut tidak selalu TETAP opsional. Dalam banyak kasus, teknologi baru mengubah masyarakat sedemikian rupa sehingga orang akhirnya TERPAKSA menggunakannya.)

128. Sementara kemajuan teknologi SECARA KESELURUHAN terus-menerus mempersempit ruang lingkup kebebasan kita, setiap kemajuan teknologi baru YANG DIPERTIMBANGKAN SECARA TERPISAH tampak diinginkan. Listrik, pipa ledeng dalam ruangan, komunikasi jarak jauh yang cepat… bagaimana mungkin seseorang menentang salah satu dari hal-hal ini, atau menentang kemajuan teknologi lain yang tak terhitung jumlahnya yang telah membentuk masyarakat modern? Akan absurd untuk menolak pengenalan telepon, misalnya. Telepon menawarkan banyak keuntungan dan tidak ada kerugian. Namun, seperti yang telah kami jelaskan pada paragraf 59–76, semua kemajuan teknologi ini jika digabungkan telah menciptakan dunia di mana nasib manusia rata-rata tidak lagi berada di tangannya sendiri atau di tangan tetangga dan teman-temannya, tetapi di tangan para politisi, eksekutif perusahaan,

dan teknisi serta birokrat anonim yang jauh yang tidak dapat dipengaruhi olehnya sebagai individu.[21] Proses yang sama akan berlanjut di masa depan. Ambil contoh rekayasa genetika. Hanya sedikit orang yang akan menolak pengenalan teknik genetik yang menghilangkan penyakit keturunan. Teknik ini tidak menimbulkan bahaya yang nyata dan mencegah banyak penderitaan. Namun, sejumlah besar perbaikan genetik yang digabungkan akan menjadikan manusia sebagai produk hasil rekayasa, bukan ciptaan bebas yang terjadi secara kebetulan (atau ciptaan Tuhan, atau apa pun, tergantung pada kepercayaan agama Anda).

[21] Karena banyak orang mungkin menganggap paradoks gagasan bahwa sejumlah besar hal baik dapat menghasilkan hal buruk, kami mengilustrasikannya dengan sebuah analogi. Misalkan Tuan A sedang bermain catur dengan Tuan B. Tuan C, seorang grand master, sedang mengamati permainan Tuan A dari balik bahunya. Tentu saja Tuan A ingin memenangkan permainannya, jadi jika Tuan C menunjukkan langkah yang baik untuknya, ia sedang membantu Tuan A. Tetapi misalkan sekarang Tuan C memberi tahu Tuan A bagaimana melakukan SEMUA langkahnya. Dalam setiap contoh tertentu, ia membantu Tuan A dengan menunjukkan langkah terbaiknya, tetapi dengan melakukan SEMUA langkah untuknya, ia merusak permainannya, karena tidak ada gunanya Tuan A bermain sama sekali jika orang lain melakukan semua langkahnya. Situasi manusia modern analog dengan situasi Tuan A. Sistem ini membuat hidup seseorang lebih mudah dalam banyak hal, tetapi dengan melakukan hal itu, sistem ini merampas kendali atas nasibnya sendiri.

129. Alasan lain mengapa teknologi merupakan kekuatan sosial yang begitu besar adalah karena, dalam konteks masyarakat tertentu, kemajuan teknologi hanya bergerak ke satu arah; tidak pernah bisa dibalik. Begitu sebuah inovasi teknologi diperkenalkan, orang biasanya menjadi bergantung padanya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa hidup tanpanya lagi, kecuali jika digantikan oleh inovasi yang lebih canggih. Orang tidak hanya menjadi bergantung secara individu pada teknologi baru, tetapi, lebih dari itu, sistem secara keseluruhan menjadi bergantung padanya. (Bayangkan apa yang akan terjadi pada sistem saat ini jika komputer, misalnya, dihilangkan.) Dengan demikian, sistem hanya dapat bergerak ke satu arah, menuju teknologi yang lebih maju. Teknologi berulang kali memaksa kebebasan untuk mundur selangkah, tetapi teknologi tidak akan pernah bisa mundur selangkah—kecuali jika seluruh sistem teknologi digulingkan.

130. Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan mengancam kebebasan di banyak titik berbeda secara bersamaan (kepadatan penduduk, aturan dan regulasi, meningkatnya ketergantungan individu pada organisasi besar, propaganda dan teknik psikologis lainnya, rekayasa genetika, pelanggaran privasi melalui perangkat pengawasan dan komputer, dll.). Untuk menahan SATU pun dari ancaman terhadap kebebasan akan membutuhkan perjuangan sosial yang panjang dan sulit. Mereka yang ingin melindungi kebebasan kewalahan oleh banyaknya serangan baru dan kecepatan perkembangannya, sehingga mereka menjadi apatis dan tidak lagi melawan. Melawan setiap ancaman secara terpisah akan sia-sia. Keberhasilan hanya dapat diharapkan dengan melawan sistem teknologi secara keseluruhan; tetapi itu adalah revolusi, bukan reformasi.

131. Teknisi (kami menggunakan istilah ini dalam arti luas untuk menggambarkan semua orang yang melakukan tugas khusus yang membutuhkan pelatihan) cenderung sangat terlibat dalam pekerjaan mereka (aktivitas pengganti mereka) sehingga ketika terjadi konflik antara pekerjaan teknis mereka dan kebebasan, mereka hampir selalu memutuskan untuk mengutamakan pekerjaan teknis mereka. Hal ini jelas terlihat pada ilmuwan, tetapi juga muncul di tempat lain: Pendidik, kelompok kemanusiaan, organisasi konservasi tidak ragu untuk menggunakan propaganda[14] atau teknik psikologis lainnya untuk membantu mereka mencapai tujuan mulia mereka. Perusahaan dan lembaga pemerintah, ketika mereka merasa perlu, tidak ragu untuk mengumpulkan informasi tentang individu tanpa memperhatikan privasi mereka. Lembaga penegak hukum seringkali merasa terganggu oleh hak-hak konstitusional tersangka dan seringkali orang yang sama sekali tidak bersalah, dan mereka melakukan apa pun yang dapat mereka lakukan secara legal (atau terkadang ilegal) untuk membatasi atau menghindari hak-hak tersebut. Sebagian besar pendidik, pejabat pemerintah, dan petugas penegak hukum ini percaya pada kebebasan,

privasi, dan hak-hak konstitusional, tetapi ketika hal-hal ini bertentangan dengan pekerjaan mereka, mereka biasanya merasa bahwa pekerjaan mereka lebih penting.

[14] Apabila seseorang menyetujui tujuan penggunaan propaganda dalam suatu kasus tertentu, ia umumnya menyebutnya “pendidikan” atau menggunakan eufemisme serupa. Namun, propaganda tetaplah propaganda terlepas dari tujuan penggunaannya.

132. Sudah umum diketahui bahwa orang umumnya bekerja lebih baik dan lebih tekun ketika berjuang untuk mendapatkan imbalan daripada ketika berusaha menghindari hukuman atau hasil negatif. Para ilmuwan dan teknisi lainnya terutama termotivasi oleh imbalan yang mereka peroleh melalui pekerjaan mereka. Tetapi mereka yang menentang invasi teknologi terhadap kebebasan bekerja untuk menghindari hasil negatif, akibatnya hanya sedikit yang bekerja dengan tekun dan baik dalam tugas yang mengecewakan ini. Jika para reformis pernah mencapai kemenangan penting yang tampaknya membangun penghalang yang kokoh terhadap erosi kebebasan lebih lanjut melalui kemajuan teknologi, sebagian besar akan cenderung bersantai dan mengalihkan perhatian mereka ke kegiatan yang lebih menyenangkan. Tetapi para ilmuwan akan tetap sibuk di laboratorium mereka, dan teknologi seiring perkembangannya akan menemukan cara, terlepas dari hambatan apa pun, untuk semakin mengendalikan individu dan membuat mereka selalu lebih bergantung pada sistem.

133. Tidak ada pengaturan sosial, baik hukum, lembaga, kebiasaan, atau kode etik, yang dapat memberikan perlindungan permanen terhadap teknologi. Sejarah menunjukkan bahwa semua pengaturan sosial bersifat sementara; semuanya berubah atau runtuh pada akhirnya. Tetapi kemajuan teknologi bersifat permanen dalam konteks peradaban tertentu. Misalnya, anggaplah mungkin untuk mencapai suatu pengaturan sosial yang akan mencegah rekayasa genetika diterapkan pada manusia, atau mencegahnya diterapkan sedemikian rupa sehingga mengancam kebebasan dan martabat. Namun, teknologi itu akan tetap ada, menunggu. Cepat atau lambat pengaturan sosial itu akan runtuh. Mungkin lebih cepat, mengingat laju perubahan dalam masyarakat kita. Kemudian rekayasa genetika akan mulai menyerang lingkup kebebasan kita, dan invasi ini akan tidak dapat diubah (kecuali jika peradaban teknologi itu sendiri runtuh). Ilusi apa pun tentang pencapaian sesuatu yang permanen melalui pengaturan sosial harus dihilangkan oleh apa yang saat ini terjadi dengan undang-undang lingkungan. Beberapa tahun yang lalu tampaknya ada penghalang hukum yang aman yang mencegah setidaknya BEBERAPA bentuk degradasi lingkungan terburuk. Perubahan arah politik, dan penghalang itu mulai runtuh.

134. Karena semua alasan yang telah disebutkan di atas, teknologi merupakan kekuatan sosial yang lebih besar daripada aspirasi akan kebebasan. Namun pernyataan ini memerlukan kualifikasi penting. Tampaknya selama beberapa dekade mendatang sistem industri-teknologi akan mengalami tekanan berat akibat masalah ekonomi dan lingkungan, dan terutama akibat masalah perilaku manusia (keterasingan, pemberontakan, permusuhan, berbagai kesulitan sosial dan psikologis). Kita berharap bahwa tekanan yang kemungkinan akan dialami sistem tersebut akan menyebabkannya runtuh, atau setidaknya akan melemahkannya cukup sehingga revolusi terhadapnya menjadi mungkin. Jika revolusi semacam itu terjadi dan berhasil, maka pada saat itu aspirasi akan kebebasan akan terbukti lebih kuat daripada teknologi.

135. Pada paragraf 125, kita menggunakan analogi tetangga yang lemah yang menjadi miskin karena tetangga yang kuat mengambil seluruh tanahnya dengan memaksanya melakukan serangkaian kompromi. Tetapi misalkan sekarang tetangga yang kuat itu jatuh sakit, sehingga ia tidak mampu membela diri. Tetangga yang lemah dapat memaksa tetangga yang kuat untuk mengembalikan tanahnya, atau ia dapat membunuhnya. Jika ia membiarkan orang yang kuat itu bertahan hidup dan hanya memaksanya mengembalikan tanah, ia adalah orang bodoh, karena ketika orang yang kuat itu sembuh, ia akan kembali mengambil seluruh tanah untuk dirinya sendiri. Satu-satunya alternatif yang masuk akal bagi orang yang lebih lemah adalah membunuh orang yang kuat selagi ia memiliki kesempatan. Dengan cara yang sama, selagi sistem industri sedang sakit, kita harus menghancurkannya. Jika kita berkompromi

dengannya dan membiarkannya pulih dari penyakitnya, pada akhirnya ia akan menghapus semua kebebasan kita.

Masalah Sosial yang Lebih Sederhana Pun Terbukti Sulit Dipecahkan

136. Jika ada yang masih membayangkan bahwa sistem dapat direformasi sedemikian rupa sehingga melindungi kebebasan dari teknologi, maka ia perlu mempertimbangkan betapa canggung dan sebagian besar tidak berhasilnya masyarakat kita dalam menangani masalah-masalah sosial lain yang jauh lebih sederhana dan mudah. Antara lain, sistem tersebut telah gagal menghentikan degradasi lingkungan, korupsi politik, perdagangan narkoba, atau kekerasan dalam rumah tangga.

137. Ambil contoh masalah lingkungan kita. Di sini konflik nilai sangat jelas: kepentingan ekonomi sekarang versus menyelamatkan sebagian sumber daya alam kita untuk cucu kita.[22] Tetapi dalam hal ini kita hanya mendapatkan banyak omong kosong dan pengaburan dari orang-orang yang berkuasa, dan tidak ada garis tindakan yang jelas dan konsisten, dan kita terus menumpuk masalah lingkungan yang harus dihadapi cucu kita. Upaya untuk menyelesaikan masalah lingkungan terdiri dari perjuangan dan kompromi antara berbagai faksi, beberapa di antaranya unggul pada satu saat, yang lain pada saat lain. Garis perjuangan berubah seiring dengan pergeseran arus opini publik. Ini bukanlah proses yang rasional, dan juga bukan proses yang mungkin mengarah pada solusi yang tepat waktu dan berhasil untuk masalah tersebut. Masalah sosial utama, jika memang "diselesaikan", jarang atau tidak pernah diselesaikan melalui rencana yang rasional dan komprehensif. Mereka hanya menyelesaikan masalah mereka sendiri melalui suatu proses di mana berbagai kelompok yang bersaing mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri (biasanya jangka pendek)[23] sampai (terutama karena keberuntungan) pada suatu modus vivendi yang kurang lebih stabil. Bahkan, prinsip-prinsip yang kami rumuskan dalam paragraf 100–106 membuat tampaknya diragukan bahwa perencanaan sosial jangka panjang yang rasional dapat berhasil.

[22] Di sini kita hanya mempertimbangkan konflik nilai dalam arus utama. Demi kesederhanaan, kita tidak memasukkan nilai-nilai “luar” seperti gagasan bahwa alam liar lebih penting daripada kesejahteraan ekonomi manusia.

[23] Kepentingan diri tidak selalu berupa kepentingan diri MATERIAL. Kepentingan diri dapat berupa pemenuhan kebutuhan psikologis, misalnya dengan mempromosikan ideologi atau agama sendiri.

138. Dengan demikian, jelas bahwa umat manusia paling banter hanya memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menyelesaikan bahkan masalah sosial yang relatif sederhana. Lalu bagaimana ia akan menyelesaikan masalah yang jauh lebih sulit dan rumit, yaitu mendamaikan kebebasan dengan teknologi? Teknologi menghadirkan keuntungan materi yang jelas, sedangkan kebebasan adalah abstraksi yang memiliki makna berbeda bagi setiap orang, dan hilangnya kebebasan mudah dikaburkan oleh propaganda dan kata-kata manis.

139. Dan perhatikan perbedaan penting ini: Dapat dibayangkan bahwa masalah lingkungan kita (misalnya) suatu hari nanti dapat diselesaikan melalui rencana yang rasional dan komprehensif, tetapi jika ini terjadi, itu hanya karena demi kepentingan jangka panjang sistem untuk menyelesaikan masalah ini. Tetapi BUKAN demi kepentingan sistem untuk melestarikan kebebasan atau otonomi kelompok kecil. Sebaliknya, demi kepentingan sistem untuk mengendalikan perilaku manusia sejauh mungkin.[24] Dengan demikian, sementara pertimbangan praktis pada akhirnya dapat memaksa sistem untuk mengambil pendekatan yang rasional dan bijaksana terhadap masalah lingkungan, pertimbangan praktis yang sama akan memaksa sistem untuk mengatur perilaku manusia dengan lebih ketat (sebaiknya dengan cara tidak langsung yang akan menyamarkan pelanggaran terhadap kebebasan). Ini bukan hanya pendapat kami. Ilmuwan sosial terkemuka (misalnya, James Q. Wilson) telah menekankan pentingnya "mensosialisasikan" orang secara lebih efektif.

[24] Kualifikasi: Demi kepentingan sistem, diperbolehkan adanya tingkat kebebasan tertentu yang telah ditentukan di beberapa bidang. Misalnya, kebebasan ekonomi (dengan batasan dan kendala yang sesuai) telah terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, hanya kebebasan yang terencana, terbatas, dan terkendali yang sesuai dengan kepentingan sistem. Individu harus selalu dikendalikan, meskipun kendalinya terkadang panjang. (Lihat paragraf 94, 97.)

Revolusi Lebih Mudah daripada Reformasi

140. Kami harap kami telah meyakinkan pembaca bahwa sistem tersebut tidak dapat direformasi sedemikian rupa sehingga kebebasan dapat didamaikan dengan teknologi. Satu-satunya jalan keluar adalah dengan menyingkirkan sistem industri-teknologi sama sekali. Ini menyiratkan revolusi, tidak harus pemberontakan bersenjata, tetapi tentu saja perubahan radikal dan mendasar dalam sifat masyarakat.

141. Orang cenderung berasumsi bahwa karena revolusi melibatkan perubahan yang jauh lebih besar daripada reformasi, maka revolusi lebih sulit diwujudkan daripada reformasi. Sebenarnya, dalam keadaan tertentu, revolusi jauh lebih mudah daripada reformasi. Alasannya adalah gerakan revolusioner dapat menginspirasi komitmen yang kuat yang tidak dapat diinspirasi oleh gerakan reformasi. Gerakan reformasi hanya menawarkan solusi untuk masalah sosial tertentu. Gerakan revolusioner menawarkan solusi untuk semua masalah sekaligus dan menciptakan dunia baru; gerakan ini memberikan cita-cita yang membuat orang rela mengambil risiko besar dan melakukan pengorbanan besar. Karena alasan ini, akan jauh lebih mudah untuk menggulingkan seluruh sistem teknologi daripada menerapkan batasan yang efektif dan permanen pada pengembangan atau penerapan segmen teknologi tertentu, seperti rekayasa genetika, misalnya. Tidak banyak orang yang akan mengabdikan diri dengan semangat yang teguh untuk menerapkan dan mempertahankan batasan pada rekayasa genetika, tetapi dalam kondisi yang sesuai, sejumlah besar orang dapat mengabdikan diri dengan penuh semangat untuk melakukan revolusi melawan sistem industri-teknologi. Seperti yang telah kita catat di paragraf 132, para reformis yang berupaya membatasi aspek-aspek tertentu dari teknologi akan berupaya menghindari hasil yang negatif. Namun, kaum revolusioner bekerja untuk mendapatkan imbalan yang besar—pemenuhan visi revolusioner mereka—dan karena itu mereka bekerja lebih keras dan lebih gigih daripada kaum reformis.

142. Reformasi selalu dibatasi oleh rasa takut akan konsekuensi yang menyakitkan jika perubahan melampaui batas. Tetapi begitu demam revolusi telah menguasai suatu masyarakat, orang-orang bersedia menanggung kesulitan yang tak terbatas demi revolusi mereka. Hal ini jelas ditunjukkan dalam Revolusi Prancis dan Rusia. Mungkin dalam kasus-kasus seperti itu hanya sebagian kecil penduduk yang benar-benar berkomitmen pada revolusi, tetapi minoritas ini cukup besar dan aktif sehingga menjadi kekuatan dominan dalam masyarakat. Kita akan membahas lebih lanjut tentang revolusi di paragraf 180–205).

Pengendalian Perilaku Manusia

143. Sejak awal peradaban, masyarakat terorganisir harus memberikan tekanan pada manusia demi berfungsinya organisme sosial. Jenis tekanan sangat bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Beberapa tekanan bersifat fisik (pola makan yang buruk, kerja paksa yang berlebihan, polusi lingkungan), beberapa bersifat psikologis (kebisingan, kepadatan penduduk, memaksa perilaku manusia ke dalam cetakan yang dibutuhkan masyarakat). Di masa lalu, sifat manusia kurang lebih konstan, atau setidaknya hanya bervariasi dalam batas-batas tertentu. Akibatnya, masyarakat hanya mampu mendorong manusia hingga batas tertentu. Ketika batas daya tahan manusia telah terlampaui, segala sesuatunya mulai berjalan salah: pemberontakan, atau kejahatan, atau korupsi, atau penghindaran kerja, atau depresi dan masalah mental lainnya, atau angka kematian yang tinggi, atau angka kelahiran yang menurun atau hal lainnya, sehingga masyarakat tersebut runtuh, atau fungsinya menjadi terlalu tidak efisien dan (dengan cepat atau bertahap, melalui penaklukan, pengurangan atau evolusi) digantikan oleh bentuk masyarakat yang lebih efisien.[25]

[25] Kami tidak bermaksud menyatakan bahwa efisiensi atau potensi kelangsungan hidup suatu masyarakat selalu berbanding terbalik dengan jumlah tekanan atau ketidaknyamanan yang ditimbulkan masyarakat terhadap orang-orang. Tentu saja itu tidak benar. Ada alasan kuat untuk percaya bahwa banyak masyarakat primitif memberikan tekanan yang lebih sedikit kepada orang-orang dibandingkan masyarakat Eropa, tetapi masyarakat Eropa terbukti jauh lebih efisien daripada masyarakat primitif mana pun dan selalu menang dalam konflik dengan masyarakat tersebut karena keuntungan yang diberikan oleh teknologi.

144. Dengan demikian, sifat manusia di masa lalu telah membatasi perkembangan masyarakat. Manusia hanya dapat didorong sampai batas tertentu dan tidak lebih jauh lagi. Tetapi saat ini hal ini mungkin berubah, karena teknologi modern sedang mengembangkan cara untuk memodifikasi manusia.

145. Bayangkan sebuah masyarakat yang menempatkan orang-orang pada kondisi yang membuat mereka sangat tidak bahagia, kemudian memberi mereka obat-obatan untuk menghilangkan ketidakbahagiaan mereka. Fiksi ilmiah? Hal ini sudah terjadi sampai batas tertentu di masyarakat kita sendiri. Sudah diketahui bahwa tingkat depresi klinis telah meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kami percaya bahwa ini disebabkan oleh gangguan proses kekuasaan, seperti yang dijelaskan pada paragraf 59–76.)

146. Obat-obatan yang memengaruhi pikiran hanyalah salah satu contoh metode pengendalian perilaku manusia yang sedang dikembangkan oleh masyarakat modern. Mari kita lihat beberapa metode lainnya.

147. Pertama-tama, ada teknik pengawasan. Kamera video tersembunyi kini digunakan di sebagian besar toko dan di banyak tempat lain, komputer digunakan untuk mengumpulkan dan memproses sejumlah besar informasi tentang individu. Informasi yang diperoleh sangat meningkatkan efektivitas paksaan fisik (yaitu, penegakan hukum).[26] Kemudian ada metode propaganda, yang mana media komunikasi massa menyediakan sarana yang efektif. Teknik yang efisien telah dikembangkan untuk memenangkan pemilihan, menjual produk, memengaruhi opini publik. Industri hiburan berfungsi sebagai alat psikologis penting dari sistem, bahkan mungkin ketika menyajikan banyak seks dan kekerasan. Hiburan memberi manusia modern sarana penting untuk melarikan diri. Saat asyik menonton televisi, video, dll., ia dapat melupakan stres, kecemasan, frustrasi, ketidakpuasan. Banyak masyarakat primitif, ketika mereka tidak memiliki pekerjaan untuk dilakukan, cukup puas untuk duduk berjam-jam tanpa melakukan apa pun, karena mereka merasa damai dengan diri mereka sendiri dan dunia mereka. Tetapi kebanyakan orang modern harus terus-menerus disibukkan atau dihibur, jika tidak mereka akan "bosan," yaitu, mereka menjadi gelisah, tidak tenang, mudah tersinggung.

[26] Jika Anda berpikir bahwa penegakan hukum yang lebih efektif adalah hal yang baik karena menekan kejahatan, maka ingatlah bahwa kejahatan sebagaimana didefinisikan oleh sistem tidak selalu sama dengan apa yang ANDA sebut kejahatan. Saat ini, merokok ganja adalah "kejahatan," dan, di beberapa tempat di AS, kepemilikan senjata api yang tidak terdaftar juga merupakan kejahatan. Besok, kepemilikan SENJATA API APA PUN, terdaftar atau tidak, mungkin akan dijadikan kejahatan, dan hal yang sama mungkin terjadi dengan metode pengasuhan anak yang tidak disetujui, seperti memukul. Di beberapa negara, mengekspresikan pendapat politik yang berbeda adalah kejahatan, dan tidak ada kepastian bahwa hal ini tidak akan pernah terjadi di AS, karena tidak ada konstitusi atau sistem politik yang bertahan selamanya. Jika suatu masyarakat membutuhkan lembaga penegakan hukum yang besar dan kuat, maka ada sesuatu yang sangat salah dengan masyarakat tersebut; masyarakat tersebut pasti memberikan tekanan berat kepada orang-orang jika begitu banyak yang menolak untuk mengikuti aturan, atau hanya mengikuti aturan karena dipaksa. Banyak masyarakat di masa lalu telah berhasil dengan sedikit atau tanpa penegakan hukum formal.

148. Teknik-teknik lain memiliki dampak yang lebih dalam daripada yang telah disebutkan di atas. Pendidikan bukan lagi sekadar memukul pantat anak ketika ia tidak mengerti pelajarannya dan menepuk kepalanya ketika ia mengerti. Pendidikan kini menjadi teknik ilmiah untuk mengendalikan perkembangan anak. Pusat Pembelajaran Sylvan, misalnya, telah sangat sukses dalam memotivasi anak-anak untuk belajar, dan teknik psikologis juga digunakan dengan keberhasilan yang lebih atau kurang di banyak sekolah konvensional. Teknik "pengasuhan" yang diajarkan kepada orang tua dirancang untuk membuat anak-anak menerima nilai-nilai fundamental sistem dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan sistem. Program "kesehatan mental", teknik "intervensi", psikoterapi, dan sebagainya, secara lahiriah dirancang untuk memberi manfaat bagi individu, tetapi dalam praktiknya biasanya berfungsi sebagai metode untuk mendorong individu berpikir dan berperilaku sesuai dengan tuntutan sistem. (Tidak ada

kontradiksi di sini; seseorang yang sikap atau perilakunya membuatnya berkonflik dengan sistem sedang menghadapi kekuatan yang terlalu besar untuk ditaklukkan atau dihindari, sehingga ia cenderung menderita stres, frustrasi, dan kekalahan. Jalannya akan jauh lebih mudah jika ia berpikir dan berperilaku seperti yang dibutuhkan sistem. Dalam hal ini, sistem bertindak untuk kepentingan individu ketika mencuci otaknya agar patuh.) Pelecehan anak dalam bentuknya yang kasar dan jelas tidak disetujui di sebagian besar, jika bukan semua, budaya. Menyiksa anak karena alasan sepele atau tanpa alasan sama sekali adalah sesuatu yang membuat hampir semua orang merasa ngeri. Tetapi banyak psikolog menafsirkan konsep pelecehan jauh lebih luas. Apakah memukul, ketika digunakan sebagai bagian dari sistem disiplin yang rasional dan konsisten, merupakan bentuk pelecehan? Pertanyaan ini pada akhirnya akan diputuskan oleh apakah memukul cenderung menghasilkan perilaku yang membuat seseorang cocok dengan sistem masyarakat yang ada. Dalam praktiknya, kata "pelecehan" cenderung ditafsirkan mencakup metode pengasuhan anak apa pun yang menghasilkan perilaku yang tidak sesuai dengan sistem. Dengan demikian, ketika melampaui pencegahan kekejaman yang jelas dan tidak masuk akal, program-program untuk mencegah "pelecehan anak" diarahkan pada pengendalian perilaku manusia atas nama sistem.

149. Kemungkinan besar, penelitian akan terus meningkatkan efektivitas teknik psikologis untuk mengendalikan perilaku manusia. Namun, kami rasa teknik psikologis saja tidak akan cukup untuk menyesuaikan manusia dengan jenis masyarakat yang diciptakan oleh teknologi. Metode biologis mungkin perlu digunakan. Kami telah menyebutkan penggunaan obat-obatan dalam hal ini. Neurologi dapat memberikan jalan lain untuk memodifikasi pikiran manusia. Rekayasa genetika manusia sudah mulai terjadi dalam bentuk "terapi gen," dan tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa metode tersebut pada akhirnya tidak akan digunakan untuk memodifikasi aspek-aspek tubuh yang memengaruhi fungsi mental.

150. Seperti yang telah kami sebutkan pada paragraf 134, masyarakat industri tampaknya akan memasuki periode tekanan berat, sebagian disebabkan oleh masalah perilaku manusia dan sebagian lagi oleh masalah ekonomi dan lingkungan. Dan sebagian besar masalah ekonomi dan lingkungan sistem ini berasal dari cara manusia berperilaku. Keterasingan, rendah diri, depresi, permusuhan, pemberontakan; anak-anak yang tidak mau belajar, geng remaja, penggunaan narkoba ilegal, pemerkosaan, pelecehan anak, kejahatan lainnya, seks tidak aman, kehamilan remaja, pertumbuhan penduduk, korupsi politik, kebencian ras, persaingan etnis, konflik ideologis yang sengit (misalnya, pro-pilihan vs. pro-kehidupan), ekstremisme politik, terorisme, sabotase, kelompok anti-pemerintah, kelompok kebencian. Semua ini mengancam kelangsungan hidup sistem itu sendiri. Oleh karena itu, sistem akan DIPAKSA untuk menggunakan setiap cara praktis untuk mengendalikan perilaku manusia.

151. Gangguan sosial yang kita lihat saat ini tentu bukan hasil dari kebetulan semata. Hal itu hanya dapat terjadi akibat kondisi kehidupan yang dipaksakan sistem kepada manusia. (Kami telah berpendapat bahwa kondisi terpenting dari kondisi-kondisi ini adalah gangguan terhadap proses kekuasaan.) Jika sistem berhasil memaksakan kontrol yang cukup terhadap perilaku manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya sendiri, maka akan terjadi titik balik baru dalam sejarah manusia. Sedangkan sebelumnya batas daya tahan manusia telah membatasi perkembangan masyarakat (seperti yang telah kami jelaskan pada paragraf 143, 144), masyarakat industri-teknologi akan mampu melampaui batas-batas tersebut dengan memodifikasi manusia, baik dengan metode psikologis maupun metode biologis atau keduanya. Di masa depan, sistem sosial tidak akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebaliknya, manusia akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan sistem.[27]

[27] Tentu saja masyarakat masa lalu mempunyai cara untuk mempengaruhi perilaku manusia, namun cara-cara tersebut masih primitif dan kurang efektif dibandingkan dengan cara-cara teknologi yang sedang dikembangkan saat ini.

152. Secara umum, kontrol teknologi atas perilaku manusia mungkin tidak akan diperkenalkan dengan niat totaliter atau bahkan melalui keinginan sadar untuk membatasi kebebasan manusia.[28] Setiap

langkah baru dalam penegasan kontrol atas pikiran manusia akan dianggap sebagai respons rasional terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, seperti menyembuhkan alkoholisme, mengurangi tingkat kejahatan, atau mendorong kaum muda untuk mempelajari sains dan teknik. Dalam banyak kasus, akan ada pembenaran kemanusiaan. Misalnya, ketika seorang psikiater meresepkan antidepresan untuk pasien depresi, ia jelas sedang berbuat baik kepada individu tersebut. Akan tidak manusiawi untuk menahan obat tersebut dari seseorang yang membutuhkannya. Ketika orang tua mengirim anak-anak mereka ke Sylvan Learning Centers agar mereka dimanipulasi untuk menjadi antusias terhadap studi mereka, mereka melakukannya karena kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak mereka. Mungkin beberapa orang tua ini berharap bahwa seseorang tidak perlu memiliki pelatihan khusus untuk mendapatkan pekerjaan dan bahwa anak mereka tidak perlu dicuci otak untuk menjadi kutu buku komputer. Tetapi apa yang dapat mereka lakukan? Mereka tidak bisa mengubah masyarakat, dan anak mereka mungkin tidak bisa mendapatkan pekerjaan jika tidak memiliki keterampilan tertentu. Jadi mereka mengirimnya ke Sylvan.

[28] Namun, beberapa psikolog secara terbuka menyatakan pendapat yang menunjukkan penghinaan mereka terhadap kebebasan manusia. Dan matematikawan Claude Shannon dikutip dalam *Omni* (Agustus 1987) mengatakan, “Saya membayangkan suatu waktu ketika kita akan menjadi seperti anjing bagi manusia, dan saya mendukung mesin-mesin itu.”

153. Dengan demikian, kontrol atas perilaku manusia akan diperkenalkan bukan melalui keputusan yang diperhitungkan oleh pihak berwenang, tetapi melalui proses evolusi sosial (evolusi CEPAT, bagaimanapun juga). Proses ini tidak mungkin untuk ditolak, karena setiap kemajuan, jika dilihat secara terpisah, akan tampak bermanfaat, atau setidaknya keburukan yang terlibat dalam membuat kemajuan akan tampak lebih kecil daripada yang akan dihasilkan jika tidak membuatnya. (Lihat paragraf 127.) Propaganda misalnya digunakan untuk banyak tujuan baik, seperti mencegah pelecehan anak atau kebencian ras.[14] Pendidikan seks jelas bermanfaat, namun efek pendidikan seks (sejauh berhasil) adalah untuk mengambil pembentukan sikap seksual dari keluarga dan menempatkannya di tangan negara yang diwakili oleh sistem sekolah negeri.

[14] Apabila seseorang menyetujui tujuan penggunaan propaganda dalam suatu kasus tertentu, ia umumnya menyebutnya “pendidikan” atau menggunakan eufemisme serupa. Namun, propaganda tetaplah propaganda terlepas dari tujuan penggunaannya.

154. Misalkan ditemukan suatu sifat biologis yang meningkatkan kemungkinan seorang anak tumbuh menjadi penjahat, dan misalkan suatu terapi gen dapat menghilangkan sifat ini.[29] Tentu saja sebagian besar orang tua yang anaknya memiliki sifat tersebut akan melakukan terapi tersebut. Akan tidak manusiawi jika tidak demikian, karena anak tersebut mungkin akan memiliki kehidupan yang menyedihkan jika ia tumbuh menjadi penjahat. Tetapi banyak atau sebagian besar masyarakat primitif memiliki tingkat kejahatan yang rendah dibandingkan dengan masyarakat kita, meskipun mereka tidak memiliki metode pengasuhan anak berteknologi tinggi atau sistem hukuman yang keras. Karena tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa lebih banyak pria modern daripada pria primitif memiliki kecenderungan predator bawaan, tingkat kejahatan yang tinggi di masyarakat kita pasti disebabkan oleh tekanan yang diberikan oleh kondisi modern pada manusia, yang mana banyak orang tidak dapat atau tidak mau menyesuaikan diri. Dengan demikian, pengobatan yang dirancang untuk menghilangkan potensi kecenderungan kriminal setidaknya sebagian merupakan cara untuk merekayasa ulang manusia agar sesuai dengan persyaratan sistem.

[29] Ini bukan fiksi ilmiah! Setelah menulis paragraf 154, kami menemukan sebuah artikel di Scientific American yang menyatakan bahwa para ilmuwan secara aktif mengembangkan teknik untuk mengidentifikasi calon penjahat di masa depan dan untuk mengobati mereka dengan kombinasi cara biologis dan psikologis. Beberapa ilmuwan menganjurkan penerapan pengobatan secara wajib, yang mungkin akan tersedia dalam waktu dekat. (Lihat “Seeking the Criminal Element,” oleh W. Wayt Gibbs, *Scientific American* , Maret 1995.) Mungkin Anda berpikir ini tidak apa-apa karena pengobatan akan diterapkan pada mereka yang mungkin menjadi penjahat kekerasan. Tetapi tentu saja tidak akan berhenti di situ. Selanjutnya, pengobatan akan diterapkan pada mereka yang mungkin menjadi pengemudi mabuk (mereka juga

membahayakan nyawa manusia), kemudian mungkin pada orang yang memukul anak-anak mereka, kemudian pada aktivis lingkungan yang menyabotase peralatan penebangan, dan akhirnya pada siapa pun yang perilakunya tidak sesuai dengan sistem.

155. Masyarakat kita cenderung menganggap sebagai "penyakit" segala cara berpikir atau perilaku yang tidak sesuai dengan sistem, dan ini masuk akal, karena ketika seseorang tidak sesuai dengan sistem, hal itu menyebabkan penderitaan bagi individu tersebut serta masalah bagi sistem. Dengan demikian, manipulasi individu untuk menyesuaikannya dengan sistem dipandang sebagai "obat" untuk "penyakit" dan oleh karena itu dianggap baik.

156. Pada paragraf 127, kami telah menunjukkan bahwa jika penggunaan suatu teknologi baru pada awalnya bersifat opsional, belum tentu akan tetap opsional, karena teknologi baru tersebut cenderung mengubah masyarakat sedemikian rupa sehingga menjadi sulit atau tidak mungkin bagi individu untuk berfungsi tanpa menggunakan teknologi tersebut. Hal ini juga berlaku untuk teknologi perilaku manusia. Di dunia di mana sebagian besar anak-anak mengikuti program untuk membuat mereka antusias belajar, orang tua hampir akan dipaksa untuk memasukkan anaknya ke dalam program tersebut, karena jika tidak, anak tersebut akan tumbuh menjadi, secara komparatif, orang yang bodoh dan karenanya tidak dapat dipekerjakan. Atau misalkan ditemukan pengobatan biologis yang, tanpa efek samping yang tidak diinginkan, akan sangat mengurangi stres psikologis yang diderita banyak orang di masyarakat kita. Jika banyak orang memilih untuk menjalani pengobatan tersebut, maka tingkat stres umum di masyarakat akan berkurang, sehingga sistem dapat meningkatkan tekanan yang menghasilkan stres. Hal ini akan menyebabkan lebih banyak orang menjalani pengobatan tersebut; dan seterusnya, sehingga pada akhirnya tekanan dapat menjadi begitu berat sehingga hanya sedikit orang yang mampu bertahan tanpa menjalani perawatan pengurangan stres. Bahkan, hal seperti ini tampaknya telah terjadi dengan salah satu alat psikologis terpenting masyarakat kita untuk memungkinkan orang mengurangi (atau setidaknya untuk sementara menghindari) stres, yaitu, hiburan massal (lihat paragraf 147). Penggunaan hiburan massal kita bersifat "opsional": Tidak ada hukum yang mengharuskan kita untuk menonton televisi, mendengarkan radio, membaca majalah. Namun hiburan massal adalah sarana pelarian dan pengurangan stres yang sebagian besar dari kita telah bergantung padanya. Semua orang mengeluh tentang kualitas buruk televisi, tetapi hampir semua orang menontonnya. Beberapa orang telah berhenti menonton TV, tetapi akan sangat jarang ada orang yang dapat hidup tanpa menggunakan bentuk hiburan massal apa pun saat ini. (Namun hingga belum lama ini dalam sejarah manusia, sebagian besar orang dapat hidup dengan baik tanpa hiburan lain selain yang diciptakan oleh setiap komunitas lokal untuk dirinya sendiri.) Tanpa industri hiburan, sistem mungkin tidak akan mampu memberikan tekanan yang begitu besar kepada kita seperti sekarang ini.

157. Dengan asumsi bahwa masyarakat industri bertahan, kemungkinan besar teknologi pada akhirnya akan memperoleh kendali yang hampir sempurna atas perilaku manusia. Telah terbukti tanpa keraguan rasional bahwa pemikiran dan perilaku manusia sebagian besar didasarkan pada biologi. Seperti yang telah ditunjukkan oleh para peneliti, perasaan seperti lapar, senang, marah, dan takut dapat diaktifkan dan dinonaktifkan dengan stimulasi listrik pada bagian otak yang sesuai. Ingatan dapat dihancurkan dengan merusak bagian otak atau dapat dimunculkan kembali dengan stimulasi listrik. Halusinasi dapat diinduksi atau suasana hati dapat diubah dengan obat-obatan. Mungkin ada atau mungkin tidak ada jiwa manusia yang tidak berwujud, tetapi jika ada, jelas bahwa jiwa tersebut kurang kuat daripada mekanisme biologis perilaku manusia. Karena jika bukan demikian, para peneliti tidak akan dapat dengan mudah memanipulasi perasaan dan perilaku manusia dengan obat-obatan dan arus listrik.

158. Mungkin tidak praktis jika semua orang dipasangi elektroda di kepala mereka sehingga dapat dikendalikan oleh pihak berwenang. Tetapi fakta bahwa pikiran dan perasaan manusia sangat terbuka terhadap intervensi biologis menunjukkan bahwa masalah pengendalian perilaku manusia terutama merupakan masalah teknis; masalah neuron, hormon, dan molekul kompleks; jenis masalah yang dapat diakses oleh serangan ilmiah. Mengingat rekam jejak luar biasa masyarakat kita dalam memecahkan

masalah teknis, sangat mungkin bahwa kemajuan besar akan dicapai dalam pengendalian perilaku manusia.

159. Akankah perlawanan publik mencegah pengenalan kontrol teknologi terhadap perilaku manusia? Tentu saja akan terjadi jika upaya dilakukan untuk memperkenalkan kontrol tersebut sekaligus. Tetapi karena kontrol teknologi akan diperkenalkan melalui serangkaian kemajuan kecil yang panjang, tidak akan ada perlawanan publik yang rasional dan efektif. (Lihat paragraf 127.)

160. Bagi mereka yang berpikir bahwa semua ini terdengar seperti fiksi ilmiah, kami ingin menunjukkan bahwa fiksi ilmiah kemarin adalah fakta hari ini. Revolusi Industri telah secara radikal mengubah lingkungan dan cara hidup manusia, dan sudah sewajarnya bahwa seiring dengan semakin banyaknya teknologi yang diterapkan pada tubuh dan pikiran manusia, manusia itu sendiri akan berubah secara radikal seperti halnya lingkungan dan cara hidupnya.

Umat Manusia di Persimpangan Jalan

161. Namun kita telah terlalu jauh membahas inti cerita. Mengembangkan serangkaian teknik psikologis atau biologis untuk memanipulasi perilaku manusia di laboratorium adalah satu hal, dan mengintegrasikan teknik-teknik ini ke dalam sistem sosial yang berfungsi adalah hal lain. Masalah yang terakhir jauh lebih sulit. Misalnya, meskipun teknik psikologi pendidikan tidak diragukan lagi bekerja dengan cukup baik di "sekolah laboratorium" tempat teknik tersebut dikembangkan, tidak selalu mudah untuk menerapkannya secara efektif di seluruh sistem pendidikan kita. Kita semua tahu seperti apa banyak sekolah kita. Para guru terlalu sibuk mengambil pisau dan senjata dari anak-anak sehingga tidak sempat menerapkan teknik-teknik terbaru untuk menjadikan mereka kutu buku komputer. Dengan demikian, terlepas dari semua kemajuan teknisnya yang berkaitan dengan perilaku manusia, sistem hingga saat ini belum berhasil secara mengesankan dalam mengendalikan manusia. Orang-orang yang perilakunya cukup terkendali oleh sistem adalah tipe orang yang dapat disebut "borjuis." Namun, jumlah orang yang memberontak terhadap sistem dengan satu atau lain cara semakin meningkat: parasit kesejahteraan sosial, geng remaja, pengikut aliran sesat, penganut Satanisme, Nazi, aktivis lingkungan radikal, anggota milisi, dan lain sebagainya.

162. Sistem ini saat ini sedang berjuang mati-matian untuk mengatasi beberapa masalah yang mengancam kelangsungan hidupnya, di antaranya masalah perilaku manusia adalah yang terpenting. Jika sistem ini berhasil memperoleh kendali yang cukup atas perilaku manusia dengan cukup cepat, kemungkinan besar sistem ini akan bertahan. Jika tidak, sistem ini akan runtuh. Kami pikir masalah ini kemungkinan besar akan terselesaikan dalam beberapa dekade mendatang, katakanlah 40 hingga 100 tahun.

163. Anggaplah sistem tersebut mampu bertahan melewati krisis beberapa dekade mendatang. Pada saat itu, sistem tersebut harus telah menyelesaikan, atau setidaknya mengendalikan, masalah-masalah utama yang dihadapinya, khususnya masalah "sosialisasi" manusia; yaitu, membuat manusia cukup patuh sehingga perilaku mereka tidak lagi mengancam sistem. Setelah hal itu tercapai, tampaknya tidak akan ada lagi hambatan bagi perkembangan teknologi, dan kemungkinan besar akan maju menuju kesimpulan logisnya, yaitu kendali penuh atas segala sesuatu di Bumi, termasuk manusia dan semua organisme penting lainnya. Sistem tersebut dapat menjadi organisasi tunggal dan monolitik, atau dapat lebih kurang terfragmentasi dan terdiri dari sejumlah organisasi yang hidup berdampingan dalam hubungan yang mencakup unsur kerja sama dan persaingan, seperti halnya saat ini pemerintah, perusahaan, dan organisasi besar lainnya yang bekerja sama dan bersaing satu sama lain. Kebebasan manusia sebagian besar akan lenyap, karena individu dan kelompok kecil akan tidak berdaya di hadapan organisasi besar yang dipersenjatai dengan superteknologi dan gudang senjata berupa alat-alat psikologis dan biologis canggih untuk memanipulasi manusia, selain instrumen pengawasan dan paksaan fisik. Hanya sebagian kecil orang yang akan memiliki kekuasaan nyata, dan bahkan mereka pun mungkin hanya memiliki

kebebasan yang sangat terbatas, karena perilaku mereka pun akan diatur; sama seperti saat ini para politisi dan eksekutif perusahaan kita hanya dapat mempertahankan posisi kekuasaan mereka selama perilaku mereka tetap berada dalam batasan-batasan yang cukup sempit.

164. Jangan membayangkan bahwa sistem akan berhenti mengembangkan teknik lebih lanjut untuk mengendalikan manusia dan alam setelah krisis beberapa dekade mendatang berakhir dan peningkatan kontrol tidak lagi diperlukan untuk kelangsungan hidup sistem. Sebaliknya, setelah masa-masa sulit berakhir, sistem akan meningkatkan kontrolnya atas manusia dan alam dengan lebih cepat, karena tidak lagi terhambat oleh kesulitan seperti yang sedang dialaminya saat ini. Kelangsungan hidup bukanlah motif utama untuk memperluas kontrol. Seperti yang telah kami jelaskan pada paragraf 87–90, teknisi dan ilmuwan melakukan pekerjaan mereka sebagian besar sebagai aktivitas pengganti; yaitu, mereka memenuhi kebutuhan mereka akan kekuasaan dengan memecahkan masalah teknis. Mereka akan terus melakukan ini dengan antusiasme yang tak berkurang, dan di antara masalah yang paling menarik dan menantang bagi mereka untuk dipecahkan adalah memahami tubuh dan pikiran manusia serta campur tangan dalam perkembangannya. Tentu saja, demi “kebaikan umat manusia”.

165. Namun, bagaimana jika sebaliknya tekanan dekade mendatang terbukti terlalu berat bagi sistem tersebut? Jika sistem tersebut runtuh, mungkin akan terjadi periode kekacauan, "masa-masa sulit" seperti yang telah dicatat sejarah pada berbagai zaman di masa lalu. Mustahil untuk memprediksi apa yang akan muncul dari masa-masa sulit tersebut, tetapi bagaimanapun juga umat manusia akan diberi kesempatan baru. Bahaya terbesar adalah bahwa masyarakat industri mungkin mulai membangun kembali dirinya dalam beberapa tahun pertama setelah keruntuhan. Tentu saja akan ada banyak orang (terutama tipe-tipe yang haus kekuasaan) yang akan bersemangat untuk menjalankan pabrik-pabrik kembali.

166. Oleh karena itu, dua tugas dihadapi oleh mereka yang membenci perbudakan yang ditimbulkan oleh sistem industri terhadap umat manusia. Pertama, kita harus berupaya meningkatkan tekanan sosial dalam sistem tersebut sehingga meningkatkan kemungkinan sistem tersebut akan runtuh atau melemah cukup sehingga revolusi melawannya menjadi mungkin. Kedua, perlu untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ideologi yang menentang teknologi dan sistem industri. Ideologi semacam itu dapat menjadi dasar revolusi melawan masyarakat industri jika dan ketika sistem tersebut menjadi cukup lemah. Dan ideologi semacam itu akan membantu memastikan bahwa, jika dan ketika masyarakat industri runtuh, sisa-sisanya akan dihancurkan hingga tak dapat diperbaiki lagi, sehingga sistem tersebut tidak dapat dibangun kembali. Pabrik-pabrik harus dihancurkan, buku-buku teknis dibakar, dan sebagainya.

Penderitaan Manusia

167. Sistem industri tidak akan runtuh semata-mata sebagai akibat dari tindakan revolusioner. Sistem ini tidak akan rentan terhadap serangan revolusioner kecuali masalah internal perkembangannya sendiri menyebabkannya mengalami kesulitan yang sangat serius. Jadi, jika sistem tersebut runtuh, hal itu akan terjadi secara spontan, atau melalui proses yang sebagian spontan tetapi dibantu oleh kaum revolusioner. Jika keruntuhan terjadi secara tiba-tiba, banyak orang akan mati, karena populasi dunia telah menjadi sangat besar sehingga bahkan tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan pangannya sendiri tanpa teknologi canggih. Bahkan jika keruntuhan terjadi secara bertahap sehingga pengurangan populasi dapat terjadi lebih banyak melalui penurunan angka kelahiran daripada melalui peningkatan angka kematian, proses deindustrialisasi mungkin akan sangat kacau dan melibatkan banyak penderitaan. Adalah naif untuk berpikir bahwa teknologi dapat dihilangkan secara bertahap dengan cara yang teratur dan terkelola dengan baik, terutama karena para pencinta teknologi akan berjuang dengan gigih di setiap langkahnya. Karena itu, apakah kejam untuk berupaya meruntuhkan sistem? Mungkin ya, mungkin juga tidak. Pertama-tama, kaum revolusioner tidak akan mampu meruntuhkan sistem kecuali sistem tersebut sudah berada dalam kondisi yang cukup buruk sehingga ada kemungkinan besar sistem tersebut akan runtuh dengan sendirinya; dan semakin besar sistem tersebut, semakin dahsyat konsekuensi dari

keruntuhannya; jadi mungkin saja kaum revolusioner, dengan mempercepat terjadinya keruntuhan, akan mengurangi skala bencana tersebut.

168. Kedua, kita harus menyeimbangkan perjuangan dan kematian dengan hilangnya kebebasan dan martabat. Bagi banyak dari kita, kebebasan dan martabat lebih penting daripada umur panjang atau menghindari rasa sakit fisik. Selain itu, kita semua akan mati suatu saat nanti, dan mungkin lebih baik mati berjuang untuk bertahan hidup, atau untuk suatu tujuan, daripada menjalani hidup yang panjang tetapi hampa dan tanpa tujuan.

169. Ketiga, sama sekali tidak pasti bahwa kelangsungan sistem akan menyebabkan penderitaan yang lebih sedikit daripada jika sistem tersebut runtuh. Sistem tersebut telah menyebabkan, dan terus menyebabkan, penderitaan yang luar biasa di seluruh dunia. Budaya kuno, yang selama ratusan atau ribuan tahun memberi manusia hubungan yang memuaskan satu sama lain dan dengan lingkungan mereka, telah hancur oleh kontak dengan masyarakat industri, dan hasilnya adalah serangkaian masalah ekonomi, lingkungan, sosial, dan psikologis. Salah satu efek dari masuknya masyarakat industri adalah bahwa di sebagian besar dunia, kontrol tradisional terhadap populasi telah terganggu keseimbangannya. Oleh karena itu, terjadilah ledakan populasi, dengan segala implikasinya. Kemudian ada penderitaan psikologis yang meluas di seluruh negara-negara Barat yang konon beruntung (lihat paragraf 44, 45). Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi sebagai akibat dari penipisan ozon, efek rumah kaca, dan masalah lingkungan lainnya yang belum dapat diprediksi. Dan, seperti yang telah ditunjukkan oleh proliferasi nuklir, teknologi baru tidak dapat dijauhkan dari tangan diktator dan negara-negara Dunia Ketiga yang tidak bertanggung jawab. Apakah Anda ingin berspekulasi tentang apa yang akan dilakukan Irak atau Korea Utara dengan rekayasa genetika?

170. “Oh!” kata para pencinta teknologi, “Sains akan memperbaiki semua itu! Kita akan menaklukkan kelaparan, menghilangkan penderitaan psikologis, membuat semua orang sehat dan bahagia!” Ya, tentu saja. Itulah yang mereka katakan 200 tahun yang lalu. Revolusi Industri seharusnya menghilangkan kemiskinan, membuat semua orang bahagia, dan sebagainya. Hasil sebenarnya sangat berbeda. Para pencinta teknologi sangat naif (atau menipu diri sendiri) dalam pemahaman mereka tentang masalah sosial. Mereka tidak menyadari (atau memilih untuk mengabaikan) fakta bahwa ketika perubahan besar, bahkan yang tampaknya bermanfaat, diperkenalkan ke dalam masyarakat, hal itu menyebabkan serangkaian perubahan lain yang panjang, yang sebagian besar tidak mungkin diprediksi (paragraf 103). Sementara itu akan ada penderitaan yang besar. Jadi sama sekali tidak jelas bahwa kelangsungan hidup masyarakat industri akan melibatkan lebih sedikit penderitaan daripada kehancuran masyarakat tersebut. Teknologi telah membuat umat manusia berada dalam situasi sulit yang kemungkinan besar tidak akan mudah diatasi.

Masa Depan

171. Namun, misalkan masyarakat industri mampu bertahan selama beberapa dekade mendatang dan masalah-masalah dalam sistem tersebut akhirnya teratasi sehingga sistem tersebut berfungsi dengan lancar. Sistem seperti apa yang akan terbentuk? Kita akan mempertimbangkan beberapa kemungkinan.

172. Pertama-tama, mari kita berasumsi bahwa para ilmuwan komputer berhasil mengembangkan mesin cerdas yang dapat melakukan segala sesuatu dengan lebih baik daripada yang dapat dilakukan manusia. Dalam hal ini, mungkin semua pekerjaan akan dilakukan oleh sistem mesin yang sangat besar dan terorganisir dengan baik, dan tidak diperlukan upaya manusia. Dua kemungkinan dapat terjadi. Mesin-mesin tersebut mungkin diizinkan untuk membuat semua keputusan mereka sendiri tanpa pengawasan manusia, atau kendali manusia atas mesin-mesin tersebut mungkin tetap dipertahankan.

173. Jika mesin diizinkan untuk mengambil semua keputusannya sendiri, kita tidak dapat membuat dugaan apa pun tentang hasilnya, karena mustahil untuk menebak bagaimana mesin tersebut akan

berperilaku. Kita hanya menunjukkan bahwa nasib umat manusia akan berada di bawah kendali mesin. Dapat dikatakan bahwa umat manusia tidak akan pernah cukup bodoh untuk menyerahkan semua kekuasaan kepada mesin. Tetapi kita tidak menyarankan bahwa umat manusia akan secara sukarela menyerahkan kekuasaan kepada mesin, atau bahwa mesin akan dengan sengaja merebut kekuasaan. Yang kita sarankan adalah bahwa umat manusia mungkin dengan mudah membiarkan dirinya hanyut ke dalam posisi ketergantungan pada mesin sedemikian rupa sehingga tidak memiliki pilihan praktis selain menerima semua keputusan mesin. Seiring masyarakat dan masalah yang dihadapinya menjadi semakin kompleks dan seiring mesin menjadi semakin cerdas, manusia akan membiarkan mesin mengambil semakin banyak keputusan untuk mereka, hanya karena keputusan yang dibuat oleh mesin akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada keputusan yang dibuat oleh manusia. Pada akhirnya, mungkin akan tercapai suatu tahap di mana keputusan yang diperlukan untuk menjaga sistem tetap berjalan akan sangat kompleks sehingga manusia tidak akan mampu mengambil keputusan tersebut secara cerdas. Pada tahap itu, mesin-mesin akan memegang kendali secara efektif. Orang-orang tidak akan bisa begitu saja mematikan mesin-mesin tersebut, karena mereka akan sangat bergantung padanya sehingga mematikannya sama saja dengan bunuh diri.

174. Di sisi lain, ada kemungkinan kendali manusia atas mesin tetap dipertahankan. Dalam hal ini, orang awam mungkin memiliki kendali atas mesin pribadi tertentu miliknya sendiri, seperti mobil atau komputer pribadinya, tetapi kendali atas sistem mesin yang besar akan berada di tangan segelintir elit—sama seperti sekarang, tetapi dengan dua perbedaan. Karena teknik yang lebih baik, elit akan memiliki kendali yang lebih besar atas massa; dan karena pekerjaan manusia tidak lagi diperlukan, massa akan menjadi berlebihan, beban yang tidak berguna bagi sistem. Jika elit itu kejam, mereka mungkin memutuskan untuk memusnahkan sebagian besar umat manusia. Jika mereka manusiawi, mereka mungkin menggunakan propaganda atau teknik psikologis atau biologis lainnya untuk mengurangi angka kelahiran hingga sebagian besar umat manusia punah, meninggalkan dunia kepada elit. Atau, jika elit terdiri dari kaum liberal yang berhati lembut, mereka mungkin memutuskan untuk berperan sebagai gembala yang baik bagi sisa umat manusia. Mereka akan memastikan bahwa kebutuhan fisik setiap orang terpenuhi, bahwa semua anak dibesarkan dalam kondisi psikologis yang higienis, bahwa setiap orang memiliki hobi yang bermanfaat untuk menyibukkan diri, dan bahwa siapa pun yang mungkin merasa tidak puas akan menjalani "perawatan" untuk menyembuhkan "masalahnya." Tentu saja, kehidupan akan menjadi begitu tanpa tujuan sehingga orang-orang harus direkayasa secara biologis atau psikologis, baik untuk menghilangkan kebutuhan mereka akan proses kekuasaan atau untuk membuat mereka "mensublimasikan" dorongan mereka akan kekuasaan ke dalam hobi yang tidak berbahaya. Manusia hasil rekayasa ini mungkin bahagia dalam masyarakat seperti itu, tetapi mereka pasti tidak akan bebas. Mereka akan direduksi menjadi status hewan peliharaan.

175. Namun, misalkan para ilmuwan komputer tidak berhasil mengembangkan kecerdasan buatan, sehingga pekerjaan manusia tetap diperlukan. Meskipun demikian, mesin akan menangani semakin banyak tugas-tugas yang lebih sederhana sehingga akan terjadi peningkatan surplus pekerja manusia pada tingkat kemampuan yang lebih rendah. (Kita sudah melihat hal ini terjadi. Ada banyak orang yang kesulitan atau tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, karena alasan intelektual atau psikologis mereka tidak dapat memperoleh tingkat pelatihan yang diperlukan untuk membuat diri mereka berguna dalam sistem saat ini.) Pada mereka yang dipekerjakan, akan ada tuntutan yang semakin meningkat: Mereka akan membutuhkan lebih banyak pelatihan, lebih banyak kemampuan, dan harus semakin dapat diandalkan, patuh, dan taat, karena mereka akan semakin mirip sel-sel dari organisme raksasa. Tugas-tugas mereka akan semakin terspesialisasi sehingga pekerjaan mereka, dalam arti tertentu, akan terputus dari dunia nyata, terkonsentrasi pada satu bagian kecil dari realitas. Sistem tersebut harus menggunakan segala cara yang dimilikinya, baik psikologis maupun biologis, untuk merekayasa orang agar patuh, memiliki kemampuan yang dibutuhkan sistem, dan "mensublimasikan" dorongan mereka untuk berkuasa ke dalam tugas khusus. Namun, pernyataan bahwa orang-orang dalam masyarakat seperti itu harus patuh mungkin memerlukan kualifikasi. Masyarakat mungkin menganggap daya saing

bermanfaat, asalkan ditemukan cara untuk mengarahkan daya saing ke saluran yang melayani kebutuhan sistem. Kita dapat membayangkan masyarakat masa depan di mana terdapat persaingan tanpa henti untuk posisi prestise dan kekuasaan. Tetapi hanya sedikit orang yang akan mencapai puncak, di mana satu-satunya kekuasaan sejati berada (lihat akhir paragraf 163). Sangat menjijikkan adalah masyarakat di mana seseorang dapat memuaskan kebutuhannya akan kekuasaan hanya dengan menyingkirkan sejumlah besar orang lain dan merampas kesempatan MEREKA untuk berkuasa.

176. Kita dapat membayangkan skenario yang menggabungkan aspek dari lebih dari satu kemungkinan yang baru saja kita bahas. Misalnya, mungkin saja mesin akan mengambil alih sebagian besar pekerjaan yang benar-benar penting dan praktis, tetapi manusia akan tetap sibuk dengan diberi pekerjaan yang relatif tidak penting. Telah diusulkan, misalnya, bahwa perkembangan besar industri jasa dapat menyediakan pekerjaan bagi manusia. Dengan demikian, orang-orang akan menghabiskan waktu mereka untuk menyemir sepatu satu sama lain, mengantar satu sama lain dengan taksi, membuat kerajinan tangan untuk satu sama lain, melayani di meja satu sama lain, dan sebagainya. Bagi kami, ini tampaknya merupakan cara yang sangat tercela bagi umat manusia untuk berakhir, dan kami ragu bahwa banyak orang akan menemukan kehidupan yang memuaskan dalam pekerjaan yang tidak berguna seperti itu. Mereka akan mencari jalan keluar lain yang berbahaya (narkoba, kejahatan, "sekte," kelompok kebencian) kecuali mereka secara biologis atau psikologis direkayasa untuk beradaptasi dengan cara hidup seperti itu.

177. Tak perlu dikatakan, skenario yang diuraikan di atas tidak mencakup semua kemungkinan. Skenario tersebut hanya menunjukkan jenis hasil yang menurut kita paling mungkin terjadi. Tetapi kita tidak dapat membayangkan skenario yang lebih masuk akal daripada yang baru saja kita uraikan. Sangat mungkin bahwa jika sistem industri-teknologi bertahan selama 40 hingga 100 tahun ke depan, pada saat itu sistem tersebut akan mengembangkan karakteristik umum tertentu: Individu (setidaknya mereka yang bertipe "borjuis", yang terintegrasi ke dalam sistem dan menjalankannya, dan karena itu memiliki semua kekuasaan) akan lebih bergantung dari sebelumnya pada organisasi besar; mereka akan lebih "tersosialisasi" dari sebelumnya dan kualitas fisik dan mental mereka sampai batas tertentu (mungkin sampai batas yang sangat besar) akan merupakan kualitas yang direkayasa ke dalam diri mereka daripada hasil kebetulan (atau kehendak Tuhan, atau apa pun); dan apa pun yang mungkin tersisa dari alam liar akan berkurang menjadi sisa-sisa yang dilestarikan untuk studi ilmiah dan dijaga di bawah pengawasan dan pengelolaan para ilmuwan (oleh karena itu, alam liar tersebut tidak akan lagi benar-benar liar). Dalam jangka panjang (katakanlah beberapa abad dari sekarang), kemungkinan besar baik umat manusia maupun organisme penting lainnya tidak akan ada seperti yang kita kenal sekarang, karena begitu Anda mulai memodifikasi organisme melalui rekayasa genetika, tidak ada alasan untuk berhenti pada titik tertentu, sehingga modifikasi tersebut mungkin akan terus berlanjut hingga manusia dan organisme lain benar-benar berubah.

178. Terlepas dari apa pun yang terjadi, sudah pasti bahwa teknologi menciptakan lingkungan fisik dan sosial baru bagi umat manusia yang sangat berbeda dari spektrum lingkungan yang telah diadaptasi oleh seleksi alam secara fisik dan psikologis. Jika manusia tidak beradaptasi dengan lingkungan baru ini melalui rekayasa buatan, maka ia akan beradaptasi dengannya melalui proses seleksi alam yang panjang dan menyakitkan. Kemungkinan yang pertama jauh lebih besar daripada kemungkinan yang kedua.

179. Akan lebih baik untuk membuang seluruh sistem busuk itu dan menanggung konsekuensinya.

Strategi

180. Para pencinta teknologi membawa kita semua dalam perjalanan yang benar-benar gegabah menuju hal yang tidak diketahui. Banyak orang memahami sebagian dari dampak kemajuan teknologi terhadap kita, namun bersikap pasif karena mereka menganggapnya tak terhindarkan. Tetapi kami (FC) tidak

menganggapnya tak terhindarkan. Kami pikir hal itu dapat dihentikan, dan di sini kami akan memberikan beberapa petunjuk tentang bagaimana cara menghentikannya.

181. Seperti yang telah kami nyatakan pada paragraf 166, dua tugas utama saat ini adalah untuk meningkatkan tekanan sosial dan ketidakstabilan dalam masyarakat industri dan untuk mengembangkan serta menyebarluaskan ideologi yang menentang teknologi dan sistem industri. Ketika sistem menjadi cukup tertekan dan tidak stabil, revolusi melawan teknologi mungkin terjadi. Polanya akan mirip dengan Revolusi Prancis dan Rusia. Masyarakat Prancis dan Rusia, selama beberapa dekade sebelum revolusi masing-masing, menunjukkan tanda-tanda peningkatan tekanan dan kelemahan. Sementara itu, ideologi-ideologi dikembangkan yang menawarkan pandangan dunia baru yang sangat berbeda dari yang lama. Dalam kasus Rusia, para revolusioner secara aktif berupaya untuk melemahkan tatanan lama. Kemudian, ketika sistem lama berada di bawah tekanan tambahan yang cukup (oleh krisis keuangan di Prancis, oleh kekalahan militer di Rusia) sistem tersebut disapu bersih oleh revolusi. Apa yang kami usulkan adalah sesuatu yang sejalan dengan hal tersebut.

182. Akan ada keberatan bahwa Revolusi Prancis dan Rusia adalah kegagalan. Tetapi sebagian besar revolusi memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah menghancurkan bentuk masyarakat lama dan yang kedua adalah mendirikan bentuk masyarakat baru yang diimpikan oleh para revolusioner. Para revolusioner Prancis dan Rusia gagal (untungnya!) menciptakan jenis masyarakat baru yang mereka impikan, tetapi mereka cukup berhasil menghancurkan masyarakat lama. Kita tidak memiliki ilusi tentang kemungkinan menciptakan bentuk masyarakat baru yang ideal. Tujuan kita hanyalah untuk menghancurkan bentuk masyarakat yang ada.

183. Namun, sebuah ideologi, agar memperoleh dukungan antusias, harus memiliki cita-cita positif dan juga cita-cita negatif; ideologi tersebut harus mendukung sesuatu dan juga menentang sesuatu. Cita-cita positif yang kami usulkan adalah Alam. Yaitu, alam liar: aspek-aspek fungsi Bumi dan makhluk hidupnya yang independen dari pengelolaan manusia dan bebas dari campur tangan dan kendali manusia. Dan dengan alam liar, kami memasukkan sifat manusia, yang kami maksudkan adalah aspek-aspek fungsi individu manusia yang tidak tunduk pada pengaturan oleh masyarakat terorganisir tetapi merupakan produk dari kebetulan, atau kehendak bebas, atau Tuhan (tergantung pada pendapat agama atau filosofis Anda).

184. Alam merupakan lawan ideal yang sempurna bagi teknologi karena beberapa alasan. Alam (yang berada di luar kekuasaan sistem) adalah kebalikan dari teknologi (yang berupaya memperluas kekuasaan sistem tanpa batas). Kebanyakan orang akan setuju bahwa alam itu indah; tentu saja ia memiliki daya tarik populer yang luar biasa. Para aktivis lingkungan radikal SUDAH memiliki ideologi yang mengagungkan alam dan menentang teknologi.[30] Tidak perlu demi alam untuk membangun utopia khayalan atau tatanan sosial baru. Alam mengurus dirinya sendiri: Ia adalah ciptaan spontan yang ada jauh sebelum masyarakat manusia mana pun, dan selama berabad-abad banyak jenis masyarakat manusia yang berbeda hidup berdampingan dengan alam tanpa menimbulkan kerusakan yang berlebihan. Hanya dengan Revolusi Industri dampak masyarakat manusia terhadap alam menjadi benar-benar menghancurkan. Untuk mengurangi tekanan pada alam, tidak perlu menciptakan sistem sosial khusus, hanya perlu menyingkirkan masyarakat industri. Memang, ini tidak akan menyelesaikan semua masalah. Masyarakat industri telah melakukan kerusakan yang luar biasa pada alam dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyembuhkan luka-lukanya. Selain itu, bahkan masyarakat pra-industri pun dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada alam. Meskipun demikian, menyingkirkan masyarakat industri akan mencapai banyak hal. Hal itu akan mengurangi tekanan terburuk pada alam sehingga luka-luka dapat mulai sembuh. Hal itu akan menghilangkan kemampuan masyarakat terorganisir untuk terus meningkatkan kendalinya atas alam (termasuk sifat manusia). Apa pun jenis masyarakat yang mungkin ada setelah runtuhnya sistem industri, sudah pasti bahwa sebagian besar orang akan hidup dekat dengan alam, karena tanpa teknologi canggih tidak ada cara lain bagi manusia untuk hidup. Untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, mereka harus menjadi petani, atau

penggembala, atau nelayan, atau pemburu, dll. Dan, secara umum, otonomi lokal cenderung meningkat, karena kurangnya teknologi canggih dan komunikasi yang cepat akan membatasi kemampuan pemerintah atau organisasi besar lainnya untuk mengendalikan masyarakat lokal.

[30] Keuntungan lain dari alam sebagai ideal tandingan teknologi adalah bahwa, pada banyak orang, alam menginspirasi jenis penghormatan yang dikaitkan dengan agama, sehingga alam mungkin dapat diidealkan berdasarkan agama. Memang benar bahwa di banyak masyarakat agama telah berfungsi sebagai pendukung dan pembenaran bagi tatanan yang mapan, tetapi juga benar bahwa agama sering memberikan dasar bagi pemberontakan. Dengan demikian, mungkin bermanfaat untuk memperkenalkan unsur agama ke dalam pemberontakan terhadap teknologi, terlebih lagi karena masyarakat Barat saat ini tidak memiliki landasan agama yang kuat. Agama saat ini digunakan sebagai dukungan murah dan transparan untuk keegoisan yang sempit dan picik (beberapa konservatif menggunakannya dengan cara ini), atau bahkan dieksploitasi secara sinis untuk menghasilkan uang dengan mudah (oleh banyak penginjil), atau telah merosot menjadi irasionalisme yang kasar (sekte Protestan fundamentalis, "kultus"), atau hanya stagnan (Katolik, Protestan arus utama). Hal yang paling mendekati agama yang kuat, tersebar luas, dan dinamis yang pernah dilihat Barat dalam beberapa waktu terakhir adalah quasi-agama sayap kiri, tetapi sayap kiri saat ini terfragmentasi dan tidak memiliki tujuan yang jelas, terpadu, dan menginspirasi. Dengan demikian, ada kekosongan agama dalam masyarakat kita yang mungkin dapat diisi oleh agama yang berfokus pada alam sebagai lawan dari teknologi. Tetapi akan menjadi kesalahan untuk mencoba menciptakan agama secara artifisial untuk mengisi peran ini. Agama yang diciptakan seperti itu kemungkinan besar akan gagal. Ambil contoh agama "Gaia". Apakah para pengikutnya BENAR-BENAR mempercayainya atau mereka hanya berpura-pura? Jika mereka hanya berpura-pura, agama mereka akan gagal pada akhirnya. Mungkin yang terbaik adalah tidak mencoba memperkenalkan agama ke dalam konflik alam vs. teknologi kecuali Anda BENAR-BENAR mempercayai agama itu sendiri dan menemukan bahwa agama itu membangkitkan respons yang dalam, kuat, dan tulus pada banyak orang lain.

185. Adapun konsekuensi negatif dari penghapusan masyarakat industri—yah, Anda tidak bisa mendapatkan semuanya sekaligus. Untuk mendapatkan satu hal, Anda harus mengorbankan hal lain.

186. Kebanyakan orang membenci konflik psikologis. Karena alasan ini mereka menghindari berpikir serius tentang masalah sosial yang sulit, dan mereka lebih suka masalah tersebut disajikan kepada mereka dalam istilah yang sederhana dan hitam-putih: INI semuanya baik dan ITU semuanya buruk. Oleh karena itu, ideologi revolusioner harus dikembangkan pada dua tingkatan.

187. Pada tingkat yang lebih canggih, ideologi tersebut harus ditujukan kepada orang-orang yang cerdas, bijaksana, dan rasional. Tujuannya adalah untuk menciptakan inti kelompok orang yang akan menentang sistem industri secara rasional dan berdasarkan pemikiran yang matang, dengan pemahaman penuh tentang masalah dan ambiguitas yang terlibat, serta harga yang harus dibayar untuk menyingkirkan sistem tersebut. Sangat penting untuk menarik orang-orang tipe ini, karena mereka adalah orang-orang yang cakap dan akan berperan penting dalam memengaruhi orang lain. Orang-orang ini harus didekati pada tingkat yang serasional mungkin. Fakta tidak boleh sengaja diputarbalikkan dan bahasa yang tidak terkendali harus dihindari. Ini tidak berarti bahwa tidak boleh ada daya tarik emosional, tetapi dalam menggunakan daya tarik tersebut, harus berhati-hati untuk menghindari penyalahgunaan kebenaran atau melakukan hal lain yang akan menghancurkan kredibilitas intelektual ideologi tersebut.

188. Pada tingkat kedua, ideologi tersebut harus disebarluaskan dalam bentuk yang disederhanakan sehingga mayoritas yang tidak berpikir dapat melihat konflik teknologi vs. alam secara jelas. Namun, bahkan pada tingkat kedua ini, ideologi tersebut tidak boleh diungkapkan dalam bahasa yang begitu murahan, tidak terkendali, atau irasional sehingga mengasingkan orang-orang yang bijaksana dan rasional. Propaganda yang murahan dan tidak terkendali terkadang mencapai keuntungan jangka pendek yang mengesankan, tetapi dalam jangka panjang akan lebih menguntungkan untuk mempertahankan loyalitas sejumlah kecil orang yang cerdas dan berkomitmen daripada membangkitkan gairah massa yang tidak berpikir dan mudah berubah yang akan mengubah sikap mereka segera setelah seseorang datang dengan gimmick propaganda yang lebih baik. Namun, propaganda yang bersifat menghasut mungkin diperlukan ketika sistem mendekati titik keruntuhan dan terjadi perjuangan terakhir antara ideologi yang bersaing untuk menentukan mana yang akan menjadi dominan ketika pandangan dunia lama runtuh.

189. Sebelum perjuangan terakhir itu, kaum revolusioner tidak seharusnya mengharapkan mayoritas orang berada di pihak mereka. Sejarah dibuat oleh minoritas yang aktif dan bertekad, bukan oleh

mayoritas, yang jarang memiliki gagasan yang jelas dan konsisten tentang apa yang sebenarnya mereka inginkan. Sampai tiba saatnya untuk dorongan terakhir menuju revolusi,[31] tugas kaum revolusioner bukanlah untuk memenangkan dukungan dangkal dari mayoritas, melainkan untuk membangun inti kecil orang-orang yang sangat berkomitmen. Adapun mayoritas, cukup untuk membuat mereka menyadari keberadaan ideologi baru dan sering mengingatkan mereka tentang hal itu; meskipun tentu saja akan lebih baik untuk mendapatkan dukungan mayoritas sejauh hal ini dapat dilakukan tanpa melemahkan inti orang-orang yang sangat berkomitmen.

[31] Dengan asumsi bahwa dorongan terakhir seperti itu terjadi. Mungkin saja sistem industri dapat dihilangkan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. (Lihat paragraf 4, 167 dan Catatan 32.)

190. Segala jenis konflik sosial membantu menggoyahkan sistem, tetapi kita harus berhati-hati tentang jenis konflik apa yang kita dorong. Garis konflik harus ditarik antara massa rakyat dan elit pemegang kekuasaan masyarakat industri (politisi, ilmuwan, eksekutif bisnis tingkat atas, pejabat pemerintah, dll.). Garis konflik TIDAK boleh ditarik antara kaum revolusioner dan massa rakyat. Misalnya, akan menjadi strategi yang buruk bagi kaum revolusioner untuk mengutuk orang Amerika karena kebiasaan konsumsi mereka. Sebaliknya, orang Amerika rata-rata harus digambarkan sebagai korban industri periklanan dan pemasaran, yang telah menipu mereka untuk membeli banyak barang rongsokan yang tidak mereka butuhkan dan yang merupakan kompensasi yang sangat buruk atas kebebasan mereka yang hilang. Kedua pendekatan tersebut konsisten dengan fakta. Ini hanyalah masalah sikap apakah Anda menyalahkan industri periklanan karena memanipulasi publik atau menyalahkan publik karena membiarkan diri mereka dimanipulasi. Sebagai strategi, kita umumnya harus menghindari menyalahkan publik.

191. Kita harus berpikir dua kali sebelum mendorong konflik sosial lain selain konflik antara elit penguasa (yang menggunakan teknologi) dan masyarakat umum (yang menjadi sasaran teknologi). Pertama, konflik lain cenderung mengalihkan perhatian dari konflik penting (antara elit penguasa dan rakyat biasa, antara teknologi dan alam); kedua, konflik lain justru cenderung mendorong teknologisasi, karena masing-masing pihak dalam konflik tersebut ingin menggunakan kekuatan teknologi untuk mendapatkan keuntungan atas lawannya. Hal ini jelas terlihat dalam persaingan antar negara. Hal ini juga muncul dalam konflik etnis di dalam suatu negara. Misalnya, di Amerika, banyak pemimpin kulit hitam ingin mendapatkan kekuasaan bagi warga Afrika-Amerika dengan menempatkan individu kulit hitam dalam elit penguasa teknologi. Mereka menginginkan banyak pejabat pemerintah, ilmuwan, eksekutif perusahaan, dan sebagainya yang berkulit hitam. Dengan cara ini, mereka membantu menyerap subkultur Afrika-Amerika ke dalam sistem teknologi. Secara umum, kita hanya boleh mendorong konflik sosial yang dapat dimasukkan ke dalam kerangka konflik elit penguasa vs. rakyat biasa, teknologi vs. alam.

192. Namun, cara untuk mencegah konflik etnis BUKAN melalui advokasi militan terhadap hak-hak minoritas (lihat paragraf 21). Sebaliknya, kaum revolusioner harus menekankan bahwa meskipun minoritas memang menderita kerugian yang lebih atau kurang, kerugian ini hanya bersifat marginal. Musuh kita yang sebenarnya adalah sistem industri-teknologi, dan dalam perjuangan melawan sistem tersebut, perbedaan etnis tidaklah penting.

193. Jenis revolusi yang kami maksudkan tidak selalu melibatkan pemberontakan bersenjata terhadap pemerintah mana pun. Mungkin melibatkan kekerasan fisik atau tidak, tetapi bukan merupakan revolusi POLITIK. Fokusnya adalah pada teknologi dan ekonomi, bukan politik.[32]

[32] Bahkan mungkin (secara tidak langsung) bahwa revolusi hanya terdiri dari perubahan sikap yang besar terhadap teknologi yang mengakibatkan disintegrasi sistem industri yang relatif bertahap dan tanpa rasa sakit. Tetapi jika ini terjadi, kita akan sangat beruntung. Jauh lebih mungkin bahwa transisi ke masyarakat non-teknologi akan sangat sulit dan penuh dengan konflik dan bencana.

194. Mungkin kaum revolusioner bahkan sebaiknya MENGHINDARI mengambil alih kekuasaan politik, baik melalui cara legal maupun ilegal, sampai sistem industri tertekan hingga titik bahaya dan terbukti gagal di mata sebagian besar orang. Misalnya, anggaplah sebuah partai "hijau" memenangkan kendali atas Kongres Amerika Serikat dalam sebuah pemilihan. Untuk menghindari pengkhianatan atau pengenceran ideologi mereka sendiri, mereka harus mengambil langkah-langkah tegas untuk mengubah pertumbuhan ekonomi menjadi penyusutan ekonomi. Bagi orang awam, hasilnya akan tampak mengerikan: Akan terjadi pengangguran massal, kekurangan komoditas, dan sebagainya. Bahkan jika dampak buruk yang lebih besar dapat dihindari melalui manajemen yang sangat terampil, orang-orang tetap harus mulai meninggalkan kemewahan yang telah membuat mereka kecanduan. Ketidakpuasan akan meningkat, partai "hijau" akan kalah dalam pemilihan, dan kaum revolusioner akan mengalami kemunduran yang parah. Oleh karena itu, kaum revolusioner seharusnya tidak mencoba untuk memperoleh kekuasaan politik sampai sistem tersebut berada dalam kekacauan sedemikian rupa sehingga kesulitan apa pun akan dilihat sebagai akibat dari kegagalan sistem industri itu sendiri dan bukan dari kebijakan kaum revolusioner. Revolusi melawan teknologi mungkin harus menjadi revolusi oleh pihak luar, revolusi dari bawah dan bukan dari atas.

195. Revolusi harus bersifat internasional dan mendunia. Revolusi tidak dapat dilakukan secara negara per negara. Setiap kali diusulkan bahwa Amerika Serikat, misalnya, harus mengurangi kemajuan teknologi atau pertumbuhan ekonomi, orang-orang menjadi histeris dan mulai berteriak bahwa jika kita tertinggal dalam teknologi, Jepang akan mendahului kita. Astaga! Dunia akan terlempar dari orbitnya jika Jepang menjual lebih banyak mobil daripada kita! (Nasionalisme adalah pendorong teknologi yang hebat.) Lebih masuk akal, dikemukakan bahwa jika negara-negara yang relatif demokratis di dunia tertinggal dalam teknologi sementara negara-negara diktator yang kejam seperti Tiongkok, Vietnam, dan Korea Utara terus maju, pada akhirnya para diktator mungkin akan mendominasi dunia. Itulah mengapa sistem industri harus diserang di semua negara secara bersamaan, sejauh hal ini memungkinkan. Memang, tidak ada jaminan bahwa sistem industri dapat dihancurkan pada waktu yang hampir bersamaan di seluruh dunia, dan bahkan dapat dibayangkan bahwa upaya untuk menggulingkan sistem tersebut justru dapat menyebabkan dominasi sistem oleh para diktator. Itu adalah risiko yang harus diambil. Dan hal ini layak dipertimbangkan, karena perbedaan antara sistem industri “demokratis” dan sistem yang dikendalikan oleh diktator kecil dibandingkan dengan perbedaan antara sistem industri dan sistem non-industri.[33] Bahkan dapat dikatakan bahwa sistem industri yang dikendalikan oleh diktator lebih baik, karena sistem yang dikendalikan oleh diktator biasanya terbukti tidak efisien, sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan. Lihatlah Kuba.

[33] Struktur ekonomi dan teknologi suatu masyarakat jauh lebih penting daripada struktur politiknya dalam menentukan cara hidup manusia rata-rata. (Lihat paragraf 95, 119 dan Catatan 16, 18.)

196. Kaum revolusioner mungkin mempertimbangkan untuk mendukung langkah-langkah yang cenderung mengikat ekonomi dunia menjadi satu kesatuan. Perjanjian perdagangan bebas seperti NAFTA dan GATT mungkin merugikan lingkungan dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang mungkin menguntungkan karena mendorong saling ketergantungan ekonomi antar negara. Akan lebih mudah untuk menghancurkan sistem industri secara global jika ekonomi dunia begitu terpadu sehingga keruntuhannya di satu negara besar akan menyebabkan keruntuhannya di semua negara industri.

197. Beberapa orang berpendapat bahwa manusia modern memiliki terlalu banyak kekuasaan, terlalu banyak kendali atas alam; mereka menganjurkan sikap yang lebih pasif dari umat manusia. Paling tidak, orang-orang ini mengungkapkan diri mereka secara tidak jelas, karena mereka gagal membedakan antara kekuasaan untuk ORGANISASI BESAR dan kekuasaan untuk INDIVIDU dan KELOMPOK KECIL. Adalah suatu kesalahan untuk menganjurkan ketidakberdayaan dan kepasifan, karena manusia MEMBUTUHKAN kekuasaan. Manusia modern sebagai entitas kolektif—yaitu, sistem industri—memiliki kekuasaan yang sangat besar atas alam, dan kami (FC) menganggap ini sebagai kejahatan. Tetapi INDIVIDU modern dan

KELOMPOK KECIL INDIVIDU memiliki kekuasaan yang jauh lebih sedikit daripada yang pernah dimiliki manusia primitif. Secara umum, kekuasaan besar "manusia modern" atas alam dijalankan bukan oleh individu atau kelompok kecil tetapi oleh organisasi besar. Sejauh rata-rata INDIVIDU modern dapat menggunakan kekuatan teknologi, ia hanya diizinkan untuk melakukannya dalam batasan yang sempit dan hanya di bawah pengawasan dan kendali sistem. (Anda memerlukan lisensi untuk segala hal dan dengan lisensi tersebut datang aturan dan regulasi.) Individu hanya memiliki kekuatan teknologi yang dipilih sistem untuk diberikan kepadanya. Kekuatan PRIBADI-nya atas alam sangat terbatas.

198. INDIVIDU dan KELOMPOK KECIL primitif sebenarnya memiliki kekuatan yang cukup besar atas alam; atau mungkin lebih tepatnya kekuatan DI DALAM alam. Ketika manusia primitif membutuhkan makanan, ia tahu cara menemukan dan menyiapkan akar yang dapat dimakan, cara melacak buruan dan menangkapnya dengan senjata buatan sendiri. Ia tahu cara melindungi diri dari panas, dingin, hujan, hewan berbahaya, dll. Tetapi manusia primitif relatif sedikit merusak alam karena kekuatan KOLEKTIF masyarakat primitif dapat diabaikan dibandingkan dengan kekuatan KOLEKTIF masyarakat industri.

199. Alih-alih berargumen tentang ketidakberdayaan dan kepasifan, seseorang seharusnya berargumen bahwa kekuasaan SISTEM INDUSTRI harus dihancurkan, dan bahwa hal ini akan sangat MENINGKATKAN kekuasaan dan kebebasan INDIVIDU dan KELOMPOK KECIL.

200. Sampai sistem industri benar-benar hancur, penghancuran sistem tersebut harus menjadi SATU-SATUNYA tujuan para revolusioner. Tujuan lain akan mengalihkan perhatian dan energi dari tujuan utama. Lebih penting lagi, jika para revolusioner membiarkan diri mereka memiliki tujuan lain selain penghancuran teknologi, mereka akan tergoda untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan lain tersebut. Jika mereka menyerah pada godaan itu, mereka akan jatuh kembali ke dalam perangkap teknologi, karena teknologi modern adalah sistem yang terpadu dan terorganisir dengan ketat, sehingga, untuk mempertahankan SEBAGIAN teknologi, seseorang merasa wajib untuk mempertahankan SEBAGIAN BESAR teknologi, sehingga pada akhirnya hanya mengorbankan sejumlah kecil teknologi.

201. Misalnya, anggaplah para revolusioner menjadikan "keadilan sosial" sebagai tujuan. Karena sifat manusia, keadilan sosial tidak akan muncul secara spontan; keadilan sosial harus ditegakkan. Untuk menegakkannya, para revolusioner harus mempertahankan organisasi dan kendali pusat. Untuk itu, mereka membutuhkan transportasi dan komunikasi jarak jauh yang cepat, dan oleh karena itu semua teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung sistem transportasi dan komunikasi. Untuk memberi makan dan pakaian kepada orang miskin, mereka harus menggunakan teknologi pertanian dan manufaktur. Dan seterusnya. Sehingga upaya untuk memastikan keadilan sosial akan memaksa mereka untuk mempertahankan sebagian besar sistem teknologi. Bukan berarti kita menentang keadilan sosial, tetapi hal itu tidak boleh mengganggu upaya untuk menyingkirkan sistem teknologi.

202. Akan sia-sia bagi para revolusioner untuk mencoba menyerang sistem tanpa menggunakan TEKNOLOGI modern tertentu. Setidaknya mereka harus menggunakan media komunikasi untuk menyebarkan pesan mereka. Tetapi mereka harus menggunakan teknologi modern hanya untuk SATU tujuan: menyerang sistem teknologi.

203. Bayangkan seorang pecandu alkohol duduk dengan tong anggur di depannya. Misalkan dia mulai berkata pada dirinya sendiri, “Anggur tidak buruk jika dikonsumsi dalam jumlah sedang. Bahkan, kata orang, sedikit anggur justru baik untuk kesehatan! Tidak akan membahayakan saya jika saya hanya minum sedikit saja...” Nah, Anda tahu apa yang akan terjadi. Jangan pernah lupa bahwa umat manusia dengan teknologi sama seperti seorang pecandu alkohol dengan tong anggur.

204. Para revolusioner sebaiknya memiliki anak sebanyak mungkin. Terdapat bukti ilmiah yang kuat bahwa sikap sosial sebagian besar diwariskan. Tidak ada yang menyatakan bahwa sikap sosial merupakan hasil langsung dari susunan genetik seseorang, tetapi tampaknya sifat kepribadian sebagian

diwariskan dan bahwa sifat kepribadian tertentu cenderung, dalam konteks masyarakat kita, membuat seseorang lebih mungkin memiliki sikap sosial tertentu. Keberatan terhadap temuan ini telah diajukan, tetapi keberatan tersebut lemah dan tampaknya dimotivasi secara ideologis. Bagaimanapun, tidak ada yang menyangkal bahwa anak-anak cenderung rata-rata memiliki sikap sosial yang mirip dengan orang tua mereka. Dari sudut pandang kita, tidak terlalu penting apakah sikap tersebut diturunkan secara genetik atau melalui pelatihan masa kanak-kanak. Dalam kedua kasus tersebut, sikap tersebut MEMANG diturunkan.

205. Masalahnya adalah banyak orang yang cenderung memberontak terhadap sistem industri juga prihatin dengan masalah populasi, oleh karena itu mereka cenderung memiliki sedikit atau tidak memiliki anak. Dengan cara ini mereka mungkin menyerahkan dunia kepada orang-orang yang mendukung atau setidaknya menerima sistem industri. Untuk memastikan kekuatan generasi revolusioner berikutnya, generasi sekarang harus bereproduksi secara berlimpah. Dengan melakukan itu, mereka hanya akan sedikit memperburuk masalah populasi. Dan masalah yang paling penting adalah menyingkirkan sistem industri, karena begitu sistem industri hilang, populasi dunia pasti akan berkurang (lihat paragraf 167); sedangkan, jika sistem industri bertahan, ia akan terus mengembangkan teknik produksi pangan baru yang dapat memungkinkan populasi dunia untuk terus meningkat hampir tanpa batas.

206. Berkaitan dengan strategi revolusioner, satu-satunya poin yang benar-benar kami tekankan adalah bahwa tujuan tunggal dan utama haruslah penghapusan teknologi modern, dan tidak ada tujuan lain yang boleh bersaing dengan tujuan ini. Selebihnya, kaum revolusioner harus mengambil pendekatan empiris. Jika pengalaman menunjukkan bahwa beberapa rekomendasi yang dibuat dalam paragraf sebelumnya tidak akan memberikan hasil yang baik, maka rekomendasi tersebut harus diabaikan.

Dua Jenis Teknologi

207. Argumen yang mungkin diajukan untuk menentang revolusi yang kami usulkan adalah bahwa revolusi ini pasti akan gagal, karena (klaimnya) sepanjang sejarah teknologi selalu maju, tidak pernah mundur, sehingga kemunduran teknologi tidak mungkin terjadi. Tetapi klaim ini salah.

208. Kita membedakan antara dua jenis teknologi, yang akan kita sebut teknologi skala kecil dan teknologi yang bergantung pada organisasi. Teknologi skala kecil adalah teknologi yang dapat digunakan oleh komunitas skala kecil tanpa bantuan dari luar. Teknologi yang bergantung pada organisasi adalah teknologi yang bergantung pada organisasi sosial skala besar. Kami tidak mengetahui adanya kasus kemunduran yang signifikan dalam teknologi skala kecil. Tetapi teknologi yang bergantung pada organisasi MEMANG mengalami kemunduran ketika organisasi sosial yang menjadi sandarannya runtuh. Contoh: Ketika Kekaisaran Romawi runtuh, teknologi skala kecil Romawi tetap bertahan karena setiap pengrajin desa yang cerdas dapat membangun, misalnya, kincir air, setiap pandai besi yang terampil dapat membuat baja dengan metode Romawi, dan sebagainya. Tetapi teknologi yang bergantung pada organisasi Romawi MEMANG mengalami kemunduran. Saluran air mereka rusak dan tidak pernah dibangun kembali. Teknik pembangunan jalan mereka hilang. Sistem sanitasi perkotaan Romawi dilupakan, sehingga baru pada masa yang relatif baru-baru ini sanitasi kota-kota Eropa setara dengan sanitasi Romawi kuno.

209. Alasan mengapa teknologi tampaknya selalu berkembang adalah karena, hingga mungkin satu atau dua abad sebelum Revolusi Industri, sebagian besar teknologi adalah teknologi skala kecil. Tetapi sebagian besar teknologi yang dikembangkan sejak Revolusi Industri adalah teknologi yang bergantung pada organisasi. Ambil contoh lemari es. Tanpa komponen buatan pabrik atau fasilitas bengkel mesin pasca-industri, hampir tidak mungkin bagi segelintir pengrajin lokal untuk membuat lemari es. Jika secara ajaib mereka berhasil membuatnya, lemari es itu akan tidak berguna bagi mereka tanpa sumber daya listrik yang andal. Jadi mereka harus membendung aliran sungai dan membangun generator. Generator membutuhkan sejumlah besar kawat tembaga. Bayangkan mencoba membuat kawat itu tanpa mesin

modern. Dan dari mana mereka akan mendapatkan gas yang cocok untuk pendinginan? Akan jauh lebih mudah untuk membangun rumah es atau mengawetkan makanan dengan cara pengeringan atau pengasinan, seperti yang dilakukan sebelum penemuan lemari es.

210. Jadi jelas bahwa jika sistem industri pernah benar-benar runtuh, teknologi pendinginan akan cepat hilang. Hal yang sama berlaku untuk teknologi lain yang bergantung pada organisasi. Dan begitu teknologi ini hilang selama satu generasi atau lebih, akan membutuhkan waktu berabad-abad untuk membangunnya kembali, sama seperti dibutuhkan waktu berabad-abad untuk membangunnya pertama kali. Buku-buku teknis yang masih ada akan sedikit dan tersebar. Masyarakat industri, jika dibangun dari awal tanpa bantuan dari luar, hanya dapat dibangun dalam serangkaian tahapan: Anda membutuhkan alat untuk membuat alat untuk membuat alat untuk membuat alat... Proses panjang pembangunan ekonomi dan kemajuan dalam organisasi sosial diperlukan. Dan, bahkan tanpa adanya ideologi yang menentang teknologi, tidak ada alasan untuk percaya bahwa siapa pun akan tertarik untuk membangun kembali masyarakat industri. Antusiasme terhadap "kemajuan" adalah fenomena yang khas bagi bentuk masyarakat modern, dan tampaknya tidak ada sebelum abad ke-17 atau sekitar itu.

211. Pada akhir Abad Pertengahan terdapat empat peradaban utama yang kurang lebih sama majunya: Eropa, dunia Islam, India, dan Timur Jauh (Cina, Jepang, Korea). Tiga dari peradaban ini tetap relatif stabil, dan hanya Eropa yang menjadi dinamis. Tidak ada yang tahu mengapa Eropa menjadi dinamis pada waktu itu; sejarawan memiliki teori mereka sendiri, tetapi ini hanyalah spekulasi. Bagaimanapun, jelas bahwa perkembangan pesat menuju bentuk masyarakat teknologi hanya terjadi dalam kondisi khusus. Jadi, tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa kemunduran teknologi yang berlangsung lama tidak dapat terjadi.

212. Akankah masyarakat AKHIRNYA berkembang kembali menuju bentuk industri-teknologis? Mungkin, tetapi tidak ada gunanya mengkhawatirkan hal itu, karena kita tidak dapat memprediksi atau mengendalikan peristiwa 500 atau 1.000 tahun di masa depan. Masalah-masalah itu harus ditangani oleh orang-orang yang akan hidup pada waktu itu.

Bahaya Kiri

213. Karena kebutuhan mereka akan pemberontakan dan keanggotaan dalam suatu gerakan, kaum kiri atau orang-orang dengan tipe psikologis serupa sering tertarik pada gerakan pemberontak atau aktivis yang tujuan dan keanggotaannya pada awalnya bukan berhaluan kiri. Masuknya orang-orang berhaluan kiri ini dapat dengan mudah mengubah gerakan non-kiri menjadi gerakan kiri, sehingga tujuan-tujuan kiri menggantikan atau mendistorsi tujuan asli gerakan tersebut.

214. Untuk menghindari hal ini, sebuah gerakan yang menjunjung tinggi alam dan menentang teknologi harus mengambil sikap anti-kiri yang tegas dan harus menghindari semua kolaborasi dengan kaum kiri. Pada akhirnya, paham kiri tidak konsisten dengan alam liar, kebebasan manusia, dan penghapusan teknologi modern. Paham kiri bersifat kolektivis; ia berupaya menyatukan seluruh dunia (baik alam maupun umat manusia) menjadi satu kesatuan. Tetapi ini menyiratkan pengelolaan alam dan kehidupan manusia oleh masyarakat yang terorganisir, dan membutuhkan teknologi canggih. Anda tidak dapat memiliki dunia yang bersatu tanpa transportasi dan komunikasi jarak jauh yang cepat, Anda tidak dapat membuat semua orang saling mencintai tanpa teknik psikologis yang canggih, Anda tidak dapat memiliki "masyarakat terencana" tanpa basis teknologi yang diperlukan. Di atas segalanya, paham kiri didorong oleh kebutuhan akan kekuasaan, dan kaum kiri mencari kekuasaan secara kolektif, melalui identifikasi dengan gerakan massa atau organisasi. Paham kiri tidak mungkin pernah meninggalkan teknologi, karena teknologi merupakan sumber kekuatan kolektif yang terlalu berharga.

215. Anarkis[34] juga mencari kekuasaan, tetapi ia mencarinya secara individual atau kelompok kecil; ia ingin individu dan kelompok kecil dapat mengendalikan keadaan hidup mereka sendiri. Ia menentang teknologi karena teknologi membuat kelompok kecil bergantung pada organisasi besar.

[34] Pernyataan ini merujuk pada aliran anarkisme kami yang khusus. Berbagai macam sikap sosial telah disebut “anarkis,” dan mungkin banyak orang yang menganggap diri mereka anarkis tidak akan menerima pernyataan kami pada paragraf 215. Perlu dicatat, bahwa ada gerakan anarkis tanpa kekerasan yang anggotanya mungkin tidak akan menerima FC sebagai anarkis dan tentu saja tidak akan menyetujui metode kekerasan FC.

216. Beberapa kaum kiri mungkin tampak menentang teknologi, tetapi mereka hanya akan menentangnya selama mereka masih menjadi orang luar dan sistem teknologi dikendalikan oleh non-kiri. Jika paham kiri menjadi dominan dalam masyarakat, sehingga sistem teknologi menjadi alat di tangan kaum kiri, mereka akan dengan antusias menggunakannya dan mendorong pertumbuhannya. Dengan melakukan ini, mereka akan mengulangi pola yang telah berulang kali ditunjukkan oleh paham kiri di masa lalu. Ketika kaum Bolshevik di Rusia masih menjadi orang luar, mereka dengan gigih menentang sensor dan polisi rahasia, mereka menganjurkan penentuan nasib sendiri bagi minoritas etnis, dan sebagainya; tetapi begitu mereka berkuasa, mereka memberlakukan sensor yang lebih ketat dan menciptakan polisi rahasia yang lebih kejam daripada yang pernah ada di bawah kekuasaan tsar, dan mereka menindas minoritas etnis setidaknya sama seperti yang dilakukan oleh para tsar. Di Amerika Serikat, beberapa dekade lalu ketika kaum kiri masih minoritas di universitas-universitas kita, para profesor kiri adalah pendukung kuat kebebasan akademik, tetapi hari ini, di universitas-universitas tempat kaum kiri menjadi dominan, mereka telah menunjukkan diri siap untuk mengambil kebebasan akademik orang lain. (Ini adalah "kebenaran politik.") Hal yang sama akan terjadi dengan kaum kiri dan teknologi: Mereka akan menggunakannya untuk menindas orang lain jika mereka berhasil mengendalikannya.

217. Dalam revolusi-revolusi sebelumnya, kaum kiri yang paling haus kekuasaan, berulang kali, pertama-tama bekerja sama dengan para revolusioner non-kiri, serta dengan kaum kiri yang lebih condong ke liberalisme, dan kemudian mengkhianati mereka untuk merebut kekuasaan bagi diri mereka sendiri. Robespierre melakukan ini dalam Revolusi Prancis, kaum Bolshevik melakukannya dalam Revolusi Rusia, kaum komunis melakukannya di Spanyol pada tahun 1938, dan Castro serta para pengikutnya melakukannya di Kuba. Mengingat sejarah masa lalu kaum kiri, akan sangat bodoh bagi para revolusioner non-kiri saat ini untuk berkolaborasi dengan kaum kiri.

218. Berbagai pemikir telah menunjukkan bahwa paham kiri adalah sejenis agama. Paham kiri bukanlah agama dalam arti sempit karena doktrin kiri tidak mendalilkan keberadaan makhluk supernatural. Namun bagi penganut paham kiri, paham kiri memainkan peran psikologis yang mirip dengan peran agama bagi sebagian orang. Penganut paham kiri PERLU percaya pada paham kiri; hal itu memainkan peran vital dalam ekonomi psikologisnya. Keyakinannya tidak mudah diubah oleh logika atau fakta. Ia memiliki keyakinan yang mendalam bahwa paham kiri secara moral Benar dengan huruf R besar, dan bahwa ia tidak hanya memiliki hak tetapi juga kewajiban untuk memaksakan moralitas kiri kepada semua orang. (Namun, banyak dari orang-orang yang kami sebut sebagai "kiri" tidak menganggap diri mereka sebagai kiri dan tidak akan menggambarkan sistem kepercayaan mereka sebagai paham kiri. Kami menggunakan istilah "paham kiri" karena kami tidak mengetahui kata yang lebih baik untuk menunjuk spektrum keyakinan terkait yang mencakup gerakan feminis, hak-hak gay, politis yang benar, dll., dan karena gerakan-gerakan ini memiliki kedekatan yang kuat dengan sayap kiri lama. Lihat paragraf 227–230.)

219. Kiriisme adalah kekuatan totaliter. Di mana pun kiriisme berada dalam posisi kekuasaan, ia cenderung menginvasi setiap sudut pribadi dan memaksa setiap pemikiran ke dalam cetakan kiri. Sebagian hal ini disebabkan oleh karakter kuasi-religius kiriisme: Segala sesuatu yang bertentangan dengan kepercayaan kiri dianggap sebagai Dosa. Lebih penting lagi, kiriisme adalah kekuatan totaliter karena dorongan kaum kiri untuk berkuasa. Kaum kiri berusaha memuaskan kebutuhannya akan kekuasaan melalui identifikasi dengan gerakan sosial, dan ia mencoba menjalani proses kekuasaan

dengan membantu mengejar dan mencapai tujuan gerakan tersebut (lihat paragraf 83). Artinya, motif sebenarnya kaum kiri bukanlah untuk mencapai tujuan-tujuan yang tampak dari kiriisme; pada kenyataannya ia termotivasi oleh rasa kekuasaan yang didapatnya dari perjuangan dan kemudian pencapaian tujuan sosial.[35] Akibatnya, kaum kiri tidak pernah puas dengan tujuan yang telah dicapainya; kebutuhannya akan proses kekuasaan selalu mendorongnya untuk mengejar tujuan baru. Kaum kiri menginginkan kesempatan yang sama bagi minoritas. Ketika hal itu tercapai, ia bersikeras pada kesetaraan statistik pencapaian oleh minoritas. Dan selama masih ada orang yang menyimpan sikap negatif terhadap minoritas tertentu di sudut pikirannya, kaum kiri harus mendidik ulang mereka. Dan minoritas etnis saja tidak cukup; tidak seorang pun boleh memiliki sikap negatif terhadap homoseksual, penyandang disabilitas, orang gemuk, orang tua, orang jelek, dan seterusnya. Tidak cukup hanya memberi tahu masyarakat tentang bahaya merokok; peringatan harus dicap pada setiap kemasan rokok. Kemudian iklan rokok harus dibatasi jika tidak dilarang. Para aktivis tidak akan pernah puas sampai tembakau dilarang, dan setelah itu akan alkohol, lalu makanan cepat saji, dan sebagainya. Para aktivis telah memerangi pelecehan anak yang parah, yang masuk akal. Tetapi sekarang mereka ingin menghentikan semua hukuman fisik. Setelah mereka melakukan itu, mereka akan ingin melarang sesuatu yang lain yang mereka anggap tidak sehat, lalu hal lain dan kemudian hal lain lagi. Mereka tidak akan pernah puas sampai mereka memiliki kendali penuh atas semua praktik pengasuhan anak. Dan kemudian mereka akan beralih ke tujuan lain.

[35] Banyak kaum kiri juga termotivasi oleh permusuhan, namun permusuhan tersebut mungkin sebagian disebabkan oleh kebutuhan kekuasaan yang terhambat.

220. Bayangkan Anda meminta kaum kiri untuk membuat daftar SEMUA hal yang salah dalam masyarakat, dan kemudian bayangkan Anda menerapkan SETIAP perubahan sosial yang mereka tuntut. Dapat dipastikan bahwa dalam beberapa tahun mayoritas kaum kiri akan menemukan sesuatu yang baru untuk dikeluhkan, beberapa "kejahatan" sosial baru untuk diperbaiki; karena, sekali lagi, kaum kiri termotivasi bukan oleh keresahan atas penyakit masyarakat, melainkan oleh kebutuhan untuk memuaskan dorongan kekuasaan mereka dengan memaksakan solusi mereka pada masyarakat.

221. Karena adanya batasan yang dikenakan pada pemikiran dan perilaku mereka oleh tingkat sosialisasi mereka yang tinggi, banyak kaum kiri tipe yang terlalu tersosialisasi tidak dapat mengejar kekuasaan dengan cara yang dilakukan orang lain. Bagi mereka, dorongan untuk berkuasa hanya memiliki satu jalan keluar yang dapat diterima secara moral, yaitu dalam perjuangan untuk memaksakan moralitas mereka kepada semua orang.

222. Kaum kiri, terutama mereka yang terlalu tersosialisasi, adalah Pengikut Sejati dalam arti buku Eric Hoffer, *The True Believer* . Tetapi tidak semua Pengikut Sejati memiliki tipe psikologis yang sama dengan kaum kiri. Misalnya, seorang Nazi yang benar-benar percaya, mungkin secara psikologis sangat berbeda dari seorang kiri yang benar-benar percaya. Karena kemampuan mereka untuk mengabdikan diri sepenuhnya pada suatu tujuan, Pengikut Sejati merupakan unsur yang berguna, bahkan mungkin diperlukan, dalam setiap gerakan revolusioner. Ini menghadirkan masalah yang harus kita akui bahwa kita tidak tahu bagaimana menanganinya. Kita tidak yakin bagaimana memanfaatkan energi Pengikut Sejati untuk revolusi melawan teknologi. Saat ini yang dapat kita katakan hanyalah bahwa tidak ada Pengikut Sejati yang akan menjadi rekrutan yang aman untuk revolusi kecuali komitmennya secara eksklusif untuk penghancuran teknologi. Jika ia juga berkomitmen pada cita-cita lain, ia mungkin ingin menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengejar cita-cita lain tersebut. (Lihat paragraf 200, 201.)

223. Beberapa pembaca mungkin berkata, “Omong kosong tentang paham kiri ini banyak sekali. Saya kenal John dan Jane yang berhaluan kiri dan mereka tidak memiliki semua kecenderungan totaliter ini.” Memang benar bahwa banyak kaum kiri, bahkan mungkin mayoritas secara numerik, adalah orang-orang baik yang dengan tulus percaya pada toleransi terhadap nilai-nilai orang lain (sampai batas tertentu) dan

tidak ingin menggunakan metode yang sewenang-wenang untuk mencapai tujuan sosial mereka. Komentar kami tentang paham kiri tidak dimaksudkan untuk diterapkan pada setiap individu kaum kiri, tetapi untuk menggambarkan karakter umum paham kiri sebagai sebuah gerakan. Dan karakter umum suatu gerakan tidak selalu ditentukan oleh proporsi numerik dari berbagai jenis orang yang terlibat dalam gerakan tersebut.

224. Orang-orang yang naik ke posisi kekuasaan dalam gerakan kiri cenderung merupakan kaum kiri tipe yang paling haus kekuasaan, karena orang-orang yang haus kekuasaan adalah mereka yang paling gigih berusaha untuk mendapatkan posisi kekuasaan. Begitu tipe yang haus kekuasaan telah menguasai gerakan tersebut, ada banyak kaum kiri tipe yang lebih lembut yang secara batiniah tidak menyetujui banyak tindakan para pemimpin, tetapi tidak mampu menentang mereka. Mereka MEMBUTUHKAN keyakinan mereka pada gerakan tersebut, dan karena mereka tidak dapat melepaskan keyakinan ini, mereka mengikuti para pemimpin. Memang benar, BEBERAPA kaum kiri memiliki keberanian untuk menentang kecenderungan totaliter yang muncul, tetapi mereka umumnya kalah, karena tipe yang haus kekuasaan lebih terorganisir, lebih kejam dan Machiavellian, dan telah berupaya membangun basis kekuasaan yang kuat bagi diri mereka sendiri.

225. Fenomena ini tampak jelas di Rusia dan negara-negara lain yang dikuasai oleh kaum kiri. Demikian pula, sebelum runtuhnya komunisme di Uni Soviet, kaum kiri di Barat jarang mengkritik negara tersebut. Jika didesak, mereka akan mengakui bahwa Uni Soviet melakukan banyak kesalahan, tetapi kemudian mereka akan mencoba mencari alasan untuk membela kaum komunis dan mulai berbicara tentang kesalahan Barat. Mereka selalu menentang perlawanan militer Barat terhadap agresi komunis. Kaum kiri di seluruh dunia dengan keras memprotes aksi militer AS di Vietnam, tetapi ketika Uni Soviet menginvasi Afghanistan, mereka tidak melakukan apa pun. Bukan karena mereka menyetujui tindakan Soviet; tetapi, karena keyakinan kiri mereka, mereka tidak tahan untuk menentang komunisme. Saat ini, di universitas-universitas kita di mana "kebenaran politik" telah menjadi dominan, mungkin ada banyak kaum kiri yang secara pribadi tidak menyetujui penindasan kebebasan akademik, tetapi mereka tetap menerimanya.

226. Dengan demikian, fakta bahwa banyak individu sayap kiri pada umumnya adalah orang-orang yang lembut dan cukup toleran sama sekali tidak mencegah paham kiri secara keseluruhan dari memiliki kecenderungan totaliter.

227. Diskusi kita tentang paham kiri memiliki kelemahan serius. Masih jauh dari jelas apa yang kita maksud dengan kata "kiri". Tampaknya tidak banyak yang dapat kita lakukan tentang hal ini. Saat ini paham kiri terfragmentasi menjadi spektrum gerakan aktivis yang luas. Namun tidak semua gerakan aktivis adalah paham kiri, dan beberapa gerakan aktivis (misalnya, lingkunganisme radikal) tampaknya mencakup baik kepribadian tipe kiri maupun kepribadian tipe yang sama sekali bukan kiri yang seharusnya lebih bijak daripada berkolaborasi dengan kaum kiri. Berbagai macam paham kiri secara bertahap memudar menjadi berbagai macam bukan paham kiri dan kita sendiri seringkali akan kesulitan untuk memutuskan apakah seseorang adalah seorang paham kiri atau bukan. Sejauh itu didefinisikan, konsepsi kita tentang paham kiri didefinisikan oleh diskusi yang telah kita berikan dalam artikel ini, dan kita hanya dapat menyarankan pembaca untuk menggunakan penilaiannya sendiri dalam memutuskan siapa yang merupakan seorang paham kiri.

228. Namun, akan bermanfaat untuk mencantumkan beberapa kriteria untuk mendiagnosis paham kiri. Kriteria ini tidak dapat diterapkan secara kaku. Beberapa individu mungkin memenuhi beberapa kriteria tanpa menjadi seorang kiri, beberapa orang kiri mungkin tidak memenuhi kriteria apa pun. Sekali lagi, Anda hanya perlu menggunakan penilaian Anda sendiri.

229. Kaum kiri berorientasi pada kolektivisme skala besar. Ia menekankan kewajiban individu untuk melayani masyarakat dan kewajiban masyarakat untuk menjaga individu. Ia memiliki sikap negatif

terhadap individualisme. Ia sering menggunakan nada moralistik. Ia cenderung mendukung pengendalian senjata, pendidikan seks dan metode pendidikan yang secara psikologis "tercerahkan" lainnya, perencanaan sosial, tindakan afirmatif, dan multikulturalisme. Ia cenderung berempati dengan para korban. Ia cenderung menentang persaingan dan kekerasan, tetapi ia sering mencari alasan bagi kaum kiri yang melakukan kekerasan. Ia gemar menggunakan jargon umum kaum kiri, seperti "rasisme," "seksisme," "homofobia," "kapitalisme," "imperialisme," "neokolonialisme," "genosida," "perubahan sosial," "keadilan sosial," "tanggung jawab sosial." Mungkin ciri diagnostik terbaik dari kaum kiri adalah kecenderungannya untuk bersimpati dengan gerakan-gerakan berikut: feminisme, hak-hak gay, hak-hak etnis, hak-hak penyandang disabilitas, hak-hak hewan, dan politisasi kebenaran. Siapa pun yang sangat bersimpati dengan SEMUA gerakan ini hampir pasti adalah seorang kiri.[36]

[36] Penting untuk dipahami bahwa yang kami maksud adalah seseorang yang bersimpati dengan gerakan-gerakan ini sebagaimana adanya di masyarakat kita saat ini. Seseorang yang percaya bahwa perempuan, kaum homoseksual, dan lain-lain, harus memiliki hak yang sama tidak serta merta merupakan seorang kiri. Gerakan feminis, hak-hak gay, dan lain-lain, yang ada di masyarakat kita memiliki corak ideologis tertentu yang menjadi ciri khas gerakan kiri, dan jika seseorang percaya, misalnya, bahwa perempuan harus memiliki hak yang sama, tidak serta merta berarti bahwa ia harus bersimpati dengan gerakan feminis sebagaimana adanya saat ini.

230. Kaum kiri yang lebih berbahaya, yaitu mereka yang paling haus kekuasaan, sering kali dicirikan oleh kesombongan atau pendekatan dogmatis terhadap ideologi. Namun, kaum kiri yang paling berbahaya mungkin adalah tipe-tipe yang terlalu tersosialisasi yang menghindari tampilan agresivitas yang menjengkelkan dan menahan diri untuk tidak mengiklankan paham kiri mereka, tetapi bekerja secara diam-diam dan tanpa disadari untuk mempromosikan nilai-nilai kolektivis, teknik psikologis "tercerahkan" untuk mensosialisasikan anak-anak, ketergantungan individu pada sistem, dan sebagainya. Kaum kiri kripto ini (sebagaimana kita dapat menyebut mereka) mendekati tipe-tipe borjuis tertentu sejauh menyangkut tindakan praktis, tetapi berbeda dari mereka dalam psikologi, ideologi, dan motivasi. Borjuis biasa mencoba untuk mengendalikan orang-orang di bawah kendali sistem untuk melindungi cara hidup mereka, atau mereka melakukannya hanya karena sikap mereka konvensional. Kaum kiri kripto mencoba untuk mengendalikan orang-orang di bawah kendali sistem karena mereka adalah Pengikut Sejati ideologi kolektivistik. Seorang kripto-kiri dibedakan dari kaum kiri rata-rata tipe yang terlalu tersosialisasi oleh fakta bahwa dorongan pemberontakannya lebih lemah dan ia lebih tersosialisasi dengan aman. Ia dibedakan dari kaum borjuis biasa yang tersosialisasi dengan baik oleh fakta bahwa ada kekurangan mendalam dalam dirinya yang membuatnya perlu untuk mengabdikan diri pada suatu tujuan dan melibatkan diri dalam kolektivitas. Dan mungkin dorongan kekuasaannya (yang tersublimasi dengan baik) lebih kuat daripada kaum borjuis rata-rata.

Catatan Akhir

231. Sepanjang artikel ini, kami telah membuat pernyataan yang tidak tepat dan pernyataan yang seharusnya disertai dengan berbagai kualifikasi dan catatan tambahan; dan beberapa pernyataan kami mungkin sepenuhnya salah. Kurangnya informasi yang memadai dan kebutuhan akan keringkasan membuat kami tidak mungkin merumuskan pernyataan kami dengan lebih tepat atau menambahkan semua kualifikasi yang diperlukan. Dan tentu saja dalam diskusi semacam ini, seseorang harus sangat bergantung pada penilaian intuitif, dan itu terkadang bisa salah. Jadi kami tidak mengklaim bahwa artikel ini mengungkapkan lebih dari sekadar perkiraan kasar terhadap kebenaran.

232. Meskipun demikian, kami cukup yakin bahwa garis besar gambaran yang telah kami lukiskan di sini kurang lebih benar. Hanya satu kemungkinan kelemahan yang perlu disebutkan. Kami telah menggambarkan paham kiri dalam bentuk modernnya sebagai fenomena yang khas pada zaman kita dan sebagai gejala dari gangguan proses kekuasaan. Tetapi kami mungkin salah tentang hal ini. Tipe-tipe yang terlalu tersosialisasi yang mencoba memuaskan dorongan mereka untuk berkuasa dengan memaksakan moralitas mereka kepada semua orang tentu telah ada sejak lama. Tetapi KAMI BERPIKIR

bahwa peran penting yang dimainkan oleh perasaan inferioritas, harga diri rendah, ketidakberdayaan, identifikasi dengan korban oleh orang-orang yang bukan korban, adalah kekhasan paham kiri modern. Identifikasi dengan korban oleh orang-orang yang bukan korban dapat dilihat sampai batas tertentu dalam paham kiri abad ke-19 dan Kekristenan awal, tetapi sejauh yang dapat kami pahami, gejala harga diri rendah, dll., tidak begitu jelas dalam gerakan-gerakan ini, atau dalam gerakan-gerakan lain, seperti halnya dalam paham kiri modern. Tetapi kami tidak dalam posisi untuk menyatakan dengan yakin bahwa tidak ada gerakan semacam itu yang ada sebelum paham kiri modern. Ini adalah pertanyaan penting yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari para sejarawan.

PERBANYAK! PERSETAN DENGAN COPYRIGHT, KEMATIAN BAGI SEMUA BISNIS!

THEODORE KACZYNKI